



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKHIR KAJIAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) TAHUN 2024



PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PUSAT ANALISIS PERPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN BUDAYA BACA
TAHUN 2024



LAPORAN AKHIR

Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2024

Pengarah:

Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.
Plt. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Dr. Adin Bondar, M.Si
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

Penanggung Jawab teknis:

Nurhadi Saputra, S.Sos., M.Si
Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca

Perusahaan Pelaksana Pekerjaan:

PT. Indekstat Konsultan Indonesia

Desain sampul dan isi:

PT. Indekstat Konsultan Indonesia

Tim Editor:

Hartoyo Dharmawan, S.Sos., M.M
Yaya Ofia Maburri, S.Hum
Mutia Jelita, S. Kom
Yesi Ardila, S.Si

Diterbitkan oleh:

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Cetakan pertama, Oktober 2023

Pernyataan Hak Cipta

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Maksud dan Tujuan	5
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan	5
1.4. Keluaran Kegiatan.....	7
1.5. Tahap Kegiatan	7
BAB 2 KONSEP PENYUSUNAN IPLM	10
2.1. Definisi Literasi	11
2.2. Perpustakaan	13
2.2.1. Peran dan Fungsi Perpustakaan	14
2.2.2. Jenis dan Layanan Perpustakaan	16
2.3. Penyelenggaraan Pemerintah Bidang Perpustakaan.....	19
2.3.1. Rencana Strategis dan Target Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 ..	19
2.3.2. Kebijakan Hulu dan Hilir Perpustakaan di Indonesia	20
2.4. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	22
2.4.1. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	23
2.4.2. Perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	29
BAB 3 METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN	35
3.1. Metode Pengumpulan Data	36
3.2. Objek Penelitian.....	36
3.3. Subjek Penelitian.....	36
3.4. Waktu Pengumpulan Data.....	42
3.5. Kebutuhan Data	42
3.6. Alur Pengumpulan Data	44
BAB 4 HASIL IPLM 2024.....	49
4.1. Nilai IPLM Nasional Tahun 2024	50
4.2.1. Pemerataan Layanan perpustakaan (UPLM 1)	52
4.2.2. Tingkat Ketercukupan Koleksi (UPLM 2).....	62



5.27. IPLM Provinsi Sulawesi Selatan	200
5.28. IPLM Provinsi Sulawesi Tenggara	205
5.29. IPLM Provinsi Gorontalo	210
5.30. IPLM Provinsi Sulawesi Barat	214
5.31. IPLM Provinsi Maluku	218
5.32. IPLM Provinsi Maluku Utara.....	222
5.33. IPLM Provinsi Papua.....	226
5.34. IPLM Provinsi Papua Barat Daya	230
5.35. IPLM Provinsi Papua Pegunungan	234
5.36. IPLM Provinsi Papua Barat	238
5.37. IPLM Provinsi Papua Tengah.....	242
5.38. IPLM Provinsi Papua Selatan.....	246
BAB 6 PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN, TENAGA PERPUSTAKAAN & PEMBINAAN	250
6.1. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Pemustaka	251
6.1.1. Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan.....	251
6.1.2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Masyarakat di Perpustakaan	253
6.1.3. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan oleh Pemustaka	254
6.1.4. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan	257
6.1.5. Manfaat Layanan Perpustakaan yang Dirasakan oleh Masyarakat.....	258
6.2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan.....	259
6.3. Tenaga Perpustakaan	265
6.4. Pembinaan Perpustakaan	270
6.5. Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan	273
BAB 7 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	275
7.1. Kesimpulan	276
7.2. Rekomendasi	279
DAFTAR PUSTAKA	284

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Ruang Lingkup Kajian IPLM Tahun 2024	6
Tabel 2. Definisi Operasional Unsur IPLM.....	27
Tabel 3. Sebaran Wilayah Objek Penelitian Kajian IPLM Tahun 2024	36
Tabel 4. Kebutuhan Data Sekunder	43
Tabel 5. Instrumen Penelitian	43
Tabel 6. Nilai UPLM dan IPLM Nasional 2024 (Sementara)	51
Tabel 7. Pencapaian IPLM 2020-2024	51
Tabel 8. Interpretasi Nilai UPLM	52
Tabel 9. Jumlah Perpustakaan berdasarkan Jenis Perpustakaan di Indonesia	53
Tabel 10. Sebaran Perpustakaan per Provinsi di Indonesia.....	55
Tabel 11. Tingkat Ketersediaan Perpustakaan Nasional	58
Tabel 12. Tingkat Ketersediaan Perpustakaan di Setiap Provinsi Indonesia	59
Tabel 13. Jumlah Koleksi Perpustakaan Seluruh Indonesia	62
Tabel 14. Rasio Ketercukupan Koleksi berdasarkan Populasi Setiap Provinsi di Indonesia	64
Tabel 15. Jumlah Tenaga Perpustakaan di Seluruh Indonesia	66
Tabel 16. Sebaran Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	68
Tabel 17. Jumlah Kunjungan Masyarakat per Hari ke Perpustakaan di Seluruh Indonesia	71
Tabel 18. Sebaran Tingkat Kunjungan Perpustakaan di Indonesia	72
Tabel 19. Jumlah Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP	75
Tabel 20. Persentase Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP berdasarkan Jenis Perpustakaan (Nasional).....	77
Tabel 21. Sebaran Persentase Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP	77
Tabel 22. Jumlah Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan	80
Tabel 23. Sebaran Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Masyarakat	82
Tabel 24. Jumlah Anggota Perpustakaan di Seluruh Indonesia	85
Tabel 25. Sebaran Persentase Anggota Masyarakat terhadap Populasi di Indonesia	86

Tabel 47 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan	
Tahun 2024.....	180
Tabel 48 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun	
2024.....	183
Tabel 49 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Utara Tahun	
2024.....	187
Tabel 50 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun	
2024.....	191
Tabel 51 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	
2024.....	196
Tabel 52 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun	
2024.....	201
Tabel 53 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara	
Tahun 2024.....	206
Tabel 54 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2024.....	210
Tabel 55 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Sulawesi Barat Tahun	
2024.....	215
Tabel 56 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Maluku Tahun 2024.....	218
Tabel 57 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun	
2024.....	222
Tabel 58 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2024	226
Tabel 59 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Barat Daya Tahun	
2024.....	230
Tabel 60 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Pegunungan	
Tahun 2024.....	234
Tabel 61 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Barat Tahun 2024 ...	239
Tabel 62 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Tengah Tahun	
2024.....	242
Tabel 63 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Papua Selatan Tahun	
2024.....	246
Tabel 64. Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan Setiap Provinsi di Indonesia	251

Tabel 65. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan di Setiap Jenis Perpustakaan	257
Tabel 66. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan	258
Tabel 67. Persentase Manfaat dari Keberadaan Layanan Perpustakaan	258
Tabel 68. Sebaran Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Indonesia	259
Tabel 69. Persentase Tenaga Perpustakaan yang Mengikuti Organisasi Profesi	269
Tabel 70. Bentuk Pembinaan Perpustakaan	270
Tabel 71. Bentuk Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan	274
Tabel 72. Rekomendasi Hasil Kajian IPLM 2024	279

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Target dan Pencapaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	4
Gambar 2. Gambaran Indikator Sasaran Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	20
Gambar 3. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.....	24
Gambar 4. Tingkatan Skor Indeks Pembangunan Literasi Pembangunan Masyarakat	32
Gambar 5. Alur Pengumpulan Data Sensus IPLM Tahun 2024	48
Gambar 6. Diagram Batang Nilai IPLM Provinsi.....	92
Gambar 7. Peta IPLM Provinsi Tahun 2024	93
Gambar 8 Peta IPLM Provinsi Aceh.....	94
Gambar 9 Peta IPLM Provinsi Sumatera Utara.....	99
Gambar 10 Peta IPLM Provinsi Sumatera Barat	104
Gambar 11 Peta IPLM Provinsi Riau	109
Gambar 12 Peta IPLM Provinsi Jambi	113
Gambar 13 Peta IPLM Provinsi Sumatera Selatan.....	117
Gambar 14 Peta IPLM Provinsi Bengkulu.....	121
Gambar 15 Peta IPLM Provinsi Lampung.....	125
Gambar 16 Peta IPLM Provinsi Kep. Bangka Belitung.....	129
Gambar 17 Peta IPLM Provinsi Kep. Riau.....	133
Gambar 18 Peta IPLM Provinsi DKI Jakarta.....	137

Gambar 19 Peta IPLM Provinsi Jawa Barat	141
Gambar 20 Peta IPLM Provinsi Jawa Tengah	145
Gambar 21 Peta IPLM Provinsi DI Yogyakarta	150
Gambar 22 Peta IPLM Provinsi Jawa Timur.....	154
Gambar 23 Peta IPLM Provinsi Banten.....	159
Gambar 24 Peta IPLM Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	163
Gambar 25 Peta IPLM Provinsi Nusa Tenggara Timur	167
Gambar 26 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Barat	171
Gambar 27 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Tengah.....	175
Gambar 28 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Selatan.....	179
Gambar 29 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Timur	183
Gambar 30 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Utara	187
Gambar 31 Peta IPLM Provinsi Sulawesi Utara.....	191
Gambar 32 Peta IPLM Provinsi Sulawesi Tengah	196
Gambar 33 Peta IPLM Provinsi Sulawesi Selatan	200
Gambar 34 Peta IPLM Provinsi Sulawesi Tenggara	205
Gambar 35 Peta IPLM Provinsi Gorontalo.....	210
Gambar 36 Peta IPLM Provinsi Sulawesi Barat.....	214
Gambar 37 Peta IPLM Provinsi Maluku	218
Gambar 38 Peta IPLM Provinsi Maluku Utara.....	222
Gambar 39 Peta IPLM Provinsi Papua	226
Gambar 40 Peta IPLM Provinsi Papua Barat Daya	230
Gambar 41 Peta IPLM Provinsi Papua Pegunungan	234
Gambar 42 Peta IPLM Provinsi Papua Barat	238
Gambar 43 Peta IPLM Provinsi Papua Tengah	242
Gambar 44 Peta IPLM Provinsi Papua Selatan.....	246
Gambar 45. Kegiatan yang Dilakukan oleh Masyarakat ketika di Perpustakaan	254
Gambar 46. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Umum	255
Gambar 47. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah.....	256
Gambar 48. Kategori koleksi yang dipinjam pada Perpustakaan Umum Provinsi (a) dan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (b)	262

Gambar 49. Kategori Koleksi yang Dipinjam pada Perpustakaan Umum Kecamatan (a) dan Desa/Kelurahan (b)	263
Gambar 50. Kategori Koleksi yang Dipinjam pada Perpustakaan Sekolah SD (a) dan SMP (b), dan SMA (c).....	264
Gambar 51. Sistem Akses Informasi Koleksi di Perpustakaan Umum.....	265
Gambar 52. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	266
Gambar 53. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Umum Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	267
Gambar 54. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Sekolah Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	268
Gambar 55. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan di Indonesia.....	271
Gambar 56. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan Umum	272
Gambar 57. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan Sekolah.....	273

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengidentifikasi adanya kondisi hulu hingga hilir yang berpengaruh terhadap literasi masyarakat Indonesia. Kondisi hulu meliputi kebijakan terhadap perpustakaan, sarana dan prasarana pendukung, rasio buku, dan peran pemangku kepentingan. Kondisi hulu tersebut akan berdampak pada kondisi masyarakat terkait budaya baca dan literasi. Hal ini sejalan dengan *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)* yang menyatakan bahwa akses yang memadai terhadap perpustakaan dan sumber daya informasi adalah kunci untuk mendukung literasi di berbagai komunitas. Namun saat ini, akses yang terbatas terhadap sumber daya literasi menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan literasi di masyarakat.

Pada berbagai wilayah, terutama wilayah terpencil dan kurang berkembang, akses terhadap sumber daya literasi seperti ketersediaan perpustakaan, buku, dan teknologi informasi masih sangat minim. Selain itu, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah tidak menganggap bahwa literasi sebagai sebuah kebutuhan sehingga tidak berupaya untuk memenuhi kebutuhan literasi di dalam keluarganya. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam pemenuhan hak masyarakat terhadap sumber daya literasi agar masyarakat mempunyai hak yang sama dalam memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan dalam peningkatan kualitas hidupnya.

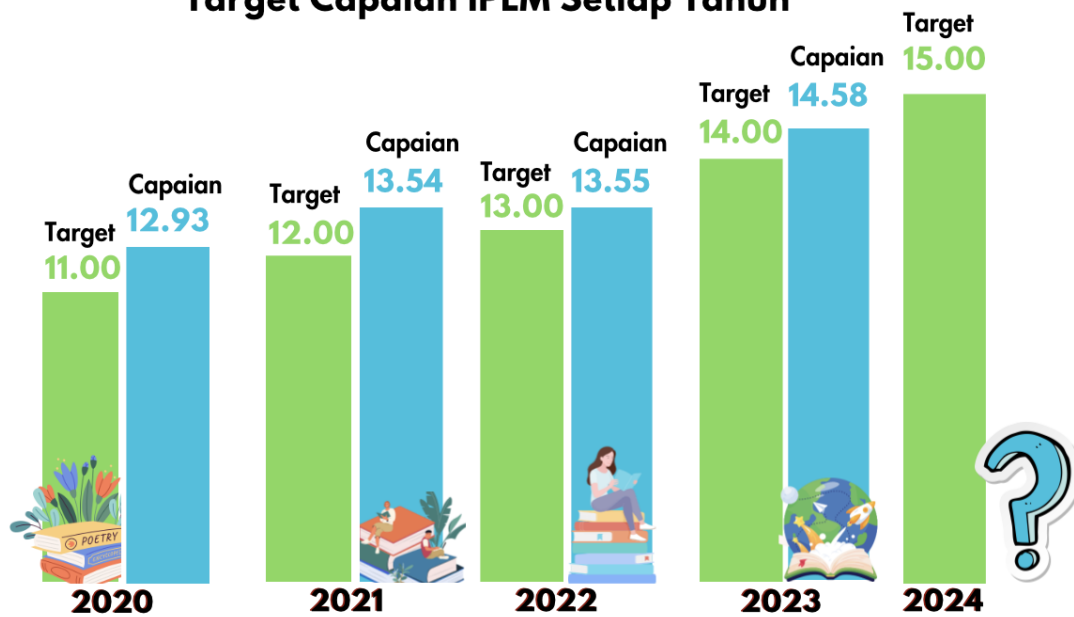
Pemerintah terus berupaya melakukan intervensi hulu yang merupakan pendekatan kebijakan yang dilakukan pada pemangku kepentingan baik di tingkat pusat maupun daerah. Pemerintah pusat dalam Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020-2024 memuat sasaran strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020-2024 yaitu “Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca Masyarakat ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca”. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terus

berupaya menjadikan perpustakaan sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai instrumen pemerintah dalam menjalankan fungsi perpustakaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI juga berperan sebagai perpustakaan pembina dari semua jenis perpustakaan di Indonesia (Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus), perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan di Indonesia.

Sementara itu, upaya peningkatan pembangunan literasi masyarakat juga dilakukan oleh pemerintah daerah. Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, perpustakaan menjadi urusan wajib yang tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembangunan perpustakaan menjadi urusan pemerintah daerah. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa salah satu indikator kinerja kunci (IKK) yang harus dilaporkan oleh Pemerintah Daerah adalah IKK bidang perpustakaan yaitu Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang menjadi indikator kondisi hulu literasi masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah melaksanakan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dengan hasil indeks yang terus meningkat setiap tahunnya dengan target 12,93 (baseline pada tahun 2020) menjadi 15,00 pada tahun 2024. Hasil Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat setiap tahun terlihat selalu berada di atas target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat mencapai 117,55% dari target yang telah ditetapkan dan tahun 2021 mencapai 112,83%. Sementara pada tahun 2022, Indeks Pembangunan literasi Masyarakat mencapai 104%. Capaian pada tahun 2022 tersebut sama dengan capain tahun 2023 yang juga 104% dari terget yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada grafik pada Gambar 1.

Target Capaian IPLM Setiap Tahun



Gambar 1. Target dan Pencapaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Pada tahun 2024, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat ditargetkan mampu mencapai nilai indeks sebesar 15,00 dan untuk mengetahui ketercapaian target tersebut maka diperlukan adanya ketersediaan data yang akurat dan holistik tentang semua jenis perpustakaan meliputi aspek koleksi, tenaga, sarana dan prasarana, gedung, pelayanan, dan pemustaka yang merupakan Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi sebuah upaya dalam merumuskan kebijakan baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang pembangunan serta pengembangan dan pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memenuhi hak masyarakat dalam mengakses sumber daya literasi secara lebih merata dan berkeadilan antar provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Oleh karena itu, Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia akan melakukan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2024. Kajian dilakukan untuk memenuhi target Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020-2024 dan juga sebagai rujukan dalam penyajian Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Bidang Perpustakaan oleh pemerintah provinsi/kabupaten/kota seluruh Indonesia.

1.2. Maksud dan Tujuan

Kegiatan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 dimaksudkan untuk mengetahui kondisi setiap Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Data yang dihasilkan akan menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Bidang Perpustakaan.

Adapun tujuan dari kegiatan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 antara lain:

1. Mengetahui jumlah perpustakaan serta rasionya terhadap jumlah kelembagaan yang ada di seluruh Indonesia.
2. Mengetahui jumlah koleksi perpustakaan serta rasionya terhadap populasi penduduk Indonesia.
3. Mengetahui jumlah SDM/tenaga perpustakaan serta rasionya terhadap populasi penduduk Indonesia.
4. Mengetahui jumlah kunjungan perpustakaan per hari serta persentasenya terhadap populasi penduduk Indonesia.
5. Mengetahui jumlah perpustakaan yang dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan serta persentasenya terhadap keseluruhan jumlah perpustakaan di seluruh Indonesia.
6. Mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan.
7. Mengetahui jumlah anggota perpustakaan dan persentasenya terhadap populasi penduduk Indonesia
8. Mengetahui tingkat kemanfaatan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk peningkatan kualitas hidup Masyarakat.

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup Kegiatan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 meliputi 10 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan survei, analisis data kajian berdasarkan hasil survei, menyusun rekomendasi kebijakan, hingga menyusun

laporan hasil kajian. Secara rinci sesuai dengan KAK, berikut ruang lingkup kegiatan yang dimaksud.

Tabel 1. Rincian Ruang Lingkup Kajian IPLM Tahun 2024

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Persiapan dan penyusunan rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan tim. - Koordinasi awal pelaksanaan kegiatan. - Koordinasi awal pemanfaatan aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia - Persiapan administrasi dan perizinan. - Persiapan pelaksanaan teknis lapangan.
2.	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sensus untuk memperoleh data IPLM. - Monitoring dan evaluasi berupa supervisi lapang.
3.	Pengolahan dan perhitungan nilai IPLM	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cleaning data.</i> - Perhitungan nilai UPLM 1 sampai dengan UPLM 7 tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. - Perhitungan nilai IPLM tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. - Perhitungan nilai IPLM per jenis perpustakaan.
4.	Analisis data Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data UPLM 1 sampai dengan UPLM 7 menggunakan berbagai jenis analisis.
5.	Penyusunan data primer	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan data primer kajian untuk disajikan dalam tampilan <i>website</i>.
6.	Penyusunan laporan.	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan pendahuluan. - Laporan kemajuan. - Laporan akhir. - <i>Executive summary.</i> - Infografis.
7.	Penyusunan rekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan dan pendayagunaan semua jenis perpustakaan secara nasional.
8.	Pembuatan videografis	<ul style="list-style-type: none"> - Video hasil kajian. - Video pelaksanaan kajian.
9.	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Entry meeting.</i> - Rapat koordinasi awal dengan stakeholder

No.	Kegiatan	Deskripsi
		daerah. - <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) - <i>Expose/</i> publikasi hasil kajian. - <i>Transfer knowledge</i> .
10.	Pelaporan dan publikasi	- Penyusunan paparan <i>expose</i> hasil kajian. - Penyebarluasan informasi hasil kajian.

1.4. Keluaran Kegiatan

Kegiatan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2024 diharapkan dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang tertuang di KAK, antara lain:

1. Basis data perpustakaan di Indonesia yang terdiri dari data primer (data mentah) dalam format Ms. Excel.
2. Alat perhitungan dan pengukuran IPLM berupa tabel simulator, aplikasi, dan lain-lain.
3. Laporan pelaksanaan kegiatan meliputi laporan kemajuan 1, laporan kemajuan 2, dan laporan final yang disertai rekomendasi hasil kajian.
4. *Executive summary* hasil Kajian IPLM Tahun 2024.
5. Buku hasil Kajian IPLM Tahun 2024.
6. Bahan publikasi ekspos Kajian IPLM Tahun 2024.
7. Visualisasi hasil Kajian IPLM Tahun 2024 dalam bentuk infografis dan videografis.
8. Dokumentasi proses pelaksanaan Kajian IPLM Tahun 2024 dalam bentuk video berdurasi maksimal 7 menit.
9. Materi paparan dalam format *power point* saat pelaksanaan *entry meeting*, rapat koordinasi, *focus group discussion* (FGD), dan publikasi.
10. Menyusun metadata kajian sesuai dengan format yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI.

1.5. Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan yang sudah dilakukan selama pelaksanaan Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2024 antara lain:

1. *Entry meeting*, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 secara luring/daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan

pratama, perwakilan pustakawan ahli utama, walidata, dan produsen data unit kerja. Pada saat *entry meeting* juga diserahkan Draft Laporan Pendahuluan Kajian IPLM 2024.

2. Penyempurnaan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 18 Juli s.d 26 Juli 2024. Pelaksanaan penyempurnaan kuesioner juga dilakukan dengan Rapat Teknis Bersama antara PT Indekstat Konsultan Indonesia dengan Tim Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui Zoom Meeting pada tanggal 19 Juli 2024. Hasil penyempurnaan kuesioner diserahkan kepada Tim Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan disepakati bersama untuk digunakan dalam Kajian IPLM 2024.
3. Laporan Pendahuluan diserahkan seminggu setelah pelaksanaan *entry meeting* yaitu tanggal 24 Juli 2024.
4. Finalisasi instrumen pada Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 s.d 2 Agustus 2024.
5. Rapat Koordinasi Kajian Perpustakaan Indonesia Tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 secara luring dan daring dengan fasilitas *Full Day Meeting*. Kegiatan ini dihadiri oleh jajaran pimpinan, Internal PAPPBB, perwakilan pustakawan ahli utama, walidata, produsen data unit kerja, dinas provinsi/kabupaten/kota dan penyedia jasa.
6. Pelaksanaan Sensus IPLM dilaksanakan selama tanggal 5 Agustus 2024 s.d 5 Oktober 2024. Selama proses sensus juga dilakukan supervisi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 s.d 13 September 2024.
7. Bimbingan teknis (Bimtek) Kajian Perpustakaan Indonesia 2024 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus s.d 13 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh PIC perpustakaan daerah dari dinas perpustakaan provinsi dan kabupaten/kota.
8. Bimbingan teknis (Bimtek) IPLM 2024 dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus s.d 30 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan atas permintaan dari dinas perpustakaan provinsi/kabupaten/kota dengan peserta unit perpustakaan yang berada di bawah ruang lingkup dinas perpustakaan provinsi/kabupaten/kota.
9. Diskusi Kelompok Terpumpun I (DKT I) dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 secara luring dan daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, perwakilan ahli utama, walidata dan

produsen data unit kerja. Pada saat DKT I juga diserahkan Draft Laporan Kemajuan I Kajian IPLM 2024.

10. Laporan Kemajuan I diserahkan seminggu setelah pelaksanaan FGD I yaitu tanggal 20 September 2024.
11. Proses pengolahan data sementara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober s.d 10 Oktober 2024. Proses pengolahan data meliputi proses *cleaning data*, perhitungan skor dan analisis deskriptif.
12. Penyusunan Draft Laporan Kemajuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober s.d. 19 Oktober 2024.
13. Diskusi Kelompok Terpumpun II (DKT II) dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 secara luring dan daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, perwakilan ahli utama, walidata dan produsen data unit kerja. Pada saat DKT II juga diserahkan Draft Laporan Kemajuan II Kajian IPLM 2024.
14. Laporan Kemajuan II diserahkan seminggu setelah pelaksanaan FGD I yaitu tanggal 28 Oktober 2024.
15. Penyusunan Draft Laporan Akhir dilaksanakan pada tanggal 1 November s.d 20 November 2024.
16. Diskusi Kelompok Terpumpun III (DKT III) dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024 secara luring dan daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, perwakilan ahli utama, walidata dan produsen data unit kerja, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia dan Kementerian Dalam Negeri. Pada saat DKT III juga diserahkan Draft Laporan Akhir Kajian IPLM 2024.



**BAB 2 KONSEP
PENYUSUNAN IPLM**

2.1. Definisi Literasi

Istilah literasi pada awal perkembangannya hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun konsep ini kemudian berkembang dengan cakupan yang lebih luas. Banyak definisi dan persepsi terkait literasi dari berbagai ahli dan institusi. Lloyd (2010) berpendapat bahwa literasi dipandang sebagai hubungan membaca dan belajar. Perspektif ini dapat dimaknai bahwa tingkat *awareness* atau kemelekan manusia berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dengan cara tertentu, diantaranya melalui membaca dan menulis.

Belajar dari apa yang dibaca baik dari bacaan atau lingkungan, kemudian memahami, dan mampu menuliskan kembali merupakan aspek penting berliterasi. Menurut UNESCO (2018) literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, serta menghitung menggunakan materi cetak, tertulis, dan visual yang berkaitan dengan berbagai konteks; termasuk di dalamnya memahami praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia turut memaknai literasi dalam konteks yang lebih luas. Literasi diartikan sebagai kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek keilmuan dan/atau keahlian yang bersumber dari bahan bacaan atau akses informasi dan memiliki dampak pada perilaku kreatif dan inovatif untuk memproduksi barang dan jasa yang bermutu yang dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa tingkatan tertinggi dalam literasi adalah meningkatnya kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Sedangkan apabila merujuk pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, literasi adalah suatu bentuk *cognitive skill*, yaitu kemampuan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami, dan mencipta yang diperoleh dari kegiatan membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan-kegiatan produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan kesejahteraan.

Masyarakat Indonesia saat ini telah menggunakan istilah literasi dalam beragam dimensi kehidupan sehingga konsep literasi makin meluas dan diperdalam dengan munculnya beragam elemen literasi yang meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Dirjen Dikdasmen, 2016). Literasi dini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menyimak, memahami bahasa secara lisan, dan berkomunikasi baik secara lisan, tulisan, maupun gambar dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Literasi dasar berkaitan dengan kecakapan menulis, membaca, dan berhitung seseorang, sehingga berpengaruh pada pengambilan keputusan seseorang. Literasi perpustakaan berkaitan dengan kecakapan seseorang dalam memahami sumber bacaan baik fiksi maupun nonfiksi yang berada di perpustakaan, mampu mengenal dan memanfaatkan alat bantu penelusuran, memahami kebutuhan informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Literasi media merupakan kemampuan setiap individu dalam memanfaatkan berbagai media untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan media sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyo-Basuki, 2013). Literasi teknologi dianggap sebagai kemampuan memahami kelengkapan yang terkait teknologi, seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), dan memahami etika dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Wiedarti. dkk, 2016). Kemudian literasi visual dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan citra, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengungkapkan diri sendiri dalam konteks citra (Sulistyo-Basuki, 2013).

Konsep literasi informasi mencakup pengertian yang lebih luas karena informasi memiliki lingkup hampir semua bidang literasi. Menurut America Library Association (ALA, 2015), literasi informasi dapat dimaknai sebagai *“recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.”* Konsep ini menjelaskan bahwa literasi informasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali kebutuhan informasi, menentukan lokasi sumber informasi, mengakses informasi, mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anjali & Istiqomah, (2021), yang menjelaskan literasi informasi sebagai sebuah keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi dalam setiap permasalahan atau persoalan yang dihadapi, mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, mampu mengevaluasi sumber informasi dan mampu memanfaatkan informasi secara etis dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah informasi. Adapun Sulistyo-Basuki (2013) menjelaskan bahwa jenis literasi informasi terdiri literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi jaringan, literasi kultural, dan literasi digital.

Bando (2020) menjelaskan bahwa tujuan dari literasi yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca bermanfaat, (2) meningkatkan tingkat

pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, (3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, (4) menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, (5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis, (6) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas, dan (7) membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi atau pusat sumber informasi memiliki peluang memberikan intervensi dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat, terutama untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan literasi kepada pemustakanya¹. Hal ini berlaku untuk semua jenis perpustakaan di Indonesia baik Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi maupun Perpustakaan Umum. Perpustakaan dituntut untuk bergerak dan memiliki andil dalam peningkatan literasi pemustakanya.

2.2. Perpustakaan

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2022 menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai sebuah institusi yang mengelola karya tulis, karya rekam dan atau cetak secara profesional dengan menggunakan sistem tertentu guna memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi bagi pemustaka². Perpustakaan juga dimaknai sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat unsur tempat atau institusi, koleksi yang disusun menurut sistem tertentu dan terdapat penggunaanya yang disebut pemustaka³. Sedangkan Menurut Reitz dalam OCDLIS (2004) perpustakaan dianggap sebagai kelompok koleksi seperti buku dan/atau bahan cetak atau noncetak lainnya yang diatur dan dipelihara untuk digunakan oleh kelompok tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari

¹ Pemustaka: pengguna perpustakaan, yaitu kelompok orang, masyarakat, atau Lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan (Pasal 1 (9) UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

³ Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

institusi/lembaga dan koleksi yang dikelola dengan sistem tertentu yang dimanfaatkan oleh pemustaka⁴.

2.2.1. Peran dan Fungsi Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi dan peran dalam mendukung visi dan misi lembaga induknya. Fungsi dan peran masing-masing jenis perpustakaan secara spesifik berbeda, namun secara umum perpustakaan memiliki fungsi yang sama. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, informasi, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi dan peran perpustakaan juga dinyatakan sebagai sarana penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi⁵.

1. Penyimpanan

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai saran penyimpanan koleksi. Koleksi yang berada di perpustakaan diperoleh dari beberapa cara, diantaranya pembelian, hibah/hadiah, dan tukar-menukar. Koleksi tersebut kemudian diolah dan dilayankan kepada pemustaka. Penyimpanan karya di perpustakaan diatur dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak dan rekam. Berdasarkan hal tersebut setiap penerbit, produsen, ataupun pencetak wajib mengirimkan terbitannya kepada Perpustakaan Nasional atau perpustakaan yang ditunjuk. Karya tersebut dapat berupa cetak maupun rekam yang tujuan penyimpanannya sebagai pelestarian khasanah nusantara.

Selain menyimpan koleksi, perpustakaan juga diharapkan mampu memiliki, melayankan, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Eskha, 2018). Koleksi perpustakaan tidak cukup disimpan saja namun juga dilayankan dan disebarluaskan kepada masyarakat pemustaka. Penyebarluasan dapat dilakukan dengan memasarkan koleksi agar pemustaka mengenal dan juga memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan perpustakaan.

2. Pendidikan

⁴ ODLIS, R. J. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. SI: Libraries Unlimited.

⁵ Rohmansyah, M. S., & Hanafi, H. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12: 2017). *Studia Manageria*, 4(2), 121-134

Perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Keberadaan perpustakaan berkaitan dengan kegiatan belajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di lingkungan sekolah terdapat Perpustakaan Sekolah sedangkan di luar terdapat beragam jenis Perpustakaan Umum maupun Perpustakaan Khusus dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran seumur hidup. Beragam koleksi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai proses pendidikan secara mandiri (Samidjo, dkk, 2020). Perpustakaan diharapkan mampu memberikan sarana untuk belajar bagi siapa pun, kapan pun, dan di mana pun.

3. Informasi

Sebagai lembaga pengelola informasi, perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Penyediaan informasi tentunya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pemustaka yang dilayani. Menurut Qalyubi (2007) kriteria yang harus dipenuhi oleh perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi diantaranya:

- a) Menghimpun beragam sumber informasi.
- b) Mengolah sumber informasi.
- c) Menyebarluaskan informasi.
- d) Melestarikan informasi.
- e) Melahirkan informasi-informasi baru.

Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan beragam layanan yang ada di perpustakaan, misalnya melalui layanan sirkulasi, referensi, kegiatan literasi informasi, seminar, *workshop*, maupun kegiatan lainnya.

4. Penelitian

Keberadaan koleksi dan informasi di perpustakaan diperuntukkan untuk keperluan pemustaka. Salah satunya digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian. Koleksi yang digunakan untuk mendukung penelitian diantaranya buku, jurnal, tugas akhir, dan lain-lain. Selain itu perpustakaan dapat juga difungsikan sebagai area atau tempat penelitian bagi masyarakat. Setiap sudut perpustakaan dapat digali dan diteliti sehingga menghasilkan inovasi.

5. Rekreasi

Perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi hiburan. Selain itu fungsi kultural dari perpustakaan

dapat dilakukan dengan cara mengadakan beragam kegiatan seperti seminar, pertunjukan, konten hiburan di media sosial dan penyediaan bacaan yang menghibur.

Perpustakaan Nasional menjadi pembina perpustakaan seluruh jenis perpustakaan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007. Perpustakaan Nasional mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan dengan melakukan pengembangan perpustakaan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perpustakaan Nasional melalui tugas pokok fungsinya melakukan peran pembinaan perpustakaan di Indonesia sebagai berikut:

1. Pengembangan Perpustakaan Berstandar Nasional. Perpustakaan Nasional terus melakukan pembinaan agar seluruh perpustakaan di Indonesia dapat memenuhi standar minimal perpustakaan yaitu Standar Nasional Perpustakaan.
2. Transformasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial (SDGs). Selaras dengan amanah UNESCO SDGs 2015 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebuah program di mana perpustakaan bisa digunakan oleh siapa saja tanpa mengenal gender, agama, suku, ras. Program ini mengembangkan fungsi perpustakaan menjadi ranah publik sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, belajar kontekstual dan berlatih keterampilan hidup. Untuk mendukung program transformasi perpustakaan, kinerja layanan perpustakaan harus meningkat dengan meningkatkan kecukupan dan ketersediaan sumber daya perpustakaan dan layanan. Penyediaan sarana aksesibilitas dengan menyediakan infrastuktur internet/digital, kecepatan layanan perpustakaan juga harus dilakukan sehingga pemanfaatan koleksi bisa terlihat dari kunjungan pemustaka per kapita.
3. Pengembangan Tenaga Perpustakaan. Perpustakaan Nasional terus berupaya mengembangkan tenaga perpustakaan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Hal ini dimaksudkan agar tenaga perpustakaan dapat memberikan layanan yang optimal kepada para pemustaka baik dalam hal ketercukupan tenaga perpustakaan yang memberikan layanan maupun kompetensi yang dimiliki tenaga perpustakaan.

2.2.2. Jenis dan Layanan Perpustakaan

Jenis perpustakaan di Indonesia banyak dan sangat beragam. Berdasarkan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus. Kelima jenis perpustakaan tersebut memiliki peranan dan tujuan masing masing. Menurut UU No.43 Tahun 2007, Perka No. 13 tahun 2007, dan

Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2015 masing-masing konsep dari jenis perpustakaan sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional adalah lembaga pemerintah nondepartemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.
2. Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan Umum terdiri dari Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, serta Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh masyarakat.
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.
4. Perpustakaan Sekolah/Madrasah merupakan perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.
5. Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Kegiatan perpustakaan tidak lepas dari kegiatan layanan. Pada dasarnya layanan perpustakaan terdiri dari dua kegiatan yaitu layanan teknis dan layanan pemustaka. Layanan teknis berhubungan dengan kegiatan teknis di perpustakaan seperti pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, dan perawatan koleksi. Layanan pemustaka berkaitan dengan pemberian layanan secara langsung kepada pemustaka. Berdasarkan Perka No. 13 Tahun 2017 layanan minimal yang ada di perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan literasi informasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Layanan sirkulasi yaitu layanan yang berkaitan dengan perputaran koleksi di perpustakaan.
2. Layanan referensi yaitu layanan rujukan yang memiliki fungsi membantu pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan.
3. Layanan literasi informasi yaitu layanan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan literasi.

Jenis layanan perpustakaan juga meliputi layanan baca, sirkulasi, referensi, akses internet, *audiovisual*, fotokopi, penelusuran, dan bimbingan pemakai (literasi informasi).

1. Layanan ruang baca perpustakaan menyediakan ruang baca bagi pemustaka untuk membaca berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan.
2. Layanan sirkulasi meliputi keanggotaan, peminjaman, pengembalian, dan/atau memperpanjang peminjaman bahan pustaka yang masih dibutuhkan.
3. Layanan referensi disediakan untuk membantu pemustaka dalam mencari informasi melalui berbagai sumber informasi referensi yang memuat informasi teknis dan uraian singkat, seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan, direktori, almanak, dan buku tahunan.
4. Layanan akses internet menyediakan akses penelusuran ke pangkalan data daring (melalui internet).
5. Layanan *audiovisual* perpustakaan memiliki koleksi audiovisual, seperti kaset, mikrofis, mikrofilm, kaset video, dan CD/DVD-ROM yang bisa dilayangkan.
6. Layanan fotokopi disediakan agar pemustaka yang tidak dapat atau tidak ingin meminjam koleksi tersebut untuk dibawa pulang, dapat memfotokopinya di perpustakaan. Namun, ada batasan jumlah halaman yang bisa difotokopi untuk melindungi hak cipta.
7. Layanan penelusuran memberikan bantuan penelusuran bagi pemustaka yang mengalami kesulitan dalam mencari berbagai sumber baik sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan ataupun di luar perpustakaan.
8. Layanan bimbingan pemakai (literasi informasi) disediakan untuk membimbing pemustaka baru dalam menggunakan seluruh fasilitas, sumber informasi, mengetahui peraturan, dan tata tertib yang ada di perpustakaan. Pelatihan literasi informasi adalah pelatihan yang diselenggarakan dengan tujuan agar peserta memiliki kemampuan dalam menemukan informasi, mengerti bagaimana mengorganisir

perpustakaan, memahami berbagai jenis sumber informasi dan cara menelusurinya serta mampu mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif.

Layanan perpustakaan disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Dalam Standar Nasional Perpustakaan disebutkan bahwa layanan perpustakaan minimal terdiri dari 3 jenis yaitu sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Ketiga layanan tersebut wajib ada di perpustakaan, namun perpustakaan bisa mengembangkan layanannya sesuai dengan kemampuan maupun kebutuhan masing-masing.

2.3. Penyelenggaraan Pemerintah Bidang Perpustakaan

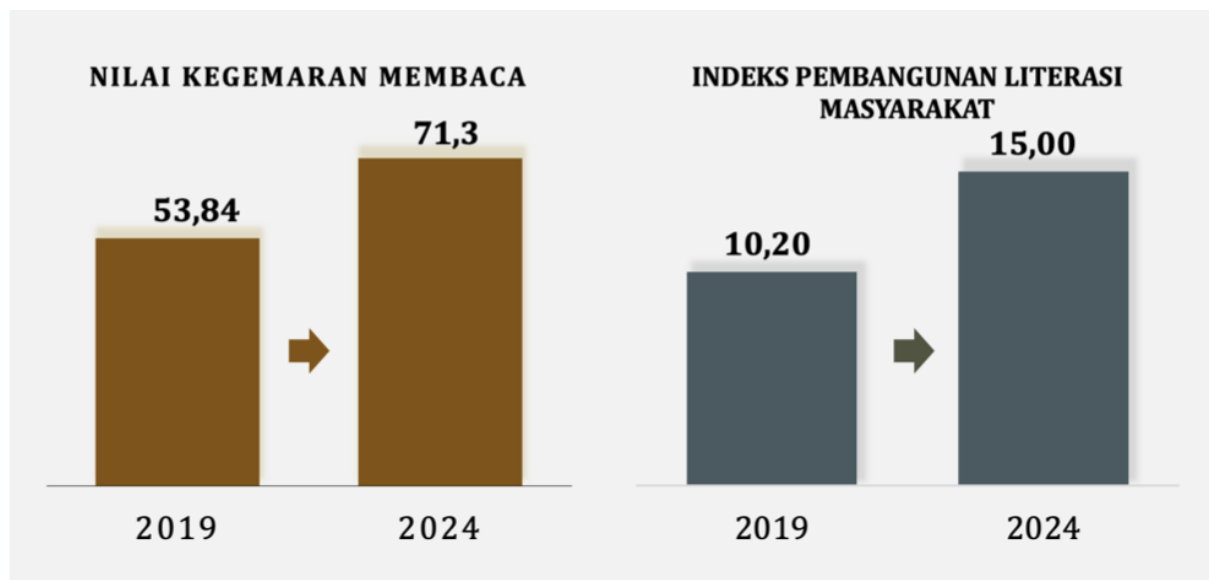
2.3.1. Rencana Strategis dan Target Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024

Menindaklanjuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020–2024, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menerbitkan Rencana Startegis Perpustakaan Nasional sebagai panduan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selama 5 (lima) tahun dalam mendukung visi RPJMN, yaitu “Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui penguatan budaya literasi”. Budaya literasi dalam lingkup yang luas memiliki peran signifikan dalam menjawab persaingan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di mana kehadiran tatanan masyarakat yang berpengetahuan dan memiliki budaya literasi dapat bersaing secara kompetitif pada era disrupsi ini.

Berdasarkan hal tersebut, Rencana Startegis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2020-2024 memiliki Sasaran Strategis yaitu “Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Kegemaran Membaca Masyarakat”, dengan indikator nilai Kegemaran Membaca Masyarakat dari 53,84 (baseline tahun 2019) menjadi 71,30 pada tahun 2024 dan nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dari 10,2 (baseline tahun 2019) menjadi 15,00 pada tahun 2024. Dalam menjalankan sasaran strategis tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki arah kebijakan sebagai berikut:

1. Peningkatan budaya literasi melalui pemasyarakatan kegemaran membaca, penguatan konten literasi dan transformasi perpustakaan melalui peningkatan akses dan kualitas layanan berbasis inklusi sosial bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, inovatif, kreatif dan berkarakter.

2. Pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan bahan perpustakaan dan naskah nusantara bagi terwujudnya pemajuan kebudayaan untuk memperteguh jati diri bangsa.
3. Peningkatan tata kelola dan manajemen Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang baik dan handal.



Gambar 2. Gambaran Indikator Sasaran Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

2.3.2. Kebijakan Hulu dan Hilir Perpustakaan di Indonesia

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, telah termaktub dalam pasal 4 bahwa perpustakaan memiliki tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan, dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka memenuhi peran tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengidentifikasi adanya kondisi hulu hingga hilir yang berpengaruh terhadap literasi masyarakat Indonesia. Kondisi hulu meliputi kebijakan terhadap perpustakaan, sarana dan prasarana pendukung, rasio buku, dan peran pemangku kepentingan. Kondisi hulu tersebut berdampak pada kondisi masyarakat terkait budaya baca dan literasi.

Intervensi hulu merupakan pendekatan kebijakan yang dilakukan pada pemangku kepentingan, dalam hal ini Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai sebagai *leading sector* memiliki peran penting dalam membangun intervensi tersebut baik melalui program yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun melalui harmonisasi regulasi dan iklim yang diciptakan oleh pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota juga memiliki peran penting dalam memberikan hak masyarakat terhadap akses sumber daya literasi yang ada di daerah, khususnya perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah yang menyatakan bahwa perpustakaan menjadi urusan wajib tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pembangunan perpustakaan telah menjadi urusan pemerintah daerah dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selaku pembina teknis dapat mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan urusan perpustakaan di daerah.

Pasal 1 ayat 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah juga menyebutkan bahwa indikator kinerja kunci yang selanjutnya disingkat IKK adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Setiap pemerintah daerah berkewajiban menyerahkan hasil Pengukuran Indikator Kinerja Kunci Urusan-Urusan Pemerintahan termasuk dalam hal ini bidang perpustakaan ke pemerintah pusat (Kementerian Dalam Negeri). Salah satu Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan yang harus dilaporkan adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memperlihatkan sejauh mana intervensi kebijakan hulu yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan kondisi hilir yang diharapkan. Adapun kondisi hilir yang diharapkan dengan adanya intervensi kebijakan hulu antara lain:

1. Meningkatnya Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, terutama pada setiap unsurnya di setiap daerah.
2. Meningkatnya kegemaran membaca masyarakat, terutama pada setiap dimensinya di setiap daerah.

3. Meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.
4. Meningkatnya frekuensi membaca masyarakat Indonesia, baik melalui media buku maupun sumber-sumber literasi lainnya dalam rangka mewujudkan masyarakat berdaya kreasi tinggi.
5. Terwujudnya revolusi mental dan pembangunan kebudayaan sebagai pencapaian visi strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2020–2024.

2.4. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat diharapkan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi upaya yang dilakukan pemerintah daerah (pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang dapat meningkatkan literasi masyarakat dalam suatu daerah. Ketersediaan layanan perpustakaan menjadi hal dasar dalam pembangunan literasi masyarakat di suatu daerah sehingga hal tersebut menjadi ukuran dasar bagi pembangunan literasi masyarakat.

Selanjutnya, dalam menjalankan perannya, perpustakaan harus memiliki sumber daya yang memadai, bukan hanya ketika pendirian perpustakaan namun juga sumber daya yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanannya dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakat (IFLA, 2010). Sumber daya utama pada perpustakaan untuk membangun literasi masyarakat adalah koleksi perpustakaan yang tersedia dalam berbagai format bacaan dan terus diperbaharui secara berkala. Selain itu juga, perpustakaan harus menyediakan tenaga perpustakaan dengan jumlah yang cukup untuk melayani pemustaka dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menunjang pelaksanaan layanan perpustakaan.

Selain koleksi dan sumber daya manusia, perpustakaan juga perlu memperhatikan tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan dan jumlah anggota perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan tingkat kemanfaatan perpustakaan di masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan maka diharapkan pembangunan literasi masyarakat juga dapat makin meningkat. Begitupun, kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menarik minat masyarakat ke perpustakaan dapat memperlihatkan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perpustakaan.

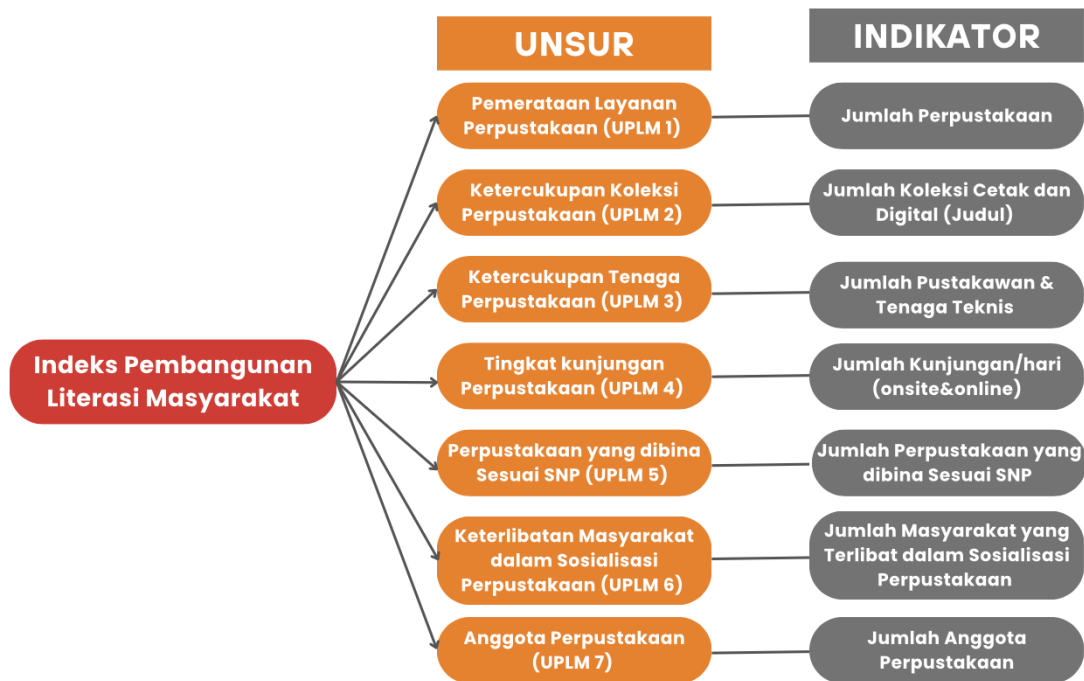
Sejalan dengan hal tersebut, perpustakaan yang dapat memberikan layanan dengan jasa terbaik kepada masyarakat memperlihatkan kualitas perpustakaan tersebut. Sebagai upaya peningkatan kualitas layanan ini, maka pembinaan terhadap perpustakaan berdasarkan kriteria Standar Nasional Perpustakaan dilakukan agar perpustakaan yang tersedia di masyarakat mampu memberikan layanan terbaik dalam rangka meningkatkan pembangunan literasi masyarakat.

Pemerataan layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan, tenaga perpustakaan, kunjungan masyarakat ke perpustakaan, anggota perpustakaan, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan serta perpustakaan yang dibina sesuai SNP menjadi ukuran yang digunakan untuk melihat bagaimana perpustakaan dapat menjadi wahana belajar. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat diukur dengan menggunakan ketujuh ukuran yang selanjutnya disebut sebagai Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM). Pengukuran dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil pembagian antara Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan Aspek Masyarakat (AM) dibandingkan dengan masing-masing standar UPLMnya.

Berdasarkan hal tersebut, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat didefinisikan sebagai sebuah angka yang mencerminkan pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil pembagian antara Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan Aspek Masyarakat (AM) dibandingkan dengan masing-masing standar UPLMnya.

2.4.1. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dilakukan dengan mengukur tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM), yaitu (1) pemerataan layanan perpustakaan; (2) ketercukupan koleksi; (3) ketercukupan tenaga perpustakaan; (4) tingkat kunjungan masyarakat per hari; (5) jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP; (6) keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi; dan (7) anggota perpustakaan. Ketujuh unsur ini akan diturunkan dalam definisi operasional dan dijabarkan dalam indikator kajian. Indikator kajian selanjutnya akan dikembangkan dan diturunkan menjadi butir pertanyaan dalam kuesioner kajian.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Secara lebih rinci, definisi operasional dari ketujuh unsur pembangunan literasi masyarakat, secara jelas diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan

Menurut *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mengemukakan bahwa pemerataan layanan perpustakaan mengacu pada upaya untuk menyediakan akses yang adil, merata, dan inklusif terhadap layanan perpustakaan bagi seluruh anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis.⁶ Pemerataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan sumber daya dan layanan perpustakaan guna meningkatkan literasi, pendidikan, pengetahuan, dan kualitas hidup mereka. Pemerataan layanan perpustakaan ditunjukkan oleh jumlah kelembagaan perpustakaan yang tersebar di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.

2. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan

Ketercukupan koleksi perpustakaan mengacu pada kondisi di mana sebuah perpustakaan memiliki jumlah dan variasi materi yang mencukupi untuk memenuhi

⁶ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). IFLA/UNESCO Public Library Manifesto. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

kebutuhan pengguna perpustakaan. Ini mencakup berbagai jenis sumber daya informasi seperti buku cetak, *e-book* atau koleksi digital, jurnal, majalah, materi audiovisual, dan sumber daya elektronik lainnya.⁷ Pentingnya ketercukupan koleksi perpustakaan untuk memastikan bahwa pengguna perpustakaan memiliki akses yang memadai terhadap informasi, pengetahuan, dan bahan bacaan yang relevan dengan minat, kebutuhan, dan tujuan mereka. Koleksi yang kaya dan beragam memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mendapatkan sumber daya yang mereka cari dan untuk memenuhi kebutuhan belajar, penelitian, dan hiburan mereka.⁸ Selain itu ketercukupan koleksi juga berhubungan dengan minat pengguna untuk terus mengakses layanan perpustakaan.

3. Sumber Daya Manusia/Tenaga Perpustakaan

Sumber daya manusia perpustakaan mengacu pada tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan sehingga operasional layanan perpustakaan berjalan dengan baik dan berkualitas. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam bidang perpustakaan dan informasi, serta memiliki peran penting dalam memastikan operasional perpustakaan yang efektif dan berkualitas.⁹

Sumber daya manusia perpustakaan dibedakan berdasarkan peran dan tanggung jawabnya, seperti pustakawan, ahli kearsipan, spesialis teknologi informasi, staf administrasi, dan petugas layanan perpustakaan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Mereka bertanggung jawab untuk melayani pengguna, mengelola koleksi, memberikan referensi dan bantuan penelusuran informasi, serta mengembangkan program dan layanan yang relevan dengan kebutuhan pengguna.¹⁰

4. Pengunjung Perpustakaan

Pengunjung perpustakaan merujuk kepada individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber daya informasi dan layanan yang disediakan.¹¹ Mereka adalah pengguna perpustakaan yang datang ke

⁷ Rubin, R. E. (2010). *Foundations of Library and Information Science*. Chicago: Neal-Schuman Publishers.

⁸ Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association.

⁹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2018). *IFLA Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices*. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <https://www.ifla.org/publications/node/11921>

¹⁰ American Library Association (ALA). (2017). *Library Professional Standards*. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <http://www.ala.org/tools/standards/guidelines>

¹¹ International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). *Guidelines for Library Services to Children and Young Adults*. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9507>

perpustakaan dengan tujuan belajar, membaca, melakukan penelitian, mencari informasi, atau memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia. Pengunjung perpustakaan dapat mencakup beragam kelompok, seperti siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, dan kelompok khusus seperti anak-anak, remaja, atau lanjut usia. Mereka datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pembelajaran, atau hiburan.¹²

5. Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP

Perpustakaan yang dibina sesuai SNP merujuk perpustakaan yang telah dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi atau tidak. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah seperangkat pedoman, kriteria, dan indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas dan kelayakan perpustakaan dalam berbagai aspek. SNP mengatur berbagai elemen penting dalam operasional perpustakaan, seperti koleksi, pelayanan, manajemen, fasilitas, keberlanjutan, dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pembinaan perpustakaan sesuai SNP, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan layanan yang berkualitas, aksesibilitas informasi yang memadai, dan mendukung pemenuhan kebutuhan pengguna. Perpustakaan yang telah dibina sesuai SNP juga diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam SNP. Hal ini dapat mencakup memiliki koleksi yang relevan dan aktual, menyediakan fasilitas yang memadai, memiliki staf yang terlatih dan berkualitas, serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi di Bidang Perpustakaan

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan merujuk pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan guna mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap peran perpustakaan dalam memberikan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan budaya.¹³

¹² American Library Association (ALA). (2010). Standards for Libraries in Higher Education. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>

¹³ American Library Association (ALA). (2018). Libraries Transforming Communities: Facilitation Skills for Small and Rural Libraries. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <https://www.ala.org/tools/libraries-transforming-communities/facilitation-skills>

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan mencakup berbagai aktivitas, seperti diskusi, lokakarya, pertemuan, pameran, tur perpustakaan, penandatanganan perjanjian kerja sama, dan partisipasi dalam program-program literasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, membangun hubungan yang erat antara perpustakaan dan masyarakat, serta mempromosikan manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan informasi.

7. Jumlah Anggota Perpustakaan

Jumlah anggota perpustakaan di seluruh Indonesia mengacu pada jumlah individu yang menjadi anggota perpustakaan di berbagai perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Anggota perpustakaan adalah individu yang telah mendaftar dan memiliki akses ke layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan lainnya. Perkembangan jumlah anggota perpustakaan dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi sejauh mana perpustakaan mampu menarik minat dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Pertumbuhan yang positif dalam jumlah anggota perpustakaan dapat mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan.

Secara lebih ringkas, definisi operasional dari masing-masing dimensi pembentuk Indeks Literasi Masyarakat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Unsur IPLM

No.	Unsur	Definisi Operasional
1.	Pemerataan layanan perpustakaan	Pemerataan layanan perpustakaan adalah upaya untuk menyediakan akses yang adil, merata, dan inklusif terhadap layanan perpustakaan bagi seluruh anggota masyarakat yang ditunjukkan oleh jumlah kelembagaan perpustakaan yang ada di Indonesia
2.	Ketercukupan koleksi perpustakaan	Ketercukupan koleksi perpustakaan adalah kondisi di mana sebuah perpustakaan memiliki jumlah koleksi yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik koleksi cetak maupun digital.

No.	Unsur	Definisi Operasional
3.	Sumber daya manusia/tenaga perpustakaan	Sumber daya manusia perpustakaan adalah tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam bidang perpustakaan dan informasi, serta memiliki peran penting dalam memastikan operasional perpustakaan yang efektif dan berkualitas.
4.	Pengunjung perpustakaan	Pengunjung perpustakaan adalah individu atau kelompok yang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mengakses sumber daya informasi dan layanan yang disediakan. Adapun pengguna perpustakaan meliputi; siswa, mahasiswa, akademisi, peneliti, profesional, masyarakat umum, dan kelompok khusus seperti anak-anak, remaja, atau lanjut usia. Kunjungan perpustakaan per hari merujuk pada rata-rata harian banyaknya pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan baik secara <i>onsite</i> maupun <i>online</i>
5.	Perpustakaan yang dibina sesuai SNP	Perpustakaan yang dibina sesuai SNP merujuk perpustakaan yang telah dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik yang telah terakreditasi atau tidak.
6.	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di bidang perpustakaan	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi di perpustakaan merujuk pada partisipasi dan interaksi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk mempromosikan dan meningkatkan pemahaman serta apresiasi terhadap peran perpustakaan. Program tersebut meliputi kegiatan perpustakaan yang melibatkan Masyarakat baik secara luring maupun daring.

No.	Unsur	Definisi Operasional
7.	Jumlah anggota perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan mengacu pada jumlah individu yang menjadi anggota perpustakaan di berbagai perpustakaan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Anggota perpustakaan adalah individu yang telah mendaftar dan memiliki akses ke layanan perpustakaan, termasuk meminjam buku, mengakses sumber informasi, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan lainnya.

2.4.2. Perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Perhitungan nilai IPLM 2024 merujuk pada rumus perhitungan nilai IPLM yang digunakan pada Kajian IPLM Tahun 2023. Perhitungan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat terdiri dari dua komponen yaitu variabel komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) dan komponen Aspek Masyarakat (AM). Rumus perhitungan IPLM merupakan kumpulan dari rumus pengukuran 7 (tujuh) komponen unsur pembangunan literasi masyarakat beserta pembagiannya yaitu komponen Aspek Masyarakat. Adapun beberapa kaidah utama yang digunakan dalam perhitungan indeks antara lain:

1. Indeks terdiri dari 7 (tujuh) unsur pembentuk indeks yang dinamakan unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) yang terdiri dari:
 - a. UPLM 1 yaitu pemerataan layanan perpustakaan.
 - b. UPLM 2 yaitu ketercukupan koleksi perpustakaan.
 - c. UPLM 3 yaitu ketercukupan tenaga perpustakaan.
 - d. UPLM 4 yaitu tingkat kunjungan masyarakat.
 - e. UPLM 5 yaitu perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
 - f. UPLM 6 yaitu keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan.
 - g. UPLM 7 yaitu anggota perpustakaan.
2. Aspek Masyarakat (AM) yang digunakan untuk setiap Unsur Pembangun Literasi Masyarakat yaitu:
 - a. AM untuk UPLM 1 adalah jumlah kelembagaan yang ada di masyarakat.
 - b. AM untuk UPLM 2 adalah jumlah populasi penduduk.

- c. AM untuk UPLM 3 adalah jumlah populasi penduduk.
 - d. AM untuk UPLM 4 adalah jumlah populasi penduduk.
 - e. AM untuk UPLM 5 adalah jumlah kelembagaan perpustakaan di Indonesia (UPLM 1).
 - f. AM untuk UPLM 6 adalah jumlah populasi penduduk.
 - g. AM untuk UPLM 7 adalah jumlah populasi penduduk.
3. Perhitungan setiap UPLM dilakukan proses standarisasi untuk mengevaluasi pencapaian nilai UPLM terhadap standar yang telah ditetapkan. Adapun standar yang digunakan di setiap UPLM, antara lain:

a. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM 1)

Pemerataan layanan perpustakaan ditunjukkan dengan ketersediaan perpustakaan di seluruh kelembagaan yang terdapat di suatu wilayah. Kelembagaan yang dimaksud adalah institusi provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/K/MA, perguruan tinggi dan instansi daerah. Saat ini belum terdapat referensi terkait standar yang digunakan pada UPLM 1, namun berdasarkan kesepakatan bersama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bahwa standar yang digunakan pada Kajian IPLM untuk UPLM 1 yaitu jumlah perpustakaan yang tersedia sama dengan jumlah kelembagaan yang ada di masyarakat.

b. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM 2)

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) dalam *Public Library Guidelines* memberikan standar untuk koleksi perpustakaan yaitu 2-3 bahan bacaan per kapita¹⁴. Berdasarkan referensi tersebut, Kajian IPLM menggunakan standar untuk UPLM 2 dalam satuan judul koleksi per kapita atau jumlah koleksi (satuan judul) sebanyak 2 kali jumlah populasi penduduk.

c. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM 3)

International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) dalam *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development* memberikan standar untuk tenaga perpustakaan yaitu satu tenaga perpustakaan untuk 2.500 penduduk¹⁵.

¹⁴ *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*. (2001). *IFLA/UNESCO Public Library Guidelines*. Diakses pada 14 Juni, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

¹⁵ *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*. (2010). *The Public Library Service; IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. Diakses pada 14 Juni 2023, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>

Berdasarkan referensi tersebut, Kajian IPLM menggunakan standar untuk UPLM 3 yaitu rasio jumlah tenaga perpustakaan dengan populasi penduduk sebesar 1:2.500.

d. Tingkat Kunjungan Masyarakat (UPLM 4)

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 menetapkan target kunjungan per hari perpustakaan yaitu sebesar 2% dari populasi penduduk¹⁶. Target Renstra tersebut dijadikan standar pada Kajian IPLM untuk UPLM 4 yaitu persentase jumlah kunjungan masyarakat per hari sebesar 2% dari populasi penduduk.

e. Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM 5)

Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 menetapkan target persentase peningkatan perpustakaan sesuai standar sebesar 22,39% dari jumlah perpustakaan yang tersedia¹⁷. Target tersebut dijadikan standar pada Kajian IPLM untuk UPLM 5 yaitu jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 22,39% dari keseluruhan jumlah perpustakaan yang tersedia.

f. Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM 6)

Pada UPLM 6, belum terdapat referensi yang menunjukkan standar ataupun target terkait masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan. Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan dipahami serupa dengan kunjungan dan anggota perpustakaan karena setiap masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan maka akan menjadi pengunjung perpustakaan dan kemungkinan besar juga sebagai anggota perpustakaan. Oleh karena itu, berdasarkan kesepakatan bersama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maka Kajian IPLM menggunakan standar untuk UPLM 6 yaitu jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan sebesar 2% dari jumlah penduduk.

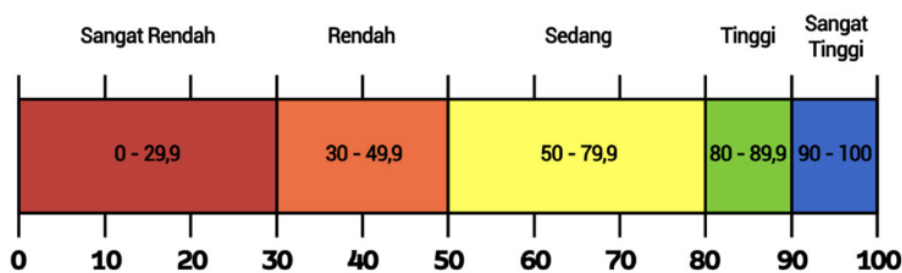
g. Anggota Perpustakaan (UPLM 7)

¹⁶ Perpustakaan Nasional, R. I. (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

¹⁷ Perpustakaan Nasional, R. I. (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Peraturan Kepala Perpustakaan terkait Perpustakaan dengan Standar Nasional Perpustakaan menetapkan bahwa jumlah anggota perpustakaan paling sedikit sebesar 2% dari jumlah penduduk¹⁸. Berdasarkan target tersebut, maka Kajian IPLM menggunakan standar untuk UPLM 7 yaitu jumlah anggota perpustakaan sebesar 2% dari populasi penduduk.

Tingkatan skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat menggunakan skor indeks dalam skala level 1-100 dengan tingkatan skor seperti pada perhitungan sebelumnya. Tingkatan skor IPLM ditunjukkan pada ilustrasi pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkatan Skor Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

Keterangan:

Sangat rendah: Pembangunan literasi masyarakat belum memenuhi standar yang ditetapkan serta memerlukan pembinaan yang intensif untuk seluruh unsur.

Rendah: Pembangunan literasi masyarakat belum memenuhi standar yang ditetapkan serta memerlukan pembinaan yang intensif di beberapa unsur.

Sedang : Pembangunan literasi masyarakat sudah memenuhi standar namun berada dalam kategori sedang.

Tinggi: Pembangunan literasi masyarakat sudah memenuhi standar dan berada dalam kategori

Sangat Tinggi: Pembangunan literasi masyarakat sudah memenuhi standar, berada dalam kategori sangat tinggi dan sudah dapat menjadi percontohan bagi wilayah lain.

Adapun rumus pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat antara lain:

1. Perhitungan IPLM Kabupaten/Kota

¹⁸ Perpustakaan Nasional, R. I. (2020). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

a. UPLM Kabupaten/Kota:

$$UPLM_i = \frac{\left(\frac{\text{KabKota} + \text{Kec} + \text{Desa/Kel} + \text{SD/MI} + \text{SMP/Mts} + \text{SMA/MA} + \text{Perguruan Tinggi} + \text{Khusus}}{AM_i} \right)}{k_i}$$

Keterangan:

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

AM_i : Aspek Masyarakat Kab/Kota sesuai dengan UPLM yang dihitung

k_i : Standarisasi sesuai dengan UPLM yang dihitung

b. IPLM Kabupaten/Kota:

$$IPLM \text{ Kab/Kota} = \frac{\sum_{i=1}^7 (UPLM)_i}{7} \times 100$$

Keterangan:

IPLM Kab/Kota : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten/Kota

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

2. Perhitungan IPLM Provinsi

a. UPLM Provinsi

$$UPLM_i = \frac{\left(\frac{\text{Prov} + \text{KabKota} + \text{Kec} + \text{Desa/Kel} + \text{SD/MI} + \text{SMP/Mts} + \text{SMA/MA} + \text{Perguruan Tinggi} + \text{Khusus}}{AM_i} \right)}{k_i}$$

Keterangan:

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

AM_i : Aspek Masyarakat Provinsi sesuai dengan UPLM yang dihitung

k_i : Standarisasi sesuai dengan UPLM yang dihitung

b. IPLM Provinsi

$$IPLM \text{ Prov} = \frac{\sum_{i=1}^7 (UPLM)_i}{7} \times 100$$

Keterangan:

IPLM Prov : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

3. Perhitungan IPLM Nasional

a. UPLM Nasional

$$UPLM_i = \frac{\left(\frac{\text{Perpusnas} + \text{Prov} + \text{KabKota} + \text{Kec} + \text{Desa/Kel} + \text{SD/MI} + \text{SMP/Mts} + \text{SMA/MA} + \text{Perguruan Tinggi} + \text{Khusus}}{AM_i} \right)}{k_i}$$

Keterangan:

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

AM_i : Aspek Masyarakat Nasional sesuai dengan UPLM yang dihitung

k_i : Standarisasi sesuai dengan UPLM yang dihitung

b. IPLM Nasional

$$IPLM \text{ Nasional} = \frac{\sum_{i=1}^7 (UPLM)_i}{7} \times 100$$

Keterangan:

IPLM Nasional : Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Nasional

UPLM_i : Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

BAB 3
METODOLOGI
PELAKSANAAN
KEGIATAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pelaksanaan Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2024 menggunakan metode sensus terhadap unsur pembangunan literasi masyarakat sehingga diperoleh data yang berkualitas, yaitu data yang valid dan lengkap. Untuk memperoleh data yang berkualitas pada pekerjaan ini akan dilakukan serangkaian kegiatan perencanaan pengumpulan data. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain adalah merumuskan objek penelitian, mendata seluruh kebutuhan data dan sumber untuk memperoleh data yang dimaksud, serta menyusun instrumen penelitian. Pelaksanaan sensus akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengumpul data *WeSurvey*, milik PT Indekstat Konsultan Indonesia. Instrumen IPLM pada aplikasi *WeSurvey* disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang diperlukan untuk perhitungan nilai IPLM.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian atau sasaran dari penelitian yang dilakukan, yang dapat berupa fenomena, kejadian, atau situasi tertentu yang akan dianalisis. Objek penelitian pada kajian ini adalah pembangunan literasi masyarakat yang terdiri dari tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada pekerjaan sensus Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat terdiri dari seluruh perpustakaan yang terdiri dari Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus yang berada di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut adalah sebaran wilayah objek penelitian Kajian IPLM Tahun 2024 pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Wilayah Objek Penelitian Kajian IPLM Tahun 2024

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Aceh Barat	258	Blitar
2	Aceh Barat Daya	259	Kediri
3	Aceh Besar	260	Malang
4	Aceh Jaya	261	Mojokerto
5	Aceh Selatan	262	Pasuruan
6	Aceh Singkil	263	Probolinggo
7	Aceh Tamiang	264	Surabaya



No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
8	Aceh Tengah	265	Madiun
9	Aceh Tenggara	266	Lebak
10	Aceh Timur	267	Pandeglang
11	Aceh Utara	268	Serang
12	Bener Meriah	269	Tangerang
13	Bireuen	270	Cilegon
14	Gayo Lues	271	Serang
15	Nagan Raya	272	Tangerang
16	Pidie	273	Tangerang Selatan
17	Pidie Jaya	274	Badung
18	Simeulue	275	Bangli
19	Banda Aceh	276	Buleleng
20	Langsa	277	Gianyar
21	Lhokseumawe	278	Jembrana
22	Sabang	279	Karangasem
23	Subulussalam	280	Klungkung
24	Asahan	281	Tabanan
25	Dairi	282	Denpasar
26	Deli Serdang	283	Bima
27	Humbang Hasundutan	284	Dompu
28	Labuan Batu	285	Lombok Barat
29	Labuan Batu Selatan	286	Lombok Tengah
30	Labuan Batu Utara	287	Lombok Timur
31	Langkat	288	Lombok Utara
32	Nias	289	Sumbawa
33	Nias Barat	290	Sumbawa Barat
34	Nias Selatan	291	Bima
35	Nias Utara	292	Mataram
36	Padang Lawas Utara	293	Alor
37	PakPak Bharat	294	Belu
38	Samosir	295	Ende
39	Serdang Bedagai	296	Flores Timur
40	Simalungun	297	Kupang
41	Tapanuli Selatan	298	Lembata
42	Toba Samosir	299	Malaka
43	Binjai	300	Manggarai
44	Gunung Sitoli	301	Manggarai Barat
45	Medan	302	Manggarai Timur
46	Pematang Siantar	303	Nagekeo
47	Sibolga	304	Ngada
48	Tanjung balai	305	Rote Ndao
49	Tebing Tinggi	306	Sabu Raijua
50	Batu bara	307	Sikka
51	Karo	308	Sumba Barat
52	Mandailing Natal	309	Sumba Barat Daya

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
53	Padang Lawas	310	Sumba Tengah
54	Tapanuli Tengah	311	Sumba Timur
55	Tapanuli Utara	312	Timor Tengah Selatan
56	Padangsidempuan	313	Timor Tengah Utara
57	Agam	314	Kupang
58	Dharmasraya	315	Bengkayang
59	Kepulauan Mentawai	316	Kapuas Hulu
60	Lima Puluh Kota	317	Kayong Utara
61	Padang Pariaman	318	Ketapang
62	Pasaman	319	Kubu Raya
63	Pasaman Barat	320	Landak
64	Pesisir Selatan	321	Melawi
65	Sijunjung	322	Mempawah
66	Solok	323	Sambas
67	Solok Selatan	324	Sanggau
68	Tanah Datar	325	Sekadau
69	Bukittinggi	326	Sintang
70	Padang	327	Pontianak
71	Padang Panjang	328	Singkawang
72	Pariaman	329	Barito Selatan
73	Payakumbuh	330	Barito Timur
74	Sawahlunto	331	Barito Utara
75	Solok	332	Gunung Mas
76	Bengkalis	333	Kapuas
77	Indragiri Hilir	334	Katingan
78	Indragiri Hulu	335	Kotawaringin Barat
79	Kampar	336	Kotawaringin Timur
80	Kepulauan Meranti	337	Lamandau
81	Kuantan Singingi	338	Murung Raya
82	Pelalawan	339	Pulang Pisau
83	Rokan Hilir	340	Seruyan
84	Rokan Hulu	341	Sukamara
85	Siak	342	Palangkaraya
86	Dumai	343	Balangan
87	Pekanbaru	344	Banjar
88	Batang Hari	345	Barito Kuala
89	Bungo	346	Hulu Sungai Selatan
90	Kerinci	347	Hulu Sungai Tengah
91	Merangin	348	Hulu Sungai Utara
92	Muaro Jambi	349	Kotabaru
93	Sarolangun	350	Tabalong
94	Tanjung Jabung Barat	351	Tanah Bumbu
95	Tanjung Jabung Timur	352	Tanah Laut
96	Tebo	353	Tapin
97	Jambi	354	Banjarbaru



No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
98	Sungai Penuh	355	Banjarmasin
99	Banyuasin	356	Berau
100	Empat Lawang	357	Kutai Barat
101	Lahat	358	Kutai Kartanegara
102	Muara Enim	359	Kutai Timur
103	Musi Banyuasin	360	Mahakam Ulu
104	Musi Rawas	361	Paser
105	Musi Rawas Utara	362	Penajam Paser Utara
106	Ogan Ilir	363	Balikpapan
107	Ogan Komering Ilir	364	Bontang
108	Ogan Komering Ulu	365	Samarinda
109	Ogan Komering Ulu Selatan	366	Bulungan
110	Ogan Komering Ulu Timur	367	Malinau
111	Penukal Abab Lematang Ilir	368	Nunukan
112	Lubuk linggau	369	Tana Tidung
113	Pagar Alam	370	Tarakan
114	Palembang	371	Bolaang Mongondow
115	Prabumulih	372	Bolaang Mongondow Timur
116	Bengkulu Selatan	373	Kepulauan Siau Tanguandang Biaro
117	Bengkulu Tengah	374	Minahasa Utara
118	Bengkulu Utara	375	Bitung
119	Kaur	376	Kotamobagu
120	Kepahiang	377	Manado
121	Lebong	378	Tomohon
122	Muko Muko	379	Bolaang Mongondow Selatan
123	Rejang Lebong	380	Bolaang Mongondow Utara
124	Seluma	381	Kepulauan Sangihe
125	Bengkulu	382	Kepulauan Talaud
126	Lampung Barat	383	Minahasa
127	Lampung Selatan	384	Minahasa Selatan
128	Lampung Tengah	385	Minahasa Tenggara
129	Lampung Timur	386	Banggai Kepulauan
130	Lampung Utara	387	Banggai Laut
131	Mesuji	388	Buol
132	Pesawaran	389	Donggala
133	Pesisir Barat	390	Morowali Utara
134	Pringsewu	391	Parigi Moutong
135	Tanggamus	392	Poso
136	Tulang Bawang	393	Sigi
137	Tulang Bawang Barat	394	Toli Toli
138	Way Kanan	395	Palu
139	Bandar Lampung	396	Banggai
140	Metro	397	Morowali
141	Bangka	398	Tojo Una-Una

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
142	Bangka Barat	399	Bantaeng
143	Bangka Selatan	400	Barru
144	Bangka Tengah	401	Bone
145	Belitung	402	Bulukumba
146	Belitung Timur	403	Enrekang
147	Pangkal Pinang	404	Gowa
148	Bintan	405	Jeneponto
149	Karimun	406	Kepulauan Selayar
150	Kepulauan Anambas	407	Luwu
151	Lingga	408	Luwu Timur
152	Natuna	409	Luwu Utara
153	Batam	410	Maros
154	Tanjung Pinang	411	Pangkajene Kepulauan
155	Kepulauan Seribu	412	Pinrang
156	Jakarta Barat	413	Sidenreng Rappang
157	Jakarta Pusat	414	Sinjai
158	Jakarta Selatan	415	Soppeng
159	Jakarta Timur	416	Takalar
160	Jakarta Utara	417	Tana Toraja
161	Bandung	418	Toraja Utara
162	Bandung Barat	419	Wajo
163	Bekasi	420	Makassar
164	Bogor	421	Palopo
165	Ciamis	422	Pare Pare
166	Cianjur	423	Bombana
167	Cirebon	424	Buton
168	Garut	425	Buton Selatan
169	Indramayu	426	Buton Utara
170	Karawang	427	Kolaka
171	Kuningan	428	Kolaka Timur
172	Majalengka	429	Kolaka Utara
173	Pangandaran	430	Konawe
174	Purwakarta	431	Konawe Kepulauan
175	Subang	432	Konawe Selatan
176	Sukabumi	433	Konawe Utara
177	Sumedang	434	Muna
178	Tasikmalaya	435	Wakatobi
179	Bandung	436	Bau Bau
180	Banjar	437	Kendari
181	Bekasi	438	Buton Tengah
182	Bogor	439	Muna Barat
183	Cimahi	440	Boalemo
184	Cirebon	441	Bone Bolango
185	Depok	442	Gorontalo
186	Sukabumi	443	Gorontalo Utara

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
187	Tasikmalaya	444	Pohuwato
188	Banjarnegara	445	Gorontalo
189	Banyumas	446	Majene
190	Batang	447	Mamasa
191	Blora	448	Mamuju
192	Boyolali	449	Mamuju Tengah
193	Brebes	450	Mamuju Utara
194	Cilacap	451	Polewali Mandar
195	Demak	452	Buru
196	Grobogan	453	Buru Selatan
197	Jejara	454	Kepulauan Aru
198	Karanganyar	455	Maluku Barat Daya
199	Kebumen	456	Maluku Tengah
200	Kendal	457	Maluku Tenggara
201	Klaten	458	Kepulauan Tanimbar
202	Kudus	459	Seram Bagian Barat
203	Magelang	460	Seram Bagian Timur
204	Pati	461	Ambon
205	Pekalongan	462	Tual
206	Pemalang	463	Halmahera Barat
207	Purbalingga	464	Halmahera Selatan
208	Purworejo	465	Halmahera Tengah
209	Rembang	466	Halmahera Utara
210	Semarang	467	Kepulauan Sula
211	Sragen	468	Kepulauan Morotai
212	Sukoharjo	469	Pulau Taliabu
213	Tegal	470	Ternate
214	Temanggung	471	Tidore Kepulauan
215	Wonogiri	472	Halmahera Timur
216	Wonosobo	473	Jayapura
217	Magelang	474	Kepulauan Yapen
218	Pekalongan	475	Merauke
219	Salatiga	476	Mimika
220	Semarang	477	Sarmi
221	Surakarta	478	Supiori
222	Tegal	479	Tolikara
223	Bantul	480	Yahukimo
224	Gunung Kidul	481	Jayapura
225	Kulon Progo	482	Asmat
226	Sleman	483	Biak Numfor
227	Kota Yogyakarta	484	Boven Digoel
228	Banghalan	485	Deiyai
229	Banyuwangi	486	Dogiyai
230	Blitar	487	Intan Jaya
231	Bojonegoro	488	Jayawijaya

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
232	Bondowoso	489	Keerom
233	Gresik	490	Lanny Jaya
234	Jember	491	Memberamo Raya
235	Jombang	492	Memberamo Tengah
236	Kediri	493	Mappi
237	Lamongan	494	Nabire
238	Lumajang	495	Nduga
239	Madiun	496	Paniai
240	Magetan	497	Pegunungan Bintang
241	Malang	498	Puncak
242	Mojokerto	499	Puncak Jaya
243	Nganjuk	500	Waropen
244	Ngawi	501	Yalimo
245	Pacitan	502	Fakfak
246	Pamekasan	503	Manokwari
247	Pasuruan	504	Sorong
248	Ponorogo	505	Sorong Selatan
249	Probolinggo	506	Teluk Bintuni
250	Sampang	507	Teluk Wondama
251	Sidoarjo	508	Sorong
252	Situbondo	509	Kaimana
253	Sumenep	510	Manokwari Selatan
254	Trenggalek	511	Maybrat
255	Tuban	512	Pegunungan Arfak
256	Tulungagung	513	Raja Ampat
257	Batu	514	Tambrauw

Adapun untuk pelaksanaan supervisi lapang dilakukan kepada seluruh dinas perpustakaan provinsi di 38 provinsi dan dinas perpustakaan kabupaten/kota di 514 kabupaten/kota di Indonesia.

3.4. Waktu Pengumpulan Data

Sensus IPLM 2024 dilakukan selama dua bulan sejak tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 Oktober 2024 di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Selama proses sensus juga dilakukan supervisi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai dengan 13 September 2024.

3.5. Kebutuhan Data

Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dengan metode pencarian dokumen di internet, arsip penyedia jasa, maupun data yang disediakan oleh dinas/kementerian terkait.

Tabel 4. Kebutuhan Data Sekunder

No	Data Sekunder	Sumber
1	Populasi penduduk Indonesia	Badan Pusat Statistik
2	Populasi civitas sekolah	Badan Pusat Statistik
3	Populasi civitas akademika	Badan Pusat Statistik
4	Data jumlah kelembagaan unit wilayah administratif, sekolah, Perguruan Tinggi dan instansi daerah	Badan Pusat Statistik
5	Hasil Kajian IPLM 2023	Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
6	Data jumlah kelembagaan perpustakaan	Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
7	Data jumlah perpustakaan ber-NPP	Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
8	Data jumlah tenaga perpustakaan	Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sementara itu, data primer dikumpulkan secara langsung dengan metode sensus menggunakan kuesioner mandiri yang diinput melalui aplikasi pengumpul data *WeSurvey*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada Sensus IPLM 2024 ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

No.	Unsur	Indikator
1.	Ketercukupan koleksi perpustakaan	Jumlah koleksi fisik/cetak dan digital dalam satuan judul
2.	Tingkat kunjungan perpustakaan	Jumlah kunjungan perpustakaan per hari baik <i>onsite</i> maupun daring
3.	Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan selama setahun terakhir
4.	Anggota perpustakaan	Jumlah anggota perpustakaan
5.	Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengunjung yang memanfaatkan layanan perpustakaan - Jumlah koleksi yang dibaca/dipinjam beserta rincian kategori koleksi - Jumlah anggota perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan
6.	Pengembangan Keprofesian Tenaga Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diikuti oleh tenaga perpustakaan

No.	Unsur	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan tenaga perpustakaan dalam organisasi profesi - Kebutuhan pengembangan kapasitas diri tenaga perpustakaan
7.	Kegiatan Pembinaan	Jenis dan frekuensi pembinaan yang diperoleh perpustakaan
8.	Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan	Jenis dan sasaran kegiatan sosialisasi perpustakaan

3.6 Alur Pengumpulan Data

Alur pengumpulan data sensus pada Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 disusun untuk memperoleh mekanisme teknis pengumpulan data yang efektif dan efisien sehingga diperoleh data yang valid dengan jumlah pencapaian sensus seperti yang diharapkan. Alur pengumpulan data sensus Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Rapat koordinasi Kajian Perpustakaan Indonesia Tahun 2024.

Rapat koordinasi berfungsi sebagai *launching* dan sosialisasi awal kegiatan Kajian Perpustakaan Indonesia Tahun 2024, termasuk kegiatan Sensus IPLM 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mekanisme sensus Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang perlu diketahui oleh seluruh dinas perpustakaan provinsi dan kabupaten/kota. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid* dan melibatkan tim konsultan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, serta dinas perpustakaan daerah di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia dan juga para pemangku kepentingan terkait. Adapun materi yang akan disampaikan pada kegiatan rapat koordinasi meliputi sosialisasi kegiatan, timeline, gambaran mekanisme teknis pengumpulan data, aplikasi pengumpul data yang digunakan, data-data yang harus disiapkan oleh responden pada saat pelaksanaan sensus agar mampu menjawab setiap item pertanyaan secara valid dan disertai dengan bukti-bukti pendukung yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Inventarisasi PIC perpustakaan daerah.

Person in Charge (PIC) perpustakaan daerah merupakan seseorang yang menjadi narahubung antara dinas perpustakaan daerah (provinsi atau kabupaten/kota) dan tim konsultan selama proses pengumpulan data. PIC perpustakaan daerah ditunjuk

oleh kepala dinas perpustakaan daerah yang bersangkutan dan akan berkomunikasi dengan supervisor dari Indekstat selama proses pengumpulan data. Kriteria utama menjadi PIC perpustakaan daerah yaitu seseorang yang mengetahui data-data perpustakaan. Adapun tugas PIC Perpustakaan Daerah antara lain: (1) Mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan, (2) Menyampaikan data dan informasi yang diperlukan kepada Perpustakaan Nasional, (3) Menjadi kontak utama untuk pertanyaan atau klarifikasi terkait kajian dan pengumpulan data, dan (4) Menjaga komunikasi yang baik dengan pihak Perpustakaan Nasional untuk memastikan proses yang efisien dan efektif.

3. Bimbingan teknis (Bimtek) untuk PIC perpustakaan daerah.

Bimtek dilakukan untuk memberikan pemahaman dan panduan secara lebih detail kepada PIC perpustakaan daerah dalam melakukan pendataan dan menginput data, sehingga didapatkan data dengan kualitas dan kuantitas yang memadai untuk perhitungan nilai IPLM baik di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten/kota. Pelaksanaan bimtek tersebut akan terbagi ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil agar proses bimtek dapat berjalan lebih intensif dan kondusif bagi PIC perpustakaan daerah dalam memahami pengisian kuesioner. Pembagian kelompok Bimtek akan dilakukan berdasarkan pembagian wilayah. Adapun materi yang disampaikan dalam bimtek yaitu terkait substansi Kajian Perpustakaan Indonesia Tahun 2024, alur pengumpulan data, timeline dan panduan penginputan data IPLM.

4. Bimbingan Teknis (Bimtek) IPLM Provinsi/Kabupaten/Kota.

Selain melakukan bimtek kepada PIC Perpustakaan Daerah, dilakukan pula bimbingan teknis atau sosialisasi kepada unit perpustakaan yang dilakukan dalam lingkup satu provinsi/kabupaten/kota. Materi yang disampaikan yaitu terkait sosialisasi dan panduan pengisian data IPLM oleh unit perpustakaan pada aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

5. Penginputan data IPLM. Pada tahap ini, unit perpustakaan melakukan penginputan data secara mandiri melalui aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, terdapat progress penginputan data yang dilakukan oleh unit perpustakaan di setiap wilayah sehingga dinas perpustakaan daerah, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan tim konsultan dapat memantau progres pencapaian penginputan data dan memastikan semua unit perpustakaan yang terdaftar telah melakukan pengisian kuesioner. Namun demikian, adanya beberapa kendala pada aplikasi pendataan

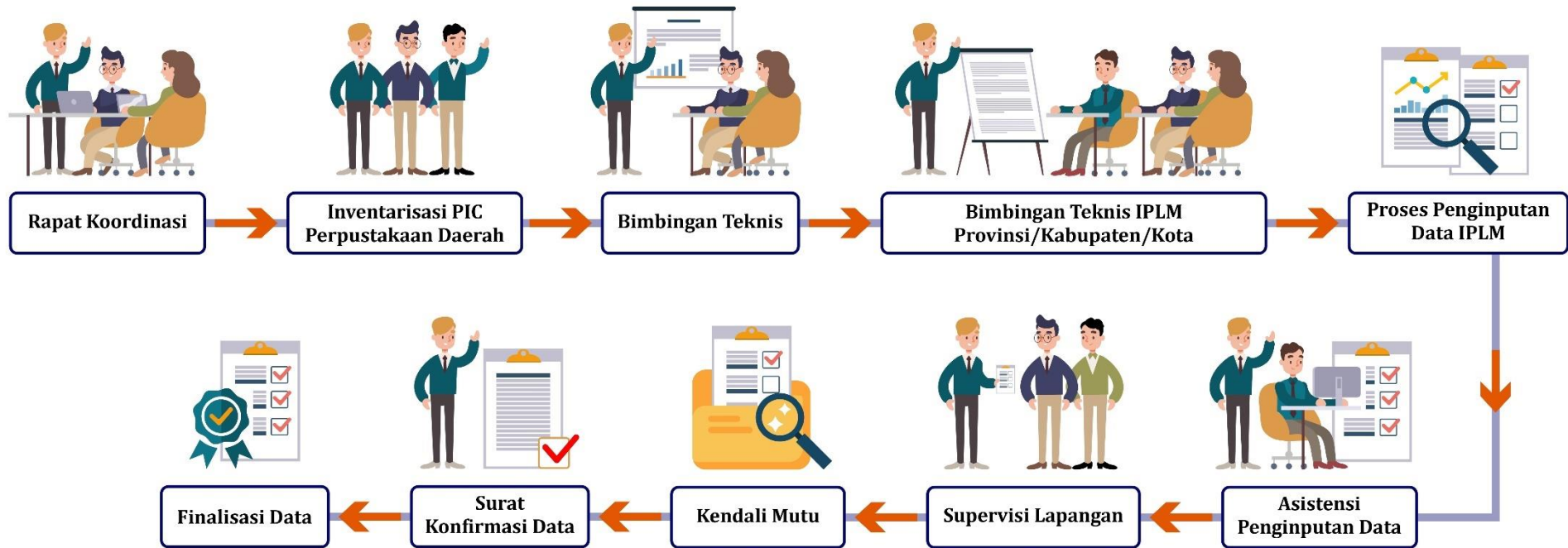
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minimnya capaian yang diperoleh, dan keterbatasan waktu maka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan mekanisme lain dalam penginputan data IPLM. Alternatif pengumpulan data IPLM selain menggunakan aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu menggunakan aplikasi pengumpul data *WeSurvey*, milik PT Indekstat Konsultan Indonesia. Instrumen IPLM pada aplikasi *WeSurvey* disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang diperlukan untuk perhitungan nilai IPLM dan periode waktu yang sama pada instrumen aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

6. Asistensi penginputan data. Selama proses penginputan data, PIC perpustakaan daerah akan didampingi oleh tim supervisor dan tim *helpdesk* IT yang akan membantu selama proses penginputan data sehingga PIC perpustakaan daerah mampu melakukan pengumpulan data dari unit perpustakaan yang berada dalam lingkup wilayahnya dengan baik dan menghasilkan data yang akurat. Tim supervisor akan melakukan komunikasi dan koordinasi kepada PIC perpustakaan daerah untuk mendampingi penginputan data, mengatasi kendala responden dalam penginputan data baik kendala teknis maupun substantif. Sementara itu, tim *helpdesk* IT akan sigap dan siaga dalam mengatasi kendala teknis yang terkait dengan aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Proses asistensi dengan garda terdepan melalui tim supervisor akan dilakukan berbagai media, antara lain WhatsApp, telepon seluler dan Zoom Meetings.
7. Supervisi Lapangan. Pada tahap ini, supervisor akan melakukan kunjungan lapangan kepada responden yang berada di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Supervisor akan membantu responden dalam melakukan pengisian kuesioner dan melakukan proses verifikasi hasil isian kuesioner responden berdasarkan bukti dukung yang dimiliki. Supervisor melakukan verifikasi awal atas isian jawaban kuesioner dan dapat melakukan konfirmasi ulang kepada responden jika menemukan jawaban yang kurang koheren ataupun jawaban yang masih kosong. Selain itu, pada saat supervisi lapangan, supervisor juga melakukan pendalaman data secara kualitatif melalui wawancara tatap muka dengan responden.
8. Kendali mutu, dilakukan untuk memperoleh data akhir yang berkualitas dan siap untuk dilakukan pengolahan dan analisis data selanjutnya. Proses ini dilakukan oleh tim analisis data. Pada proses ini akan dilakukan proses *data cleaning*. *Data cleaning* merupakan upaya kendali mutu yang dilakukan untuk menjaga kualitas data sebelum

dilakukan analisis lebih lanjut. Proses pembersihan data (*data cleaning*) yaitu proses pemeriksaan data pencilan dengan cara membandingkan data saat ini dengan data tahun lalu, yang selanjutnya dilakukan proses konfirmasi ke pihak pemberi data. Proses *data cleaning* berdasarkan hasil konfirmasi kepada pihak pemberi data dilakukan terhadap responden yang memiliki data yang sangat besar dibandingkan data kabupaten/kota lainnya serta daerah yang mengalami penurunan data secara drastic dibandingkan dengan data tahun sebelumnya. Proses *data cleaning* menghasilkan temuan terhadap kekeliruan data dan kemudian memperbaiki data sesuai kebutuhan.

9. Surat konfirmasi data, disebarkan kepada setiap dinas perpustakaan provinsi/kabupaten/kota untuk dapat melakukan proses pemeriksaan terhadap data yang berhasil dikumpulkan melalui *WeSurvey*. Pada pelaksanaannya, surat konfirmasi data juga digunakan sebagai proses konfirmasi kepada daerah yang teridentifikasi memiliki data pencilan dan daerah dapat memperbaiki data jika memang terdapat kekeliruan data.
10. Finalisasi data merupakan tahap setelah proses sinkronisasi data selesai dilakukan. Selanjutnya, data final masuk ke tangan pengolahan dan analisis untuk mendapatkan output hasil Kajian Pembangunan Literasi Masyarakat 2024.

Adapun alur pengumpulan data sensus Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun Anggaran 2024 meliputi beberapa kegiatan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur Pengumpulan Data Sensus IPLM Tahun 2024

BAB 4
HASIL IPLM 2024

4.1 Nilai IPLM Nasional Tahun 2024

Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat merupakan angka yang mencerminkan pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan perpustakaan, yang ditunjukkan oleh rata-rata hasil pembagian antara Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan Aspek Masyarakat (AM) dibandingkan dengan masing-masing standar UPLMnya. Nilai IPLM menjadi bahan bagi pemerintah untuk memenuhi target Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020-2024 dan juga sebagai rujukan dalam penyajian Laporan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Bidang Perpustakaan oleh pemerintah provinsi/kabupaten/kota seluruh Indonesia.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tersusun dari tujuh Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) dengan sumber data di setiap UPLM antara lain:

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM 1) bersumber dari data perpustakaan terdaftar pada aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM 2) bersumber dari data sensus IPLM 2024 melalui aplikasi *WeSurvey*.
3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM 3) bersumber dari data aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
4. Tingkat Kunjungan Masyarakat/Hari (UPLM 4) bersumber dari data sensus IPLM 2024 melalui aplikasi *WeSurvey*.
5. Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM 5) bersumber dari data perpustakaan ber-NPP yang terdaftar pada aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
6. Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM 6) bersumber dari data sensus IPLM 2024 melalui aplikasi *WeSurvey*.
7. Anggota Perpustakaan (UPLM 7) bersumber dari data sensus IPLM 2024 melalui aplikasi *WeSurvey*.

Berdasarkan sumber data tersebut, maka dilakukan perhitungan data IPLM 2024 dan memberikan hasil yaitu nilai UPLM dan IPLM tahun 2024 seperti yang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai UPLM dan IPLM Nasional 2024 (Sementara)

No	Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,4531
2	Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	0,3793
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,7811
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari (UPLM4)	0,5327
5	Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM5)	1,0000
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM6)	1,0000
7	Anggota Perpustakaan (UPLM7)	1,0000
Rata-rata nilai UPLM		0,7352
Nilai IPLM Nasional (Rata-rata UPLM x 100)		73,52 (15,44)

Nilai IPLM Nasional Tahun 2024 sebesar 73,52 dan masuk ke dalam kategori “Sedang”. Kategori “Sedang” menunjukkan bahwa pembangunan literasi masyarakat secara nasional sudah memenuhi standar dan berada dalam kategori sedang. Adapun nilai 73,52 pada skala Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menghasilkan nilai IPLM 2024 sebesar 15,44. Nilai ini sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2024 yaitu sebesar 15,00. Berikut adalah pencapaian IPLM dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 7. Pencapaian IPLM 2020-2024

IPLM	2020	2021	2022	2023	2024
Target	11,00	12,00	13,00	14,00	15,00
Pencapaian	12,93	13,54	13,55	14,58	15,44
% Pencapaian	117,55	112,83	104,23	104,14	102,93

Pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai IPLM nasional setiap tahun selalu memiliki tren yang terus naik. Nilai IPLM Tahun 2024 sudah melebihi target sebesar 102,93% dari target yang telah ditetapkan oleh Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya upaya dari pemerintah melalui Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan Daerah dan Pemerintah Daerah dalam melakukan perbaikan dan peningkatan pembangunan literasi masyarakat di Indonesia melalui berbagai kebijakan dan program untuk perpustakaan di seluruh Indonesia.

Selain nilai IPLM, terdapat nilai Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) yang perlu diperhatikan karena menjadi pembentuk nilai IPLM. Nilai UPLM memperlihatkan seberapa besar pencapaian setiap unsur terhadap standar yang telah

ditetapkan. Tabel 8 memperlihatkan interpretasi dari setiap nilai UPLM yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pembangunan literasi masyarakat di Indonesia.

Tabel 8. Interpretasi Nilai UPLM

No	Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai	Interpretasi
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM 1)	0,4531	Pencapaian layanan perpustakaan sebesar 45,31% dari standar
2	Ketercukupan Koleksi (UPLM 2)	0,3793	Pencapaian koleksi perpustakaan sebesar 37,93% dari standar
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM 3)	0,7811	Pencapaian tenaga perpustakaan sebesar 78,11% dari standar
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM 4)	0,5327	Pencapaian tingkat kunjungan sebesar 53,27% dari standar
5	Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM 5)	1,0000	Pencapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 100% dari standar
6	Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM 6)	1,0000	Pencapaian keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan sebesar 100% dari standar
7	Anggota Perpustakaan (UPLM 7)	1,0000	Pencapaian anggota perpustakaan sebesar 100% dari standar

4.2.1. Pemerataan Layanan perpustakaan (UPLM 1)

Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat yang pertama yaitu pemerataan layanan perpustakaan ditunjukkan oleh banyaknya perpustakaan yang tersebar di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Sumber data untuk jumlah perpustakaan yaitu data perpustakaan terdaftar pada aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Data jumlah perpustakaan tersebut juga dilengkapi dengan rincian nama dan alamat perpustakaan. Adapun jenis perpustakaan yang terdapat pada data tersebut antara lain:

1. Perpustakaan Umum, terdiri dari:
 - a. Perpustakaan Umum Provinsi.
 - b. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.
 - c. Perpustakaan Umum Kecamatan.
 - d. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, termasuk di dalamnya adalah Taman Bacaan Mandiri dan Perpustakaan Umum Komunitas.
2. Perpustakaan Sekolah, terdiri dari:

- a. Perpustakaan SD/MI/Sederajat.
- b. Perpustakaan SMP/MTs/Sederajat.
- c. Perpustakaan SMA/K/MA/Sederajat.
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi.
4. Perpustakaan Khusus, terdiri dari:
 - a. Perpustakaan Khusus Instansi Daerah.
 - b. Perpustakaan Khusus Instansi Swasta.
 - c. Perpustakaan Khusus Kementerian Lembaga.
 - d. Perpustakaan Khusus Lapas.
 - e. Perpustakaan Khusus Rumah Ibadah.
 - f. Perpustakaan Khusus Rumah Sakit.
 - g. Perpustakaan Khusus Pondok Pesantren.
 - h. Perpustakaan Khusus Lainnya.

Tabel 9 menampilkan rekapitulasi jumlah kelembagaan perpustakaan berdasarkan jenis perpustakaan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 9. Jumlah Perpustakaan berdasarkan Jenis Perpustakaan di Indonesia

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah 2023	Jumlah 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Nasional	1	1
	(b) Perpustakaan Umum Provinsi	36	33
	(c) Perpustakaan Umum Kab/Kota	584	495
	(d) Perpustakaan Umum Kecamatan	748	807
	(e) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	17.764	21.086
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	95.818	97.742
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	27.467	28.595
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	20.906	21.562
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	3.169	3.184
4	Perpustakaan Khusus	4.723	5.251
Total Perpustakaan		171.216	178.756

Sumber: Aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2024, tanpa melibatkan perpustakaan PAUD/TK/RA

Jumlah kelembagaan perpustakaan secara nasional tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 7.540 unit perpustakaan dari tahun 2023. Hal tersebut terlihat pada total kelembagaan perpustakaan di Indonesia tahun 2024 sebesar 178.756 unit perpustakaan lebih besar dari total kelembagaan perpustakaan di tahun 2023. Pada tahun 2024, jumlah perpustakaan mengalami peningkatan sebesar 7.540 unit

perpustakaan dari tahun 2023. Peningkatan jumlah perpustakaan tertinggi terdapat pada jenis Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dengan peningkatan sebanyak 3322 unit Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan.

Hal tersebut sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui beberapa kebijakan dan program antara lain:

1. Kerjasama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) melalui Surat Edaran Bersama Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 dan Nomor 8 Tahun 2024 tentang Peningkatan Budaya Literasi melalui Taman Bacaan Masyarakat Desa/Perpustakaan Desa. Adanya kebijakan ini menginisiasi pembangunan, pemeliharaan, rehabilitasi, pengelolaan dan peningkatan fungsi perpustakaan desa di seluruh Indonesia.
2. Gerakan Literasi Desa sebagai gerakan untuk membangun kesadaran terhadap pentingnya literasi desa dan kegiatan membaca di masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemanfaatan anggaran desa untuk pengembangan Perpustakaan Umum Desa, Taman Bacaan Masyarakat, atau nama lainnya untuk percepatan kegemaran membaca dan literasi masyarakat. Hal ini tentu saja mempercepat proses pembentukan kelembagaan perpustakaan desa di seluruh Indonesia.
3. Kebijakan Replikasi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) sebagai sebuah proses mengadopsi model TPBIS oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk diterapkan di daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2024, terdapat 600 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dari 143 Kabupaten/Kota di Indonesia sebagai mitra program TPBIS.
4. Penetapan Dana Alokasi Khusus fisik bidang pendidikan subbidang perpustakaan yang diatur pada Keputusan Kepala Perpustakaan RI No 99 Tahun 2024. Adanya kebijakan ini mendorong pembentukan dan pembangunan perpustakaan umum di 107 kabupaten/kota di Indonesia.
5. Pembinaan kepada Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang memperoleh Program Bantuan Bahan Bacaan Bermutu sehingga mendorong pembentukan kelembagaan Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan.

Selain itu, Pemerintah Daerah juga berkontribusi dalam peningkatan jumlah perpustakaan di Indonesia melalui kebijakan Pemerintah Daerah tentang pembinaan dan pengembangan perpustakaan berupa Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Gubernur. Kebijakan tersebut memberikan ruang bagi perpustakaan untuk tumbuh dan berkembang di daerah.

Jumlah perpustakaan umum berdasarkan jenisnya terdiri dari 1 Perpustakaan Nasional, 33 Perpustakaan Umum Provinsi, 495 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, 807 Perpustakaan Umum Kecamatan, dan 21.086 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan. Jenis Perpustakaan Sekolah yang jumlahnya paling banyak yaitu Perpustakaan SD/MI sebanyak 97.742 perpustakaan, selanjutnya Perpustakaan SMP/MTs sebanyak 28.595 perpustakaan dan Perpustakaan SMA/K/MA yaitu sebanyak 21.562 perpustakaan. Perpustakaan Perguruan Tinggi terdapat 3.184 perpustakaan dan Perpustakaan Khusus sebanyak 5.251 perpustakaan. Sementara itu, terdapat 1.330 Perpustakaan PAUD/TK/RA yang tidak dimasukkan kedalam Kajian IPLM 2024. Selanjutnya, sebaran jumlah perpustakaan beserta jenisnya di setiap provinsi ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Sebaran Perpustakaan per Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perpustakaan Khusus	Total
1	Provinsi Aceh	530	4.007	112	259	4.908
2	Provinsi Sumatra Utara	961	7.941	179	88	9.169
3	Provinsi Sumatra Barat	913	4.120	98	201	5.332
4	Provinsi Riau	219	3.159	73	51	3.502
5	Provinsi Jambi	613	2.325	47	60	3.045
6	Provinsi Sumatra Selatan	631	4.957	108	259	5.955
7	Provinsi Bengkulu	251	2.337	24	61	2.673
8	Provinsi Lampung	524	4.653	82	76	5.335
9	Provinsi Kep. Bangka Belitung	218	1.218	12	34	1.482
10	Provinsi Kep. Riau	138	1.561	42	62	1.803
11	Provinsi DKI Jakarta	268	3.137	240	244	3.889
12	Provinsi Jawa Barat	4.499	19.395	391	1.440	25.725
13	Provinsi Jawa Tengah	4.288	20.118	288	927	25.621
14	Provinsi DI Yogyakarta	449	2.337	117	90	2.993
15	Provinsi Jawa Timur	1.317	18.056	365	347	20.085
16	Provinsi Banten	405	3.403	127	41	3.976

No.	Provinsi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perpustakaan Khusus	Total
17	Provinsi Bali	88	2.857	49	38	3.032
18	Provinsi Nusa Tenggara Barat	258	2.986	76	64	3.384
19	Provinsi Nusa Tenggara Timur	516	4.747	68	79	5.410
20	Provinsi Kalimantan Barat	779	4.574	56	128	5.537
21	Provinsi Kalimantan Tengah	171	2.169	32	40	2.412
22	Provinsi Kalimantan Selatan	595	4.043	60	94	4.792
23	Provinsi Kalimantan Timur	224	2.605	67	123	3.019
24	Provinsi Kalimantan Utara	82	381	5	13	481
25	Provinsi Sulawesi Utara	276	2.094	68	19	2.457
26	Provinsi Sulawesi Tengah	592	2.562	42	97	3.293
27	Provinsi Sulawesi Selatan	1.419	6.695	174	121	8.409
28	Provinsi Sulawesi Tenggara	306	3.174	51	64	3.595
29	Provinsi Gorontalo	170	1.114	13	16	1.313
30	Provinsi Sulawesi Barat	147	916	19	12	1.094
31	Provinsi Maluku	197	1.509	28	20	1.754
32	Provinsi Maluku Utara	126	1.188	21	32	1.367
33	Provinsi Papua	48	488	24	28	588
34	Provinsi Papua Barat Daya	51	302	8	3	364
35	Provinsi Papua Pegunungan	41	62	2	0	105
36	Provinsi Papua Barat	26	374	9	15	424
37	Provinsi Papua Tengah	58	220	4	3	285
38	Provinsi Papua Selatan	27	115	3	2	147
Total		22.421	147.899	3.184	5.251	178.755

Pada Tabel 10 terlihat bahwa provinsi dengan jumlah perpustakaan terbanyak berada di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat sebanyak 25.725 unit perpustakaan, Jawa Tengah sebanyak 25.621 unit perpustakaan dan Jawa Timur sebanyak 20.085 unit perpustakaan. Sedangkan, provinsi dengan jumlah perpustakaan terendah adalah Papua Pegunungan sebanyak 105 unit perpustakaan, Papua Selatan sebanyak 147 unit perpustakaan dan Papua Tengah sebanyak 285 unit perpustakaan.

Pemerataan layanan perpustakaan (UPLM 1) dinyatakan telah memenuhi standar apabila jumlah perpustakaan sama dengan jumlah kelembagaan yang ada di suatu wilayah. Capaian jumlah perpustakaan terhadap jumlah kelembagaan ditunjukkan oleh nilai UPLM 1. Nilai UPLM 1 menggunakan perhitungan yaitu jumlah perpustakaan dibagi dengan jumlah kelembagaan di Indonesia. Kelembagaan yang dimaksud adalah banyaknya provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/K/MA, perguruan tinggi dan instansi daerah. Begitupun jumlah perpustakaan yang digunakan sesuai dengan jenis kelembagaan.

Berdasarkan Tabel 8, **nilai UPLM 1 sebesar 0,4531, artinya jumlah perpustakaan secara nasional adalah 45,31% dari jumlah kelembagaan yang ada.** Masih terdapat kekurangan perpustakaan sebesar 54,69% untuk memenuhi jumlah kelembagaan yang ada atau sejumlah 210.784 perpustakaan untuk memenuhi 385.388 kelembagaan. Adapun persentase ketersediaan setiap jenis perpustakaan dibandingkan dengan jumlah kelembagaannya yaitu:

1. Ketersediaan Perpustakaan Umum Kecamatan sebesar 11% dari total kelembagaan kecamatan di Indonesia.
2. Ketersediaan Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan sebesar 25% dari total kelembagaan desa/kelurahan di Indonesia.
3. Ketersediaan Perpustakaan Sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) sebesar 54% dari total kelembagaan sekolah.
4. Ketersediaan Perpustakaan Khusus (instansi daerah) sebesar 8% dari total kelembagaan instansi daerah di Indonesia.

Sebaran perpustakaan hanya menunjukkan jumlah perpustakaan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan belum memperlihatkan tingkat ketercukupan layanan perpustakaan bagi masyarakat Indonesia. Ketercukupan layanan perpustakaan dilihat dari rasio tingkat ketersediaan perpustakaan di Indonesia terhadap 100.000 penduduk, civitas sekolah maupun civitas akademika. Secara nasional, berikut adalah tingkat ketersediaan perpustakaan terhadap populasi penduduk Indonesia.

Tabel 11. Tingkat Ketersediaan Perpustakaan Nasional

Jenis Perpustakaan	Rasio	Interpretasi
Perpustakaan Umum	0,000080	Terdapat 8 perpustakaan per 100.000 penduduk
Perpustakaan Sekolah	0,002589	Terdapat 259 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah
Perpustakaan Perguruan Tinggi	0,000337	Terdapat 34 perpustakaan per 100.000 civitas akademika

Secara nasional, tingkat ketersediaan Perpustakaan Umum adalah 8 Perpustakaan Umum per 100.000 penduduk, artinya terdapat 8 Perpustakaan Umum dalam melayani 100.000 penduduk. Rasio ketersediaan Perpustakaan Sekolah adalah 259 Perpustakaan Sekolah per 100.000 civitas sekolah dan rasio Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah 34 Perpustakaan Perguruan Tinggi per 100.000 civitas akademika. Adapun untuk tingkat ketersediaan perpustakaan pada level provinsi ditunjukkan dengan rasio jumlah perpustakaan terhadap populasi penduduk provinsi. Tingkat ketersediaan perpustakaan terhadap 100.000 penduduk setiap provinsi di Indonesia disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Ketersediaan Perpustakaan di Setiap Provinsi Indonesia

No.	Provinsi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perguruan Tinggi
1	Provinsi Aceh	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 316 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 54 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
2	Provinsi Sumatra Utara	Terdapat 7 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 218 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 45 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
3	Provinsi Sumatra Barat	Terdapat 16 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 317 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 41 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
4	Provinsi Riau	Terdapat 4 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 193 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 37 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
5	Provinsi Jambi	Terdapat 17 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 285 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 42 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
6	Provinsi Sumatra Selatan	Terdapat 8 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 255 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 59 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
7	Provinsi Bengkulu	Terdapat 13 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 516 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 35 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
8	Provinsi Lampung	Terdapat 6 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 250 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 41 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
9	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Terdapat 15 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 378 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 60 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
10	Provinsi Kepulauan Riau	Terdapat 7 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 331 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 73 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
11	Provinsi DKI Jakarta	Terdapat 3 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 175 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 32 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
12	Provinsi Jawa Barat	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 190 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 37 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
13	Provinsi Jawa Tengah	Terdapat 12 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 296 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 37 perpustakaan per 100.000 civitas akademika

No.	Provinsi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perguruan Tinggi
14	Provinsi DI Yogyakarta	Terdapat 13 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 343 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 26 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
15	Provinsi Jawa Timur	Terdapat 4 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 237 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 31 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
16	Provinsi Banten	Terdapat 4 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 128 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 9 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
17	Provinsi Bali	Terdapat 2 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 341 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 32 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
18	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Terdapat 5 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 232 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 51 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
19	Provinsi Nusa Tenggara Timur	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 323 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 52 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
20	Provinsi Kalimantan Barat	Terdapat 14 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 378 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 51 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
21	Provinsi Kalimantan Tengah	Terdapat 7 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 357 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 69 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
22	Provinsi Kalimantan Selatan	Terdapat 15 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 482 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 49 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
23	Provinsi Kalimantan Timur	Terdapat 6 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 302 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 60 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
24	Provinsi Kalimantan Utara	Terdapat 12 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 234 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 34 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
25	Provinsi Sulawesi Utara	Terdapat 11 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 420 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 60 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
26	Provinsi Sulawesi Tengah	Terdapat 20 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 373 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 39 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
27	Provinsi Sulawesi Selatan	Terdapat 16 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 339 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 40 perpustakaan per 100.000 civitas akademika

No.	Provinsi	Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah	Perpustakaan Perguruan Tinggi
28	Provinsi Sulawesi Tenggara	Terdapat 12 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 474 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 41 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
29	Provinsi Gorontalo	Terdapat 15 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 439 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 22 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
30	Provinsi Sulawesi Barat	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 279 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 51 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
31	Provinsi Maluku	Terdapat 11 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 319 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 37 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
32	Provinsi Maluku Utara	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 357 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 43 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
33	Provinsi Papua	Terdapat 5 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 206 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 26 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
34	Provinsi Papua Barat Daya	Terdapat 9 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 239 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 38 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
35	Provinsi Papua Pegunungan	Terdapat 3 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 33 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 29 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
36	Provinsi Papua Barat	Terdapat 5 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 273 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 44 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
37	Provinsi Papua Tengah	Terdapat 4 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 105 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 70 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
38	Provinsi Papua Selatan	Terdapat 6 perpustakaan per 100.000 penduduk	Terdapat 77 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah	Terdapat 20 perpustakaan per 100.000 civitas akademika

Rasio Perpustakaan Umum tertinggi berada di Sulawesi Tengah sebesar 20 Perpustakaan Umum per 100.000 penduduk dan terendah di Bali sebesar 2 Perpustakaan Umum per 100.000 penduduk. Rasio Perpustakaan Sekolah tertinggi di Bengkulu sebesar 516 Perpustakaan Sekolah per 100.000 civitas sekolah dan terendah di Papua Pegunungan sebesar 33 Perpustakaan Sekolah per 100.000 civitas sekolah. Sedangkan, rasio Perpustakaan Perguruan Tinggi tertinggi adalah Kepulauan Riau sebesar 73 perpustakaan per 100.000 civitas akademika dan terendah di Banten sebesar 9 perpustakaan per 100.000 civitas akademika.

4.2.2. Tingkat Ketercukupan Koleksi (UPLM 2)

Koleksi perpustakaan memberikan gambaran terkait ketersediaan bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan untuk meningkatkan pembangunan literasi masyarakat. Oleh karena itu, ketercukupan koleksi perpustakaan menjadi Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat kedua dengan indikator berupa jumlah koleksi cetak dan digital yang dimiliki oleh perpustakaan dalam satuan judul. Total koleksi perpustakaan secara nasional tahun 2024 sebanyak 211.426.907 judul koleksi dengan rincian jumlah koleksi masing-masing jenis perpustakaan pada kajian IPLM 2024 sebagai berikut pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Koleksi Perpustakaan Seluruh Indonesia

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah Koleksi 2023	Jumlah Koleksi 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	3.054.168	3.523.395
	(b) Perpustakaan Umum Kab/Kota	10.685.286	11.019.773
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	595.081	715.453
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	11.102.346	23.617.921
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	63.637.815	70.031.178
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	33.707.885	40.603.734
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	27.421.576	30.701.650
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	20.416.568	25.788.273
4	Perpustakaan Khusus	3.086.948	3.751.075
Total Koleksi		173.707.673	209.752.452
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia		1.782.420	1.674.455

Sumber: Hasil Sensus IPLM 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa **jumlah koleksi perpustakaan** secara nasional tahun 2024 mengalami **peningkatan sebesar 35.936.814 judul koleksi** dari tahun

2023. Adapun peningkatan jumlah koleksi perpustakaan tertinggi terdapat pada jenis Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dengan peningkatan sebesar 12.515.575 judul koleksi perpustakaan.

Peningkatan jumlah koleksi perpustakaan merupakan dampak dari adanya intervensi yang dilakukan, baik oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia maupun Dinas Perpustakaan Daerah. Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai bentuk intervensi terhadap peningkatan jumlah koleksi perpustakaan antaralain:

1. **Program Bantuan Bahan Bacaan Bermutu** sebanyak **10.000.000 buku untuk 10.000 perpustakaan desa/kelurahan dan TBM**, dengan pemberian 1.000 buku di setiap unit Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dan TBM.
2. **Buku Siap Layan** sebanyak 9500 judul buku untuk 25 Pojok Baca Digital, 19.250 judul buku untuk 77 Perpustakaan Komunitas, 10.500 judul buku untuk 84 unit motor perpustakaan keliling, 5000 judul buku untuk 20 unit mobil perpustakaan keliling dan 100 judul buku untuk Kedutaan Besar Republik Indonesia.
3. **Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial** dengan pemberian buku siap layan sebanyak 120.000 judul buku untuk 600 perpustakaan.
4. **Program Titik Baca** dengan memberikan 250 *ebook* untuk 87 Tugu Baca (platform yang menyediakan buku digital untuk dibaca).
5. **Pengadaan koleksi buku di Perpustakaan Umum Nasional** baik koleksi cetak maupun koleksi digital seperti eBook dan eJournal pada berbagai platform layanan digital Perpustakaan (iPusnas, BintangPusnas Edu, *Indonesia One Search*/IOS dan E-RES)

Selain itu, Dinas Perpustakaan Daerah juga terus berupaya untuk meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan melalui pembelian, hibah, tukar menukar dan terbitan sendiri (penerbitan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Daerah untuk menambah koleksi perpustakaan).

Nilai UPLM 2 ditunjukkan oleh tingkat ketercukupan koleksi perpustakaan dibandingkan dengan standarnya. Adapun standar yang digunakan pada UPLM 2 yaitu jumlah judul koleksi perpustakaan sebanyak 2 kali jumlah penduduk, artinya jumlah koleksi perpustakaan dikatakan mencukupi apabila 1 (satu) penduduk (orang) membaca 2 (dua) koleksi buku. Berdasarkan Tabel 8, **nilai UPLM 2 yaitu sebesar 0,3793, artinya**

pencapaian koleksi perpustakaan sebesar 37,93% dari standar. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kekurangan koleksi perpustakaan sebesar 62,07% dari standar atau sebanyak 345.966.067 judul koleksi untuk dapat memenuhi standar yaitu sebanyak 557.392.974 judul koleksi perpustakaan.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan populasi penduduk, maka rasio **ketercukupan koleksi Perpustakaan Umum** terhadap populasi penduduk adalah **1:7, artinya setiap satu judul koleksi Perpustakaan Umum dapat diakses oleh 7 orang penduduk.** Rasio ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu sebesar 1:13. Pada tingkat provinsi, rasio ketercukupan koleksi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rasio Ketercukupan Koleksi berdasarkan Populasi Setiap Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Koleksi	Keterangan
1	Aceh	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
2	Sumatra Utara	1 : 10	Setiap 1 koleksi diakses oleh 10 penduduk.
3	Sumatra Barat	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
4	Riau	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
5	Jambi	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
6	Sumatra Selatan	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
7	Bengkulu	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
8	Lampung	1 : 9	Setiap 1 koleksi diakses oleh 9 penduduk.
9	Kepulauan Bangka Belitung	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
10	Kepulauan Riau	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
11	DKI Jakarta	1 : 13	Setiap 1 koleksi diakses oleh 13 penduduk.
12	Jawa Barat	1 : 17	Setiap 1 koleksi diakses oleh 17 penduduk.
13	Jawa Tengah	1 : 8	Setiap 1 koleksi diakses oleh 8 penduduk.

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Koleksi	Keterangan
14	DI Yogyakarta	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
15	Jawa Timur	1 : 11	Setiap 1 koleksi diakses oleh 11 penduduk.
16	Banten	1 : 18	Setiap 1 koleksi diakses oleh 18 penduduk.
17	Bali	1 : 13	Setiap 1 koleksi diakses oleh 13 penduduk.
18	Nusa Tenggara Barat	1 : 7	Setiap 1 koleksi diakses oleh 7 penduduk.
19	Nusa Tenggara Timur	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
20	Kalimantan Barat	1 : 3	Setiap 1 koleksi diakses oleh 3 penduduk.
21	Kalimantan Tengah	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
22	Kalimantan Selatan	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
23	Kalimantan Timur	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
24	Kalimantan Utara	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
25	Sulawesi Utara	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
26	Sulawesi Tengah	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
27	Sulawesi Selatan	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
28	Sulawesi Tenggara	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
29	Gorontalo	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
30	Sulawesi Barat	1 : 5	Setiap 1 koleksi diakses oleh 5 penduduk.
31	Maluku	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
32	Maluku Utara	1 : 4	Setiap 1 koleksi diakses oleh 4 penduduk.
33	Papua	1 : 6	Setiap 1 koleksi diakses oleh 6 penduduk.
34	Papua Barat Daya	1 : 9	Setiap 1 koleksi diakses oleh 9 penduduk.
35	Papua Pegunungan	1 : 23	Setiap 1 koleksi diakses oleh 23 penduduk.

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Koleksi	Keterangan
36	Papua Barat	1 : 2	Setiap 1 koleksi diakses oleh 2 penduduk.
37	Papua Tengah	1 : 18	Setiap 1 koleksi diakses oleh 18 penduduk.
38	Papua Selatan	1 : 12	Setiap 1 koleksi diakses oleh 12 penduduk.
Nasional		1:7	Setiap 1 koleksi dapat diakses oleh 7 penduduk.

Mayoritas provinsi sudah memenuhi rasio berdasarkan target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu sebanyak 34 provinsi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sementara itu, terdapat empat provinsi yang masih belum memenuhi target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan perlu meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan.

4.2.3. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM 3)

Tenaga perpustakaan merupakan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan, penyediaan, dan penyelenggaraan layanan di perpustakaan. Tenaga Perpustakaan dalam Kajian IPLM 2024 meliputi jumlah pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan yang melayani para pemustaka. Secara nasional, jumlah tenaga perpustakaan tahun 2024 sebanyak 87.080 tenaga dengan rincian jumlah tenaga perpustakaan pada masing-masing jenis perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Tenaga Perpustakaan di Seluruh Indonesia

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah Tenaga Perpustakaan 2023	Jumlah Tenaga Perpustakaan 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	1.239	2.321
	(b) Perpustakaan Umum Kab/Kota	4.085	5.182
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	236	414
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	7.793	16.027
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	21.756	23.325
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	14.493	16.288
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	12.843	12.977
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	6.211	7.181

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah Tenaga Perpustakaan 2023	Jumlah Tenaga Perpustakaan 2024
4	Perpustakaan Khusus	1.640	2.263
Total Tenaga Perpustakaan		70.296	85.978
Tenaga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia		1.028	1.102

Sumber: Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2024

Jumlah tenaga perpustakaan secara nasional tahun 2024 mengalami **peningkatan sebesar 15.756 tenaga perpustakaan** dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari kenaikan jumlah total tenaga perpustakaan dari 71.324 tenaga perpustakaan pada tahun 2023 menjadi 87.080 tenaga perpustakaan di tahun 2024. **Peningkatan jumlah tenaga perpustakaan tertinggi** terdapat pada **Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan** dengan peningkatan sebesar 8234 tenaga perpustakaan.

Adanya peningkatan jumlah tenaga perpustakaan merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Daerah melalui **program pembinaan** kepada unit perpustakaan, terutama kepada 10.000 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan penerima bantuan program Bahan Bacaan Bermutu. Selain itu, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga melakukan berbagai **program peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan** seperti **Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan** kepada 3901 tenaga perpustakaan, **Bimtek Strategi Pengembangan Perpustakaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bimtek SPP TIK)** kepada 10.715 tenaga perpustakaan dan **Pertemuan Pembelajaran Sebaya** kepada 2266 tenaga perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas diri tenaga perpustakaan agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka.

Pada **UPLM 3**, standar yang digunakan merujuk pada standar IFLA terkait tenaga perpustakaan yaitu rasio antara jumlah tenaga perpustakaan terhadap populasi penduduk adalah 1:2.500, artinya 1 tenaga perpustakaan dapat melayani 2.500 penduduk. Berdasarkan Tabel 8, ketercapaian jumlah tenaga perpustakaan secara nasional terhadap standar ditunjukkan pada nilai **UPLM 3** yaitu sebesar **0,7811, artinya pencapaian tenaga perpustakaan sebesar 78,11% dari standar**. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kekurangan tenaga perpustakaan sebesar 21,89% dari standar atau

sebanyak 24.399 tenaga perpustakaan untuk dapat memenuhi standar yaitu sejumlah 111.479 tenaga perpustakaan.

Sementara itu, rasio ketercukupan tenaga Perpustakaan Umum terhadap populasi penduduk Indonesia sebesar **1:11.128**, artinya **satu tenaga Perpustakaan Umum melayani 11.128 penduduk**. Rasio ini sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Renstra Perpustakaan RI yaitu 1:16.000 penduduk. Adapun sebaran rasio ketercukupan tenaga Perpustakaan Umum di seluruh wilayah Indonesia diperlihatkan pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Keterangan
1	Aceh	1 : 9215	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9215 penduduk.
2	Sumatra Utara	1 : 19752	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 19752 penduduk.
3	Sumatra Barat	1 : 4010	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 4010 penduduk.
4	Riau	1 : 9784	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9784 penduduk.
5	Jambi	1 : 12347	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 12347 penduduk.
6	Sumatra Selatan	1 : 10434	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 10434 penduduk.
7	Bengkulu	1 : 10809	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 10809 penduduk.
8	Lampung	1 : 19284	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 19284 penduduk.
9	Kepulauan Bangka Belitung	1 : 2672	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 2672 penduduk.
10	Kepulauan Riau	1 : 6168	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 6168 penduduk.
11	DKI Jakarta	1 : 31205	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 31205 penduduk.
12	Jawa Barat	1 : 9580	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9580 penduduk.

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Keterangan
13	Jawa Tengah	1 : 15894	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 15894 penduduk.
14	DI Yogyakarta	1 : 9048	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9048 penduduk.
15	Jawa Timur	1 : 17687	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 17687 penduduk.
16	Banten	1 : 42736	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 42736 penduduk.
17	Bali	1 : 33366	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 33366 penduduk.
18	Nusa Tenggara Barat	1 : 16850	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 16850 penduduk.
19	Nusa Tenggara Timur	1 : 23598	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 23598 penduduk.
20	Kalimantan Barat	1 : 10753	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 10753 penduduk.
21	Kalimantan Tengah	1 : 5852	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 5852 penduduk.
22	Kalimantan Selatan	1 : 7109	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 7109 penduduk.
23	Kalimantan Timur	1 : 9222	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9222 penduduk.
24	Kalimantan Utara	1 : 7850	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 7850 penduduk.
25	Sulawesi Utara	1 : 19864	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 19864 penduduk.
26	Sulawesi Tengah	1 : 9831	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9831 penduduk.
27	Sulawesi Selatan	1 : 4188	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 4188 penduduk.
28	Sulawesi Tenggara	1 : 4963	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 4963 penduduk.
29	Gorontalo	1 : 9784	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9784 penduduk.
30	Sulawesi Barat	1 : 15757	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 15757 penduduk.

No	Provinsi	Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	Keterangan
31	Maluku	1 : 9799	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9799 penduduk.
32	Maluku Utara	1 : 17366	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 17366 penduduk.
33	Papua	1 : 10471	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 10471 penduduk.
34	Papua Barat Daya	1 : 61770	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 61770 penduduk.
35	Papua Pegunungan	1 : 241394	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 241394 penduduk.
36	Papua Barat	1 : 9041	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 9041 penduduk.
37	Papua Tengah	1 : 30266	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 30266 penduduk.
38	Papua Selatan	1 : 76346	Setiap 1 Pustakawan harus melayani 76346 penduduk.
Nasional		1:11.128	Setiap 1 tenaga perpustakaan harus melayani 11.128 penduduk.

Tabel 16 memperlihatkan bahwa terdapat 24 provinsi yang sudah mencapai target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Namun, 14 provinsi lainnya belum mencapai target Renstra Perpustakaan RI. Hal tersebut memperlihatkan masih perlunya peningkatan kuantitas tenaga perpustakaan untuk mencukupi tenaga perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

4.2.4. Tingkat Kunjungan Masyarakat (UPLM 4)

Tingkat kunjungan masyarakat menunjukkan berapa banyak masyarakat yang mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan secara aktif. Kunjungan masyarakat ke perpustakaan dapat dilakukan secara langsung ke perpustakaan (*onsite*) atau kunjungan online. Kunjungan online dapat dilakukan dengan mengunjungi website perpustakaan, *digital library* dan lain sebagainya. Secara nasional, total kunjungan masyarakat ke perpustakaan tahun 2024 sebanyak 2.969.346 kunjungan per hari. Adapun rincian

jumlah kunjungan perpustakaan tahun 2024 pada masing-masing jenis perpustakaan terlihat di Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Kunjungan Masyarakat per Hari ke Perpustakaan di Seluruh Indonesia

No.	Jenis Perpustakaan	Jumlah Kunjungan/Hari 2023	Jumlah Kunjungan/Hari 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	19.683	34.409
	(b) Perpustakaan Umum Kab./Kota	65.006	95.773
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	3.662	6.459
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	74.206	116.483
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	693.685	1.131.570
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	456.721	552.007
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	472.240	581.002
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	273.455	327.568
4	Perpustakaan Khusus	17.781	55.160
Total Kunjungan/Hari		2.076.439	2.900.431
Kunjungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia		400.363	68.915

Sumber: Hasil Sensus IPLM 2024

Jumlah kunjungan perpustakaan per hari secara nasional tahun 2024 mengalami **peningkatan sebesar 492.544** dari tahun 2023. Kenaikan tersebut merupakan dampak dari upaya yang dilakukan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Daerah dalam meningkatkan sarana dan prasarana layanan, pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca serta peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan dalam memberikan layanan yang prima kepada pemustaka.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui pemberian **Dana Alokasi Khusus** berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana layanan perpustakaan sehingga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan mendorong masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Program **pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca** melalui kegiatan-kegiatan diperpustakaan seperti membaca nyaring, resensi buku dan lomba bertutur juga ikut berkontribusi dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, **layanan perpustakaan digital** juga memudahkan masyarakat dalam mengakses perpustakaan sehingga meningkatkan jumlah kunjungan perpustakaan digital.

Standar yang ditetapkan pada UPLM 4 adalah jumlah kunjungan per hari sebanyak 2% dari populasi penduduk. Berdasarkan Tabel 8, Nilai UPLM 4 yaitu **0,5327, artinya pencapaian kunjungan perpustakaan sebesar 53,27% dari standar.** Berdasarkan hal tersebut, terdapat kekurangan kunjungan perpustakaan sebesar 46,73% dari standar atau sebanyak 2.604.584 kunjungan per hari untuk dapat memenuhi standar yaitu sejumlah 5.573.930 kunjungan perpustakaan per hari.

Tingkat kunjungan perpustakaan ditunjukkan dengan persentase masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan setiap hari, yang dihitung melalui jumlah kunjungan perpustakaan per hari dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. **Secara nasional, tingkat kunjungan perpustakaan per hari adalah 1,07%, artinya terdapat 1,07% masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan setiap hari.** Adapun tingkat kunjungan perpustakaan yang terdapat di tingkat provinsi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran Tingkat Kunjungan Perpustakaan di Indonesia

No	Provinsi	Tingkat Kunjungan Perpustakaan/ Hari	Keterangan
1	Aceh	0,73%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,73 persen, belum ideal
2	Sumatra Utara	0,44%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,44 persen, belum ideal
3	Sumatra Barat	0,84%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,84 persen, belum ideal
4	Riau	0,16%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,16 persen, belum ideal
5	Jambi	0,67%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,67 persen, belum ideal
6	Sumatra Selatan	0,53%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,53 persen, belum ideal
7	Bengkulu	0,50%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,5 persen, belum ideal

No	Provinsi	Tingkat Kunjungan Perpustakaan/ Hari	Keterangan
8	Lampung	0,31%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,31 persen, belum ideal
9	Kepulauan Bangka Belitung	0,67%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,67 persen, belum ideal
10	Kepulauan Riau	0,44%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,44 persen, belum ideal
11	DKI Jakarta	3,96%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 3,96 persen, sudah ideal
12	Jawa Barat	0,79%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,79 persen, belum ideal
13	Jawa Tengah	0,79%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,79 persen, belum ideal
14	DI Yogyakarta	1,02%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 1,02 persen, belum ideal
15	Jawa Timur	2,10%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 2,1 persen, sudah ideal
16	Banten	1,21%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 1,21 persen, belum ideal
17	Bali	0,37%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,37 persen, belum ideal
18	Nusa Tenggara Barat	0,33%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,33 persen, belum ideal
19	Nusa Tenggara Timur	0,26%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,26 persen, belum ideal
20	Kalimantan Barat	0,72%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,72 persen, belum ideal
21	Kalimantan Tengah	0,53%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,53 persen, belum ideal

No	Provinsi	Tingkat Kunjungan Perpustakaan/ Hari	Keterangan
22	Kalimantan Selatan	0,78%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,78 persen, belum ideal
23	Kalimantan Timur	0,64%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,64 persen, belum ideal
24	Kalimantan Utara	0,19%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,19 persen, belum ideal
25	Sulawesi Utara	0,63%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,63 persen, belum ideal
26	Sulawesi Tengah	1,01%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 1,01 persen, belum ideal
27	Sulawesi Selatan	1,74%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 1,74 persen, belum ideal
28	Sulawesi Tenggara	0,35%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,35 persen, belum ideal
29	Gorontalo	1,12%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 1,12 persen, belum ideal
30	Sulawesi Barat	0,19%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,19 persen, belum ideal
31	Maluku	0,32%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,32 persen, belum ideal
32	Maluku Utara	0,86%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,86 persen, belum ideal
33	Papua	0,51%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,51 persen, belum ideal
34	Papua Barat Daya	0,11%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,11 persen, belum ideal
35	Papua Pegunungan	0,08%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,08 persen, belum ideal

No	Provinsi	Tingkat Kunjungan Perpustakaan/Hari	Keterangan
36	Papua Barat	0,20%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,2 persen, belum ideal
37	Papua Tengah	0,16%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,16 persen, belum ideal
38	Papua Selatan	0,34%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,34 persen, belum ideal
Nasional		1,07%	Tingkat kunjungan perpustakaan per hari sebesar 1,07 persen

Tabel 18 menunjukkan Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan dengan tingkat kunjungan perpustakaan tertinggi yaitu sebesar 3,96%, 2,10% dan 1,74%. Sedangkan, Provinsi Papua Pegunungan menjadi provinsi dengan tingkat kunjungan per hari terendah yaitu sebesar 0,08%.

4.2.5. Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP (UPLM 5)

Perpustakaan yang dibina sesuai Standar Nasional Perpustakaan adalah perpustakaan yang sudah dibina sesuai dengan SNP dan memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi. Secara nasional, terdapat 98.742 perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan memiliki NPP pada tahun 2024. Adapun rincian jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP tahun 2024 pada setiap jenis perpustakaan disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP

No.	Jenis Perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan Memiliki NPP	Jumlah 2023	Jumlah 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	33	33
	(b) Perpustakaan Umum Kab/Kota	474	471
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	292	287
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	5.871	7.430
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	38.033	48.009
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	14.458	21.444

No.	Jenis Perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan Memiliki NPP	Jumlah 2023	Jumlah 2024
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	10.564	16.303
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	1.466	2.411
4	Perpustakaan Khusus	1.596	2.354
Total		72.787	98.742

Sumber: Aplikasi Pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Pada tahun 2024, **jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan memiliki NPP mengalami peningkatan sebanyak 25.955 unit perpustakaan** dari tahun 2023. Peningkatan tertinggi terdapat pada jenis Perpustakaan Sekolah SD/MI dengan peningkatan sebesar 9976 unit perpustakaan.

Peningkatan jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Provinsi, Dinas Perpustakaan Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap unit perpustakaan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melakukan intervensi secara langsung melalui pembinaan kepada unit perpustakaan berupa program **Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah** kepada 10.000 unit perpustakaan sekolah/madrasah, **Bimtek Tenaga Perpustakaan** kepada 3901 tenaga perpustakaan, dan **Bimtek Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi** kepada 10.000 Perpustakaan Umum Desa/kelurahan dan TBM. Selain itu, Dinas Perpustakaan Daerah juga melakukan pembinaan dalam bentuk **Pengembangan Perpustakaan ber- Standar Nasional Perpustakaan (SNP)**.

Standar yang diterapkan untuk UPLM 5 adalah persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 22,39% dari jumlah perpustakaan yang tersedia. Pada tingkat nasional, ketercapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP terhadap standar ditunjukkan oleh nilai UPLM 5 yaitu **1,000, artinya pencapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 100% dari standar (Tabel 8)**. Hal tersebut ditunjukkan oleh **persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan memiliki NPP sebesar 55,24%** atau sudah **lebih dari standar yang ditetapkan**. Adapun persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP dan memiliki NPP berdasarkan jenis perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Persentase Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP berdasarkan Jenis Perpustakaan (Nasional)

Jenis Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP	Persentase terhadap Jumlah Perpustakaan
Perpustakaan Umum	8.221	36,67%
Perpustakaan Sekolah	85.756	57,98%
Perpustakaan Perguruan Tinggi	2.411	75,72%
Perpustakaan khusus	2.354	44,83%
Nasional	98.742	55,24%

Sementara itu, persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP pada setiap provinsi dapat dilihat pada Tabel 21. Provinsi yang memiliki persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP tertinggi terdapat pada Kepulauan Bangka Belitung sebesar 96,69%, artinya terdapat 96,69% perpustakaan di provinsi tersebut yang sudah dibina sesuai SNP dan memiliki NPP. Sementara itu, persentase terendah terdapat pada Provinsi Maluku Utara sebesar 17,04%, artinya terdapat 17,04% perpustakaan di Maluku Utara yang sudah dibina sesuai SNP dan memiliki NPP.

Tabel 21. Sebaran Persentase Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP

No.	Provinsi	Persentase Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP	Keterangan
1	Aceh	41,32%	Terdapat 41,32 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
2	Sumatra Utara	48,42%	Terdapat 48,42 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
3	Sumatra Barat	49,81%	Terdapat 49,81 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
4	Riau	65,48%	Terdapat 65,48 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
5	Jambi	37,57%	Terdapat 37,57 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
6	Sumatra Selatan	51,07%	Terdapat 51,07 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
7	Bengkulu	58,44%	Terdapat 58,44 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.

No.	Provinsi	Persentase Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP	Keterangan
8	Lampung	65,64%	Terdapat 65,64 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
9	Kepulauan Bangka Belitung	96,69%	Terdapat 96,69 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
10	Kepulauan Riau	73,32%	Terdapat 73,32 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
11	DKI Jakarta	63,28%	Terdapat 63,28 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
12	Jawa Barat	50,37%	Terdapat 50,37 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
13	Jawa Tengah	64,61%	Terdapat 64,61 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
14	DI Yogyakarta	89,68%	Terdapat 89,68 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
15	Jawa Timur	62,64%	Terdapat 62,64 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
16	Banten	46,50%	Terdapat 46,5 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
17	Bali	74,41%	Terdapat 74,41 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
18	Nusa Tenggara Barat	50,65%	Terdapat 50,65 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
19	Nusa Tenggara Timur	30,15%	Terdapat 30,15 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
20	Kalimantan Barat	48,67%	Terdapat 48,67 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
21	Kalimantan Tengah	48,59%	Terdapat 48,59 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
22	Kalimantan Selatan	47,29%	Terdapat 47,29 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
23	Kalimantan Timur	71,71%	Terdapat 71,71 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
24	Kalimantan Utara	45,74%	Terdapat 45,74 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
25	Sulawesi Utara	38,10%	Terdapat 38,1 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.

No.	Provinsi	Persentase Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP	Keterangan
26	Sulawesi Tengah	49,01%	Terdapat 49,01 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
27	Sulawesi Selatan	57,45%	Terdapat 57,45 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
28	Sulawesi Tenggara	49,32%	Terdapat 49,32 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
29	Gorontalo	63,44%	Terdapat 63,44 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
30	Sulawesi Barat	28,24%	Terdapat 28,24 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
31	Maluku	38,31%	Terdapat 38,31 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
32	Maluku Utara	17,04%	Terdapat 17,04 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
33	Papua	36,73%	Terdapat 36,73 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
34	Papua Barat Daya	53,02%	Terdapat 53,02 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
35	Papua Pegunungan	41,90%	Terdapat 41,9 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
36	Papua Barat	66,27%	Terdapat 66,27 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
37	Papua Tengah	46,32%	Terdapat 46,32 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.
38	Papua Selatan	33,33%	Terdapat 33,33 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP.

4.2.6. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM 6)

Kegiatan sosialisasi perpustakaan bertujuan menarik minat masyarakat terhadap perpustakaan dan juga budaya literasi di masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut dilaksanakan dan dilakukan secara luring di area perpustakaan atau secara daring. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan juga menunjukkan kemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat. Secara nasional, jumlah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi tahun 2024 sebanyak 38.458.513

orang. Sementara itu rincian jumlah keterlibatan masyarakat di setiap jenis perpustakaan pada tahun 2024 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan

No.	Keterlibatan Masyarakat	Jumlah 2023	Jumlah 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	2.252.199	2.329.314
	(b) Perpustakaan Umum Kab/Kota	3.038.929	8.256.980
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	347.169	1.076.712
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	1.294.239	4.853.912
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	5.931.119	8.728.579
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	3.564.758	5.216.253
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	2.893.444	5.512.689
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	1.302.071	1.731.630
4	Perpustakaan Khusus	1.238.504	548.026
Total		21.862.432	38.254.095
Keterlibatan Masyarakat di Kegiatan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia		217.806	204.418

Sumber: Hasil Sensus IPLM 2024

Tabel 22 memperlihatkan bahwa **jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan** secara nasional tahun 2024 mengalami **peningkatan sebesar 16.378.275 orang dari tahun 2023**. Persentase peningkatan keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan tertinggi terdapat pada jenis Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dengan peningkatan sebesar 3.559.673 orang yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan umum desa/kelurahan.

Peningkatan tersebut akibat dari berbagai kegiatan perpustakaan meliputi **Promosi Perpustakaan, Program Pengembangan Budaya Baca dan Literasi**, serta **Transformasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial dan Pendayagunaan Koleksi**. Berbagai kegiatan perpustakaan tersebut menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga berupaya meningkatkan keterlibatan Masyarakat melalui beberapa program antara lain:

1. **Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS)** dengan berbagai kegiatan TPBIS seperti sosialisasi program yang diikuti oleh 24.775 orang dan pertemuan pemangku kepentingan yang diikuti oleh 7580 orang.
2. **Gerakan Indonesia Membaca** dengan berbagai kegiatan seperti Sepekan 1 Buku dengan peserta sebanyak 22.457 orang, Membaca Nyaring dengan peserta sebanyak 17.399 orang, Duta Baca Indonesia dengan peserta sebanyak 65.499 orang, Sosialisasi Budaya Baca dengan peserta sebanyak 18.386 orang, Penulisan Kearifan Lokal dengan peserta 85 orang dan Lomba Bertutur dengan peserta nasional sebanyak 30 orang.

Selain itu, Dinas Perpustakaan Daerah juga memiliki **Bunda Literasi** yang tersebar di 15 provinsi, 110 kabupaten, 32 kota, 211 kecamatan, 114 desa dan 41 kelurahan di Indonesia. Bunda literasi sebagai figur yang berperan dalam mempromosikan budaya literasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Bunda Literasi memiliki banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat terutama generasi muda dengan tujuan meningkatkan budaya literasi dan kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan.

Standar yang diterapkan untuk UPLM 6 yaitu jumlah masyarakat yang terlibat pada kegiatan sosialisasi perpustakaan sebesar 2% dari populasi penduduk. Pada tingkat nasional, ketercapaian keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan terhadap standar ditunjukkan oleh nilai UPLM 6 yaitu **1,000, artinya pencapaian keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan sebesar 100% dari standar (Tabel 8).**

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan dilihat dari jumlah orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh perpustakaan dibagi total penduduk. Secara nasional, tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan sebesar **13,80%, artinya terdapat 13,80 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan.** Adapun tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan di setiap provinsi ditunjukkan pada Tabel 23. Berdasarkan Tabel 23, terlihat bahwa tingkat keterlibatan masyarakat tertinggi yaitu sebesar 51,57% yang terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan tingkat keterlibatan masyarakat terendah yaitu sebesar 1,25% yang terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 23. Sebaran Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Masyarakat

No.	Provinsi	Tingkat Keterlibatan Masyarakat	Keterangan
1	Aceh	6,02%	Terdapat 6,02 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
2	Sumatra Utara	13,75%	Terdapat 13,75 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
3	Sumatra Barat	12,69%	Terdapat 12,69 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
4	Riau	7,33%	Terdapat 7,33 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
5	Jambi	7,02%	Terdapat 7,02 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
6	Sumatra Selatan	44,42%	Terdapat 44,42 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
7	Bengkulu	3,15%	Terdapat 3,15 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
8	Lampung	42,10%	Terdapat 42,1 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
9	Kepulauan Bangka Belitung	21,40%	Terdapat 21,4 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
10	Kepulauan Riau	2,18%	Terdapat 2,18 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
11	DKI Jakarta	20,43%	Terdapat 20,43 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
12	Jawa Barat	9,55%	Terdapat 9,55 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
13	Jawa Tengah	11,71%	Terdapat 11,71 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan

No.	Provinsi	Tingkat Keterlibatan Masyarakat	Keterangan
14	DI Yogyakarta	6,85%	Terdapat 6,85 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
15	Jawa Timur	9,44%	Terdapat 9,44 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
16	Banten	11,02%	Terdapat 11,02 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
17	Bali	10,80%	Terdapat 10,8 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
18	Nusa Tenggara Barat	1,60%	Terdapat 1,6 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
19	Nusa Tenggara Timur	25,12%	Terdapat 25,12 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
20	Kalimantan Barat	19,87%	Terdapat 19,87 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
21	Kalimantan Tengah	3,67%	Terdapat 3,67 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
22	Kalimantan Selatan	51,57%	Terdapat 51,57 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
23	Kalimantan Timur	5,11%	Terdapat 5,11 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
24	Kalimantan Utara	30,04%	Terdapat 30,04 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
25	Sulawesi Utara	3,69%	Terdapat 3,69 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
26	Sulawesi Tengah	3,45%	Terdapat 3,45 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
27	Sulawesi Selatan	24,02%	Terdapat 24,02 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan

No.	Provinsi	Tingkat Keterlibatan Masyarakat	Keterangan
28	Sulawesi Tenggara	14,13%	Terdapat 14,13 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
29	Gorontalo	21,43%	Terdapat 21,43 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
30	Sulawesi Barat	1,25%	Terdapat 1,25 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
31	Maluku	2,59%	Terdapat 2,59 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
32	Maluku Utara	2,91%	Terdapat 2,91 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
33	Papua	2,13%	Terdapat 2,13 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
34	Papua Barat Daya	7,96%	Terdapat 7,96 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
35	Papua Pegunungan	3,64%	Terdapat 3,64 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
36	Papua Barat	4,75%	Terdapat 4,75 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
37	Papua Tengah	3,73%	Terdapat 3,73 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
38	Papua Selatan	4,38%	Terdapat 4,38 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan
Nasional		13,80%	Terdapat 13,80 persen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan

4.2.7. Anggota Perpustakaan (UPLM 7)

Anggota perpustakaan menjadi Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat terakhir pada Kajian IPLM. Anggota perpustakaan merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan keterikatan (*engagement*) antara masyarakat dengan perpustakaan.

Secara nasional, jumlah anggota perpustakaan tahun 2024 sebanyak 54.991.941 anggota dengan rincian anggota pada setiap jenis perpustakaan disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Jumlah Anggota Perpustakaan di Seluruh Indonesia

No.	Anggota Perpustakaan	Jumlah 2023	Jumlah 2024
1	Perpustakaan Umum		
	(a) Perpustakaan Umum Provinsi	2.115.135	1.570.411
	(b) Perpustakaan Umum Kab/Kota	4.009.599	4.686.158
	(c) Perpustakaan Umum Kecamatan	155.784	118.101
	(d) Perpustakaan Umum Desa/Kel.	5.271.542	6.808.914
2	Perpustakaan Sekolah		
	(a) Perpustakaan SD/MI	14.926.579	15.444.086
	(b) Perpustakaan SMP/MTs	8.270.001	8.613.537
	(c) Perpustakaan SMA/K/MA	7.457.332	7.770.258
3	Perpustakaan Perguruan Tinggi	6.560.781	5.979.334
4	Perpustakaan Khusus	805.527	531.804
	Total	49.572.280	51.522.603
	Anggota Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	5.096.537	3.469.338

Sumber: Hasil Sensus IPLM 2024

Jumlah anggota perpustakaan secara nasional tahun 2024 mengalami **peningkatan sebesar 323.124 anggota (1%)** dari tahun 2023. Hal tersebut terlihat dari kenaikan total anggota perpustakaan dari 54.668.817 pada tahun 2023 menjadi 54.991.941 anggota pada tahun 2024. **Peningkatan jumlah anggota perpustakaan tertinggi** dari tahun 2023 terdapat pada jenis **Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan sebesar 1.537.372 anggota**.

Peningkatan anggota perpustakaan merupakan akibat dari berbagai program pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca yang mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan perpustakaan dan menjadi anggota perpustakaan. Selain itu, adanya **Kartu SAKTI** serta kemudahan prosedur dalam pendaftaran anggota perpustakaan melalui **layanan digital** juga memberikan kontribusi bagi kenaikan jumlah anggota perpustakaan.

Standar yang ditetapkan pada UPLM 7 yaitu jumlah anggota perpustakaan sebesar 2% dari jumlah penduduk. Nilai UPLM 7 pada tingkat nasional yaitu **1,000, artinya pencapaian anggota perpustakaan sebesar 100% dari standar (Tabel 8)**. Hal

tersebut terlihat dari **persentase jumlah anggota perpustakaan dibandingkan jumlah penduduk sebesar 19,73%** yang lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 2% dari populasi penduduk. Sementara itu, sebaran persentase anggota perpustakaan terhadap populasi penduduk di setiap provinsi ditunjukkan pada Tabel 25. Tabel 25 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase anggota perpustakaan tertinggi berada pada Sumatera Barat sebesar 53,23%, artinya terdapat 53,23 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan. Sementara itu provinsi dengan persentase anggota perpustakaan terendah berada pada Papua Pegunungan sebesar 0,72%, artinya hanya 0,72 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan.

Tabel 25. Sebaran Persentase Anggota Masyarakat terhadap Populasi di Indonesia

No	Provinsi	Persentase Anggota Perpustakaan	Keterangan
1	Aceh	13,85%	Terdapat 13,85 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
2	Sumatra Utara	16,13%	Terdapat 16,13 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
3	Sumatra Barat	53,23%	Terdapat 53,23 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
4	Riau	14,23%	Terdapat 14,23 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
5	Jambi	11,77%	Terdapat 11,77 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
6	Sumatra Selatan	14,87%	Terdapat 14,87 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
7	Bengkulu	5,09%	Terdapat 5,09 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
8	Lampung	17,19%	Terdapat 17,19 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
9	Kepulauan Bangka Belitung	25,54%	Terdapat 25,54 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
10	Kepulauan Riau	9,34%	Terdapat 9,34 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
11	DKI Jakarta	52,09%	Terdapat 52,09 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan

No	Provinsi	Persentase Anggota Perpustakaan	Keterangan
12	Jawa Barat	13,28%	Terdapat 13,28 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
13	Jawa Tengah	19,27%	Terdapat 19,27 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
14	DI Yogyakarta	15,41%	Terdapat 15,41 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
15	Jawa Timur	18,00%	Terdapat 18 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
16	Banten	10,61%	Terdapat 10,61 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
17	Bali	16,83%	Terdapat 16,83 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
18	Nusa Tenggara Barat	6,18%	Terdapat 6,18 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
19	Nusa Tenggara Timur	12,83%	Terdapat 12,83 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
20	Kalimantan Barat	29,69%	Terdapat 29,69 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
21	Kalimantan Tengah	17,73%	Terdapat 17,73 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
22	Kalimantan Selatan	36,51%	Terdapat 36,51 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
23	Kalimantan Timur	41,70%	Terdapat 41,7 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
24	Kalimantan Utara	7,01%	Terdapat 7,01 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
25	Sulawesi Utara	3,60%	Terdapat 3,6 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
26	Sulawesi Tengah	12,21%	Terdapat 12,21 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
27	Sulawesi Selatan	24,30%	Terdapat 24,3 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
28	Sulawesi Tenggara	14,96%	Terdapat 14,96 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
29	Gorontalo	19,63%	Terdapat 19,63 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan

No	Provinsi	Persentase Anggota Perpustakaan	Keterangan
30	Sulawesi Barat	12,30%	Terdapat 12,3 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
31	Maluku	15,59%	Terdapat 15,59 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
32	Maluku Utara	14,66%	Terdapat 14,66 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
33	Papua	3,53%	Terdapat 3,53 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
34	Papua Barat Daya	10,17%	Terdapat 10,17 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
35	Papua Pegunungan	0,72%	Terdapat 0,72 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
36	Papua Barat	4,53%	Terdapat 4,53 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
37	Papua Tengah	4,81%	Terdapat 4,81 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
38	Papua Selatan	2,03%	Terdapat 2,03 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
Nasional		19,73%	Terdapat 19,73 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan

BAB 5
IPLM PROVINSI

5.1. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi

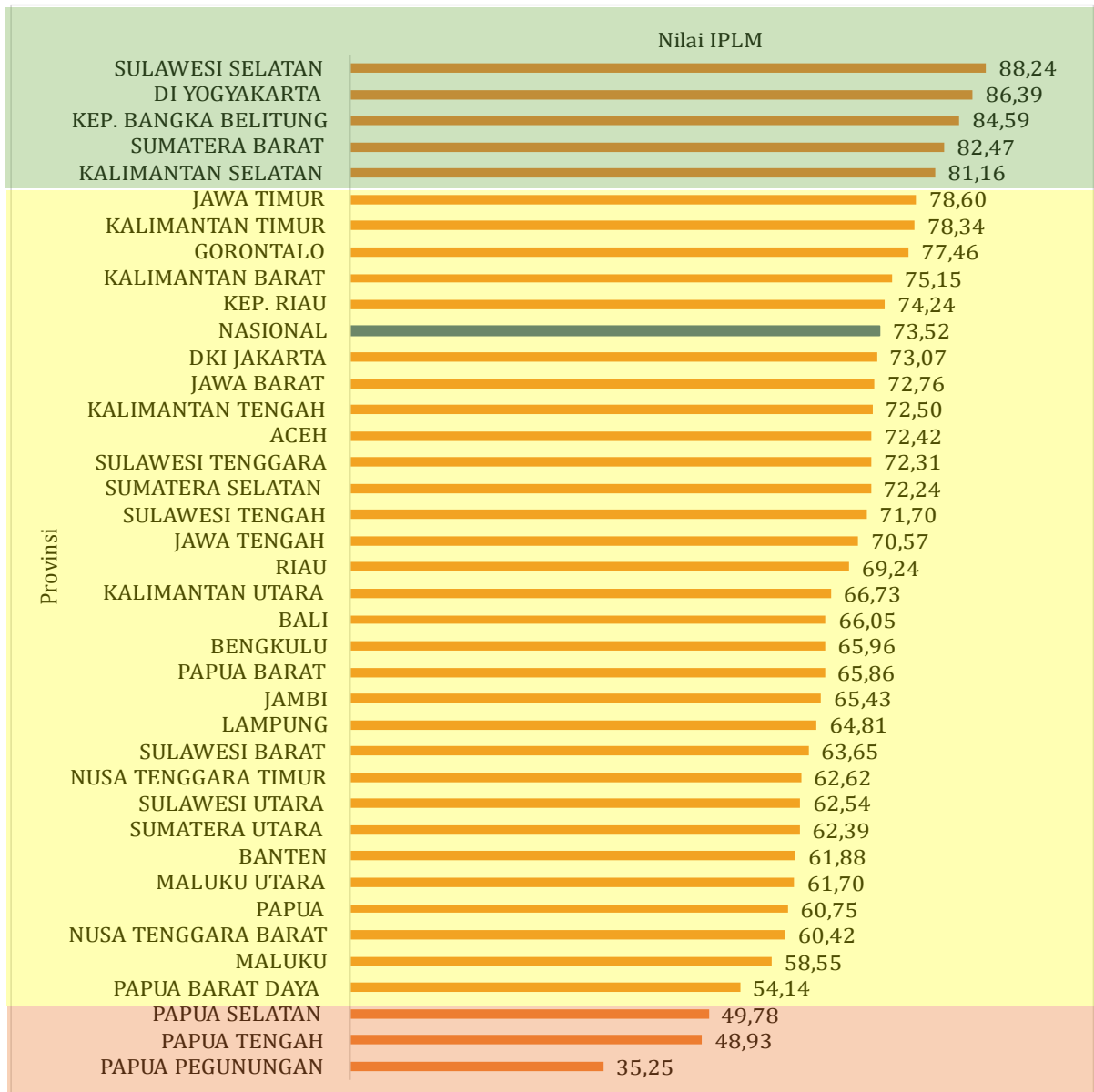
Nilai IPLM Provinsi menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam melihat pencapaian kinerja yang selama ini telah dilakukan dalam mengembangkan perpustakaan di daerahnya serta pembangunan literasi masyarakat pada umumnya. Nilai IPLM Provinsi terbentuk dari data UPLM Kabupaten/Kota serta Perpustakaan Umum Provinsi yang berada di wilayah terkait. Adapun rincian nilai IPLM setiap provinsi pada tahun 2024 ditunjukkan pada Tabel 26.

Tabel 26. Nilai IPLM Provinsi Tahun 2024

No	Provinsi	UPLM1	UPLM2	UPLM3	UPLM4	UPLM5	UPLM6	UPLM7	IPLM PROV	Kategori
1	Aceh	0,3212	0,3815	1,0000	0,3666	1,0000	1,0000	1,0000	72,42	Sedang
2	Sumatra Utara	0,3606	0,3534	0,4325	0,2211	1,0000	1,0000	1,0000	62,39	Sedang
3	Sumatra Barat	0,6070	0,7438	1,0000	0,4221	1,0000	1,0000	1,0000	82,47	Tinggi
4	Riau	0,3503	0,4176	1,0000	0,0787	1,0000	1,0000	1,0000	69,24	Sedang
5	Jambi	0,4543	0,2781	0,5117	0,3362	1,0000	1,0000	1,0000	65,43	Sedang
6	Sumatra Selatan	0,4531	0,4186	0,9210	0,2643	1,0000	1,0000	1,0000	72,24	Sedang
7	Bengkulu	0,6097	0,2859	0,4734	0,2481	1,0000	1,0000	1,0000	65,96	Sedang
8	Lampung	0,4260	0,5423	0,4112	0,1568	1,0000	1,0000	1,0000	64,81	Sedang
9	Kepulauan Bangka Belitung	0,7356	0,8483	1,0000	0,3371	1,0000	1,0000	1,0000	84,59	Tinggi
10	Kepulauan Riau	0,6712	0,4634	0,8420	0,2200	1,0000	1,0000	1,0000	74,24	Sedang
11	DKI Jakarta	0,6047	0,1685	0,3418	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	73,07	Sedang
12	Jawa Barat	0,5236	0,2746	0,9023	0,3930	1,0000	1,0000	1,0000	72,76	Sedang
13	Jawa Tengah	0,5946	0,3576	0,5914	0,3962	1,0000	1,0000	1,0000	70,57	Sedang
14	DI Yogyakarta	0,7625	0,7742	1,0000	0,5106	1,0000	1,0000	1,0000	86,39	Tinggi
15	Jawa Timur	0,3809	0,3951	0,7258	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000	78,60	Sedang
16	Banten	0,3197	0,1320	0,2760	0,6042	1,0000	1,0000	1,0000	61,88	Sedang
17	Bali	0,6813	0,2980	0,4603	0,1836	1,0000	1,0000	1,0000	66,05	Sedang
18	Nusa Tenggara Barat	0,3673	0,2031	0,6924	0,1668	1,0000	0,7998	1,0000	60,42	Sedang
19	Nusa Tenggara Timur	0,4189	0,3863	0,4480	0,1301	1,0000	1,0000	1,0000	62,62	Sedang
20	Kalimantan Barat	0,5361	0,5984	0,7638	0,3620	1,0000	1,0000	1,0000	75,15	Sedang
21	Kalimantan Tengah	0,3637	0,4444	1,0000	0,2670	1,0000	1,0000	1,0000	72,50	Sedang
22	Kalimantan Selatan	0,6250	0,6683	1,0000	0,3878	1,0000	1,0000	1,0000	81,16	Tinggi
23	Kalimantan Timur	0,5953	0,6230	0,9432	0,3222	1,0000	1,0000	1,0000	78,34	Sedang

No	Provinsi	UPLM1	UPLM2	UPLM3	UPLM4	UPLM5	UPLM6	UPLM7	IPLM PROV	Kategori
24	Kalimantan Utara	0,2972	0,2787	1,0000	0,0953	1,0000	1,0000	1,0000	66,73	Sedang
25	Sulawesi Utara	0,4065	0,2356	0,4214	0,3141	1,0000	1,0000	1,0000	62,54	Sedang
26	Sulawesi Tengah	0,4278	0,4169	0,6682	0,5062	1,0000	1,0000	1,0000	71,70	Sedang
27	Sulawesi Selatan	0,5404	0,7668	1,0000	0,8694	1,0000	1,0000	1,0000	88,24	Tinggi
28	Sulawesi Tenggara	0,4904	0,5213	0,8758	0,1744	1,0000	1,0000	1,0000	72,31	Sedang
29	Gorontalo	0,4969	0,3654	1,0000	0,5600	1,0000	1,0000	1,0000	77,46	Sedang
30	Sulawesi Barat	0,3344	0,4045	1,0000	0,0940	1,0000	0,6228	1,0000	63,65	Sedang
31	Maluku	0,3501	0,1791	0,4088	0,1603	1,0000	1,0000	1,0000	58,55	Sedang
32	Maluku Utara	0,3139	0,2544	0,5590	0,4302	0,7613	1,0000	1,0000	61,70	Sedang
33	Papua	0,2049	0,2217	0,5682	0,2573	1,0000	1,0000	1,0000	60,75	Sedang
34	Papua Barat Daya	0,1619	0,1838	0,3885	0,0556	1,0000	1,0000	1,0000	54,14	Sedang
35	Papua Pegunungan	0,0264	0,0333	0,0121	0,0376	1,0000	1,0000	0,3581	35,25	Rendah
36	Papua Barat	0,1957	0,5987	0,7155	0,1002	1,0000	1,0000	1,0000	65,86	Sedang
37	Papua Tengah	0,1165	0,0937	0,1342	0,0806	1,0000	1,0000	1,0000	48,93	Rendah
38	Papua Selatan	0,0843	0,1102	0,1216	0,1685	1,0000	1,0000	1,0000	49,78	Rendah

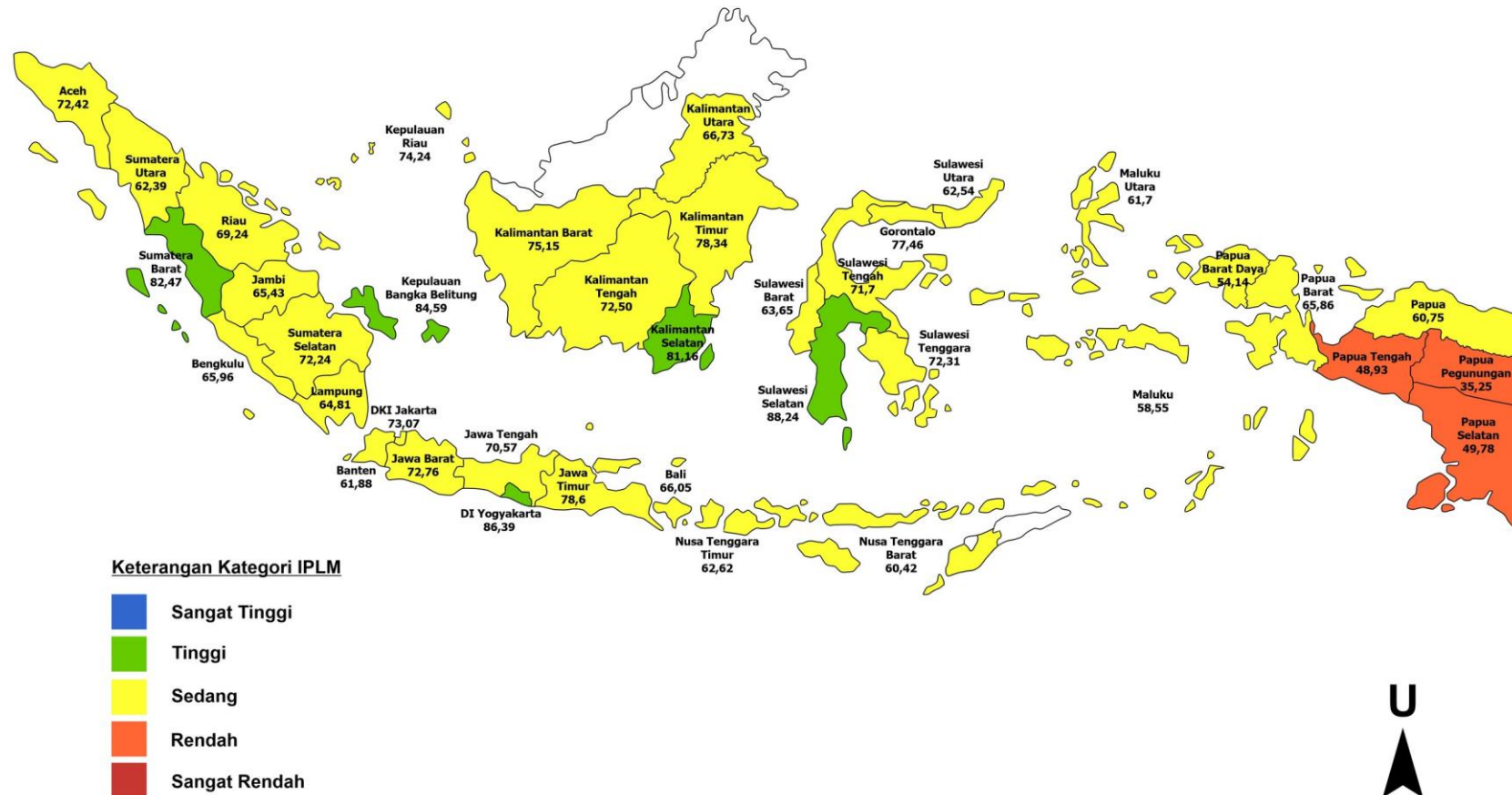
Gambar 6 menunjukkan bahwa nilai IPLM Provinsi tertinggi dimiliki oleh Sulawesi Selatan sebesar 88,24 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan, nilai IPLM Provinsi terendah dimiliki oleh Papua Pegunungan sebesar 35,25 dan termasuk ke dalam kategori “Rendah”. Diagram batang disajikan untuk melihat lebih jelas pengelompokan wilayah yang berada dalam kategori Tinggi, Sedang dan Rendah. Wilayah yang berada pada zona hijau adalah wilayah dengan kategori “Tinggi”. Zona kuning adalah wilayah dengan kategori “Sedang”. Sementara itu, zona oren/jingga adalah wilayah dengan kategori “Rendah”.



Gambar 6. Diagram Batang Nilai IPLM Provinsi

Selain itu, nilai IPLM Provinsi disajikan dalam bentuk peta tematik seperti terlihat pada Gambar 7.

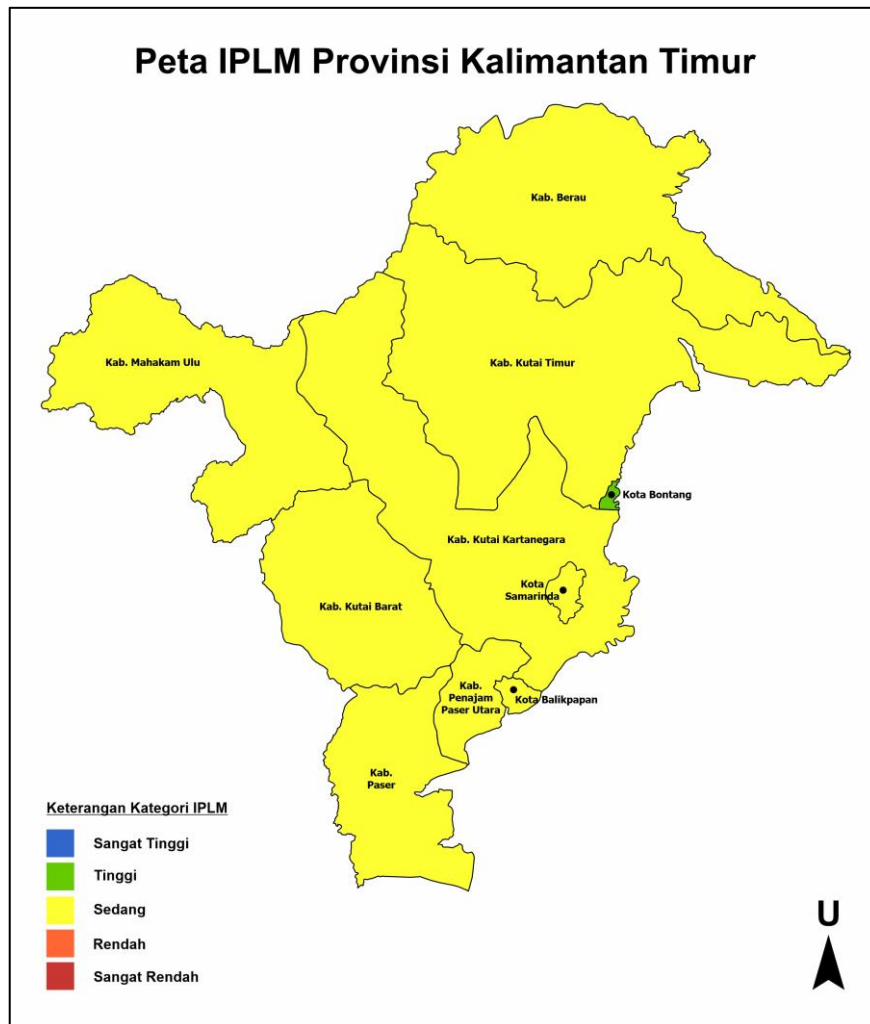
Peta IPLM Indonesia Tahun 2024



Gambar 7. Peta IPLM Provinsi Tahun 2024

5.23.IPLM Provinsi Kalimantan Timur

Hasil IPLM Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024 ditunjukkan pada Gambar berikut ini.



Gambar 29 Peta IPLM Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 10 kabupaten/Kota. Hasil nilai IPLM pada perpustakaan Kabupten/Kota Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 disajikan pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 48 Rekapitulasi UPLM Per Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2024

PROVINSI/KAB/ KOTA	UPLM1	UPLM2	UPLM3	UPLM4	UPLM5	UPLM6	UPLM7	SKOR IPLM
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	0,5953	0,6230	0,9432	0,3222	1,0000	1,0000	1,0000	78,34
Kab. Berau	0,6878	0,8985	1,0000	0,1976	1,0000	0,1518	1,0000	70,51
Kab. Kutai Barat	0,4195	0,2577	0,4093	0,4618	1,0000	0,0316	1,0000	51,14

PROVINSI/KAB/ KOTA	UPLM1	UPLM2	UPLM3	UPLM4	UPLM5	UPLM6	UPLM7	SKOR IPLM
Kab. Kutai Kartanegara	0,3764	0,2597	0,6739	0,2637	1,0000	0,8026	1,0000	62,52
Kab. Kutai Timur	0,6678	1,0000	0,4830	0,0670	1,0000	1,0000	1,0000	74,54
Kab. Mahakam Ulu	1,0000	0,5738	1,0000	1,0000	1,0000	0,0000	0,1199	67,05
Kab. Paser	0,6341	0,3010	1,0000	1,0000	1,0000	0,4317	1,0000	76,67
Kab. Penajam Paser Utara	0,5399	0,5525	1,0000	0,4536	1,0000	1,0000	1,0000	79,23
Kota Balikpapan	0,8366	0,3545	0,8274	0,0904	1,0000	1,0000	1,0000	72,98
Kota Bontang	0,6424	1,0000	1,0000	0,2868	1,0000	1,0000	1,0000	84,70
Kota Samarinda	0,7097	0,3628	0,5261	0,2083	1,0000	1,0000	1,0000	68,67

Berdasarkan tabel di atas pencapaian IPLM Provinsi Kalimantan Timur sebesar **78,34** dan masuk dalam **kategori Sedang**. Tiga Kab/Kota dengan pencapaian IPLM tertinggi yaitu Kota Bontang 84,70; Kab. Penajam Paser Utara 79,23; dan Kab. Paser 76,67. Sedangkan tiga Kab/Kota dengan pencapaian IPLM terendah yaitu Kab. Kutai Barat 51,14; Kab. Kutai Kartanegara 62,52; dan Kab. Mahakam Ulu 67,05.

Berikut sajian rincian data nilai IPLM Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 beserta intepretasinya.

Jumlah Penduduk (BPS 2022)	3.909.740
Jumlah Civitas Sekolah (BPS 2022)	864.272
Jumlah Civitas Akademika (BPS 2022)	113.477
Jumlah Kelembagaan (BPS 2022)	4.982

NO	INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN	NILAI	INTERPRETASI
	INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT	78,34	Sedang
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,5953	Pencapaian layanan perpustakaan sebesar 60 persen dari standar
2	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM2)	0,6230	Pencapaian koleksi perpustakaan sebesar 62 persen dari standar
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,9432	Pencapaian tenaga perpustakaan sebesar 94 persen dari standar
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)	0,3222	Pencapaian tingkat kunjungan masyarakat sebesar 32 persen dari standar
5	Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP (UPLM5)	1,0000	Pencapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 100 persen dari standar

6	Keterlibatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM6)	:	1,0000	Pencapaian keterlibatan masyarakat sebesar 100 persen dari standar
7	Anggota Perpustakaan (UPLM7)	:	1,0000	Pencapaian jumlah anggota perpustakaan sebesar 100 persen dari standar

Keterangan Standar:

UPLM1: Jumlah kelembagaan	UPLM5: 22,39% dari jumlah perpustakaan
UPLM2: 2 x jumlah penduduk	UPLM6: 2% dari jumlah penduduk
UPLM3: 1 tenaga perpustakaan melayani 2500 penduduk	UPLM7: 2% dari jumlah penduduk
UPLM4: 2% dari jumlah penduduk	

NO	INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN	NILAI	INTERPRETASI
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)		
	Jumlah perpustakaan	: 3.019	
	a. Rasio ketersediaan perpustakaan umum	: 0,00006	Terdapat 6 perpustakaan per 100.000 penduduk
	b. Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah	: 0,00301	Terdapat 302 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah
	c. Rasio ketersediaan perpustakaan Perguruan tinggi	: 0,00059	Terdapat 60 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
	d. Kekurangan perpustakaan untuk memenuhi standar	: 2.016	Kekurangan perpustakaan sebanyak 2016 unit
2	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM2)		
	Jumlah koleksi perpustakaan	: 4.871.747	
	a. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan	: 1 : 1	Setiap 1 koleksi dapat diakses oleh 1 penduduk
	b. Kekurangan koleksi perpustakaan untuk memenuhi standar	: 2.947.733	Kekurangan koleksi sebanyak 2947733 judul
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)		
	Jumlah tenaga perpustakaan	: 1.475	
	a. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan	: 1 : 2651	Setiap 1 pustakawan harus melayani 2651 penduduk
	b. Kekurangan tenaga perpustakaan untuk memenuhi standar	: 89	Kekurangan tenaga perpustakaan sebanyak 89 orang
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)		
	Jumlah kunjungan masyarakat/hari	: 25.197	

a. Persentase kunjungan masyarakat	:	0,64%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,64 persen, belum ideal
b. Kekurangan kunjungan masyarakat per hari untuk memenuhi standar	:	52.998	Kekurangan sebanyak 52998 pengunjung per hari

5 Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP (UPLM5)

Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP : **2.165**

a. Persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP	:	71,71%	Terdapat 71,71 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP
b. Kekurangan perpustakaan yang dibina sesuai SNP untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

6 Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM6)

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan : **199.835**

a. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi & pemanfaatan perpustakaan	:	5,11%	Terdapat 5,11 persen masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan
b. Kekurangan masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

7 Anggota Perpustakaan (UPLM7)

Jumlah anggota perpustakaan : **1.630.370**

a. Persentase anggota perpustakaan	:	41,70%	Terdapat 41,7 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
b. Kekurangan anggota perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah anggota perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

BAB 6
PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN,
TENAGA
PERPUSTAKAAN &
PEMBINAAN

6.1. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Pemustaka

6.1.1. Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan

Tingkat kemanfaatan perpustakaan menunjukkan seberapa banyak masyarakat telah memanfaatkan perpustakaan yang dihitung dengan banyaknya pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan dibagi jumlah penduduk. Jumlah pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan berasal dari kunjungan harian perpustakaan dan kunjungan pemustaka yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat tahun 2024 sebesar 2%. **Secara nasional, tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat tahun 2024 yaitu 2,22%.** Persentase ini sudah mencapai target yang ditetapkan pada Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat di setiap provinsi terlihat pada Tabel 64.

Tabel 64. Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan Setiap Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan	Keterangan
1	Aceh	1,23%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,23 persen.
2	Sumatra Utara	1,59%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,59 persen.
3	Sumatra Barat	1,90%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,9 persen.
4	Riau	0,77%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,77 persen.
5	Jambi	1,26%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,26 persen.
6	Sumatra Selatan	4,23%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 4,23 persen.
7	Bengkulu	0,76%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,76 persen.
8	Lampung	3,82%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 3,82 persen.
9	Kepulauan Bangka Belitung	2,46%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,46 persen.
10	Kepulauan Riau	0,62%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,62 persen.

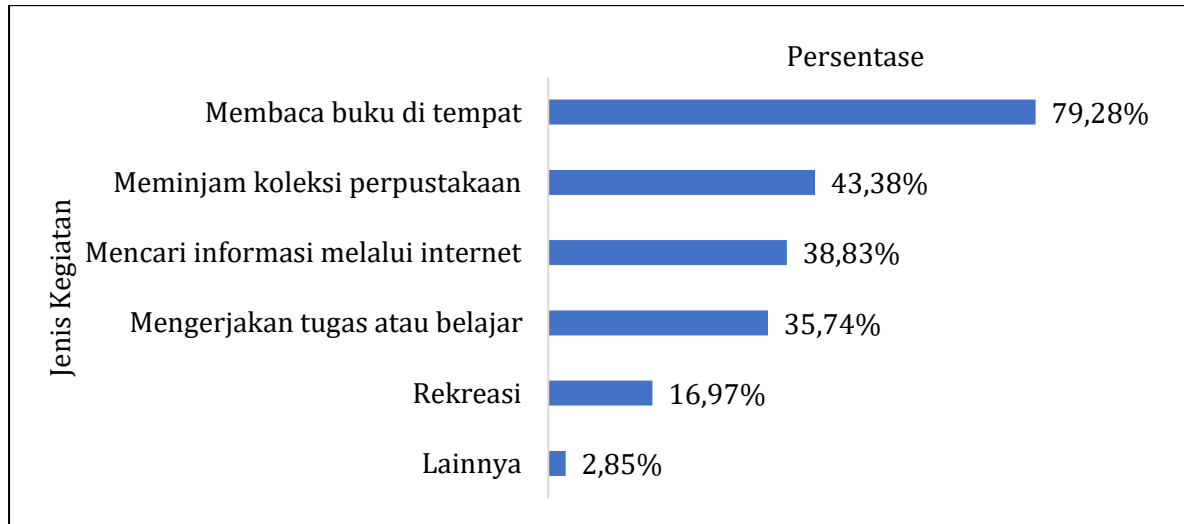
No	Provinsi	Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan	Keterangan
11	DKI Jakarta	5,66%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 5,66 persen.
12	Jawa Barat	1,58%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,58 persen.
13	Jawa Tengah	1,77%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,77 persen.
14	DI Yogyakarta	1,59%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,59 persen.
15	Jawa Timur	2,89%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,89 persen.
16	Banten	2,13%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,13 persen.
17	Bali	1,27%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,27 persen.
18	Nusa Tenggara Barat	0,47%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,47 persen.
19	Nusa Tenggara Timur	2,35%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,35 persen.
20	Kalimantan Barat	2,38%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,38 persen.
21	Kalimantan Tengah	0,84%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,84 persen.
22	Kalimantan Selatan	5,07%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 5,07 persen.
23	Kalimantan Timur	1,07%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,07 persen.
24	Kalimantan Utara	2,69%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,69 persen.
25	Sulawesi Utara	0,94%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,94 persen.
26	Sulawesi Tengah	1,30%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,3 persen.
27	Sulawesi Selatan	3,74%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 3,74 persen.
28	Sulawesi Tenggara	1,53%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,53 persen.

No	Provinsi	Tingkat Kemanfaatan Perpustakaan	Keterangan
29	Gorontalo	2,91%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 2,91 persen.
30	Sulawesi Barat	0,29%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,29 persen.
31	Maluku	0,54%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,54 persen.
32	Maluku Utara	1,10%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 1,1 persen.
33	Papua	0,69%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,69 persen.
34	Papua Barat Daya	0,77%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,77 persen.
35	Papua Pegunungan	0,38%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,38 persen.
36	Papua Barat	0,60%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,6 persen.
37	Papua Tengah	0,47%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,47 persen.
38	Papua Selatan	0,70%	Tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat sebesar 0,7 persen.
Nasional		2,22%	Tingkat kunjungan perpustakaan per hari sebesar 2,22 persen

6.1.2. Kegiatan yang Dilakukan oleh Masyarakat di Perpustakaan

Kegiatan masyarakat saat mengunjungi perpustakaan memperlihatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Gambar 45 menunjukkan beragam jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat di Perpustakaan dan kegiatan paling banyak yang dilakukan adalah membaca buku di tempat (79,28%). Selanjutnya, kegiatan meminjam koleksi perpustakaan adalah kegiatan kedua yang banyak dilakukan oleh responden saat berada di perpustakaan sebesar 43,38%. Kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat saat di perpustakaan adalah mencari informasi melalui internet (38,83%) dan mengerjakan tugas atau belajar (35,74%). Sementara itu, hanya 16,97% responden yang

memiliki kegiatan untuk mencari hiburan (rekreasi) ketika mengunjungi perpustakaan. Sedangkan untuk kegiatan lainnya hanya 2,85% responden.



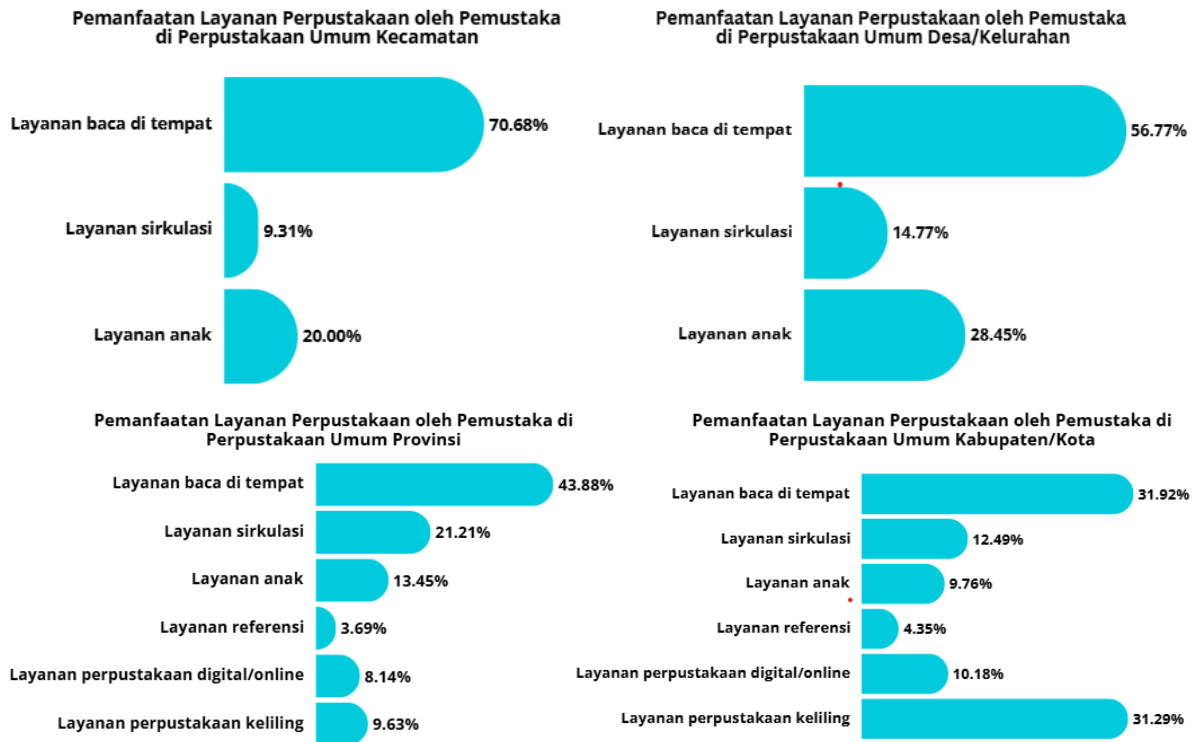
Sumber: Survei kepada masyarakat di 38 Provinsi dan 514 Kab/Kota

Gambar 45. Kegiatan yang Dilakukan oleh Masyarakat ketika di Perpustakaan

6.1.3. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan oleh Pemustaka

Setiap perpustakaan memiliki layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya akan literasi dan informasi. Jumlah pemustaka yang menggunakan layanan memperlihatkan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat serta menunjukkan jenis layanan yang paling banyak digunakan oleh pemustaka.

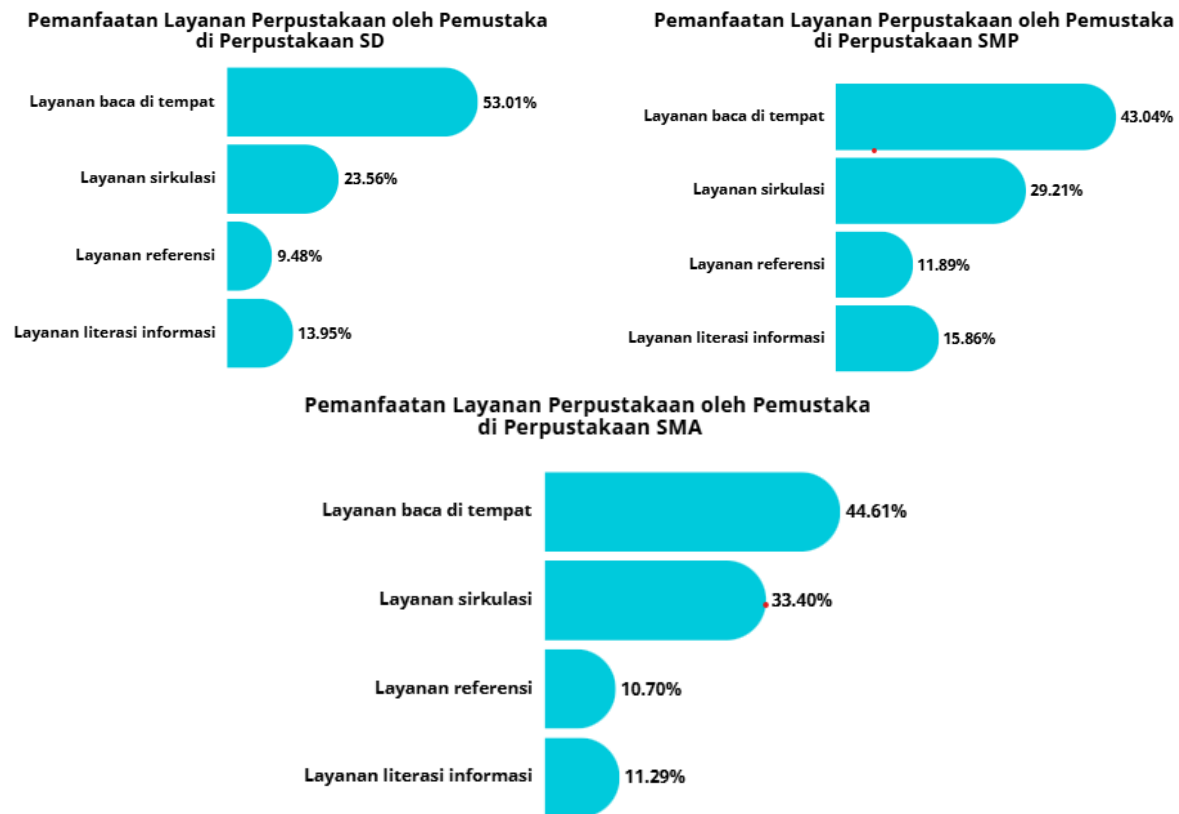
Gambar 46 menunjukkan pemanfaatan layanan Perpustakaan Umum. Pada Perpustakaan Umum Provinsi, tiga jenis layanan dengan pemanfaatan paling tinggi, yaitu layanan baca di tempat, layanan anak, dan layanan sirkulasi. Selanjutnya, jenis layanan baca di tempat, perpustakaan keliling, dan sirkulasi menjadi tiga jenis layanan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota yang paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka. Sementara itu, jenis layanan yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat pada Perpustakaan Umum Kecamatan dan Desa/Kelurahan adalah layanan baca di tempat, kemudian layanan anak dan layanan sirkulasi.



*Sumber: Survei kepada 1335 perpustakaan umum di seluruh Indonesia

Gambar 46. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Umum

Lalu, Gambar 47 menunjukkan pemanfaatan layanan Perpustakaan Sekolah. Jenis layanan yang terdapat di Perpustakaan Sekolah, yaitu layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Jenis layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh civitas sekolah SD, SMP, dan SMA adalah layanan baca di tempat dan layanan sirkulasi.



*Sumber: Survei kepada 1725 perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia

Gambar 47. Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah

Jenis layanan yang paling banyak dimanfaatkan oleh pemustaka dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dan pemerintah untuk melakukan pengembangan pada jenis layanan tersebut. Sedangkan, jenis layanan yang belum banyak dimanfaatkan oleh pemustaka menjadi bahan evaluasi dalam mengidentifikasi kelemahan layanan yang diberikan serta menjadi bahan untuk menyusun strategi pengembangan layanan yang lebih baik bagi pemustaka. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan pembangunan literasi masyarakat melalui perpustakaan dapat terwujud di Indonesia.

6.1.4. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan dapat lebih maksimal dilakukan oleh anggota perpustakaan sebagai masyarakat yang telah terdaftar dan memiliki hak dan kewajiban terhadap perpustakaan. Anggota perpustakaan sebagai masyarakat yang memiliki ikatan terhadap perpustakaan diharapkan dapat memanfaatkan semua layanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi. Persentase anggota perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan menunjukkan seberapa besar pemanfaatan perpustakaan oleh anggotanya. Tabel 65 menunjukkan persentase anggota perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan di setiap jenis perpustakaan.

Tabel 65. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan di Setiap Jenis Perpustakaan

No	Jenis Perpustakaan	Persentase Anggota Perpustakaan yang Memanfaatkan perpustakaan
1	Perpustakaan Umum Provinsi	58,97%
2	Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota	55,35%
3	Perpustakaan Umum Kecamatan	44,29%
4	Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	48,63%
5	Perpustakaan SD	62,69%
6	Perpustakaan SMP	64,86%
7	Perpustakaan SMA	64,98%

*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

Tabel 65 menunjukkan bahwa Perpustakaan Sekolah lebih banyak dimanfaatkan oleh anggotanya dibandingkan Perpustakaan Umum. Selanjutnya, Perpustakaan Umum Kecamatan menjadi perpustakaan yang paling sedikit dimanfaatkan oleh anggota perpustakaan. Tabel 66 menunjukkan bahwa **persentase anggota perpustakaan yang memanfaatkan layanan perpustakaan selama setahun terakhir secara**

nasional sebesar 58,58%. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya pemanfaatan perpustakaan oleh anggota perpustakaan sehingga perpustakaan perlu merumuskan strategi pengembangan perpustakaan yang dapat menarik minat anggota perpustakaan khususnya dan masyarakat umumnya agar dapat berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

Tabel 66. Pemanfaatan Perpustakaan oleh Anggota Perpustakaan

No	Jenis Perpustakaan	Persentase Anggota Perpustakaan yang Memanfaatkan perpustakaan
1	Perpustakaan Umum	51,08%
2	Perpustakaan Sekolah	64,20%
Nasional		58,58%

*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

6.1.5. Manfaat Layanan Perpustakaan yang Dirasakan oleh Masyarakat

Layanan perpustakaan tentu saja diciptakan agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Tabel 67 menunjukkan manfaat paling banyak yang dirasakan masyarakat dari layanan perpustakaan yaitu akses terhadap buku (73,64%) dan memperoleh ilmu (69,18%). Lalu, responden juga merasakan manfaat dari layanan perpustakaan untuk mengisi waktu luang (43,39%), tempat inspirasi dan berkarya (40,92%), membantu menyelesaikan tugas (39,95%), serta sumber data dan informasi (29,55%). Sementara itu, hanya 0,81% responden yang merasakan manfaat lainnya yang belum disebutkan dalam survei dari layanan perpustakaan.

Tabel 67. Persentase Manfaat dari Keberadaan Layanan Perpustakaan

No.	Manfaat Layanan Perpustakaan	Persentase
1	Akses terhadap buku	73,64%
2	Mendapatkan ilmu	69,18%
3	Mengisi waktu luang	43,39%
4	Tempat inspirasi dan berkarya	40,92%
5	Membantu menyelesaikan tugas	39,95%
6	Sumber data dan informasi	29,55%
7	Lainnya	0,81%

*Survei kepada masyarakat di 38 Provinsi dan 514 Kab/Kota di Indonesia

6.2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan sarana yang paling utama di dalam sebuah perpustakaan dalam bentuk koleksi cetak dan digital yang berisi sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka dilakukan dengan menggunakan layanan baca di tempat ataupun layanan peminjaman koleksi perpustakaan. Persentase koleksi perpustakaan yang dipinjam oleh pemustaka menunjukkan tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan tersebut. Tabel 68 menunjukkan sebaran tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan di Indonesia.

Tabel 68. Sebaran Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Indonesia

No	Provinsi	Tingkat Pemanfaatan Koleksi	Keterangan
1	Aceh	15,98%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 15,98% dari total koleksi
2	Sumatra Utara	11,95%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 11,95% dari total koleksi
3	Sumatra Barat	11,57%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 11,57% dari total koleksi
4	Riau	19,38%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 19,38% dari total koleksi
5	Jambi	9,58%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 9,38% dari total koleksi
6	Sumatra Selatan	38,07%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 38,07% dari total koleksi
7	Bengkulu	13,56%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 13,56% dari total koleksi
8	Lampung	17,54%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 17,54% dari total koleksi
9	Kepulauan Bangka Belitung	12,48%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 12,48% dari total koleksi
10	Kepulauan Riau	5,69%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 5,69% dari total koleksi
11	DKI Jakarta	37,83%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 37,83% dari total koleksi
12	Jawa Barat	14,61%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 14,61% dari total koleksi

No	Provinsi	Tingkat Pemanfaatan Koleksi	Keterangan
13	Jawa Tengah	17,82%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 17,82% dari total koleksi
14	DI Yogyakarta	46,15%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 46,15% dari total koleksi
15	Jawa Timur	28,11%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 28,11% dari total koleksi
16	Banten	5,00%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 5,00% dari total koleksi
17	Bali	12,80%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 12,80% dari total koleksi
18	Nusa Tenggara Barat	8,21%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 8,21% dari total koleksi
19	Nusa Tenggara Timur	6,14%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 6,14% dari total koleksi
20	Kalimantan Barat	0,16%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 0,16% dari total koleksi
21	Kalimantan Tengah	11,11%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 11,11% dari total koleksi
22	Kalimantan Selatan	29,58%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 29,58% dari total koleksi
23	Kalimantan Timur	42,43%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 42,43% dari total koleksi
24	Kalimantan Utara	13,26%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 13,26% dari total koleksi
25	Sulawesi Utara	9,12%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 9,12% dari total koleksi
26	Sulawesi Tengah	24,13%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 24,13% dari total koleksi
27	Sulawesi Selatan	3,81%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 3,18% dari total koleksi
28	Sulawesi Tenggara	10,4%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 10,4 % dari total koleksi
29	Gorontalo	30,55%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 30,55% dari total koleksi
30	Sulawesi Barat	26,31%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 26,31% dari total koleksi

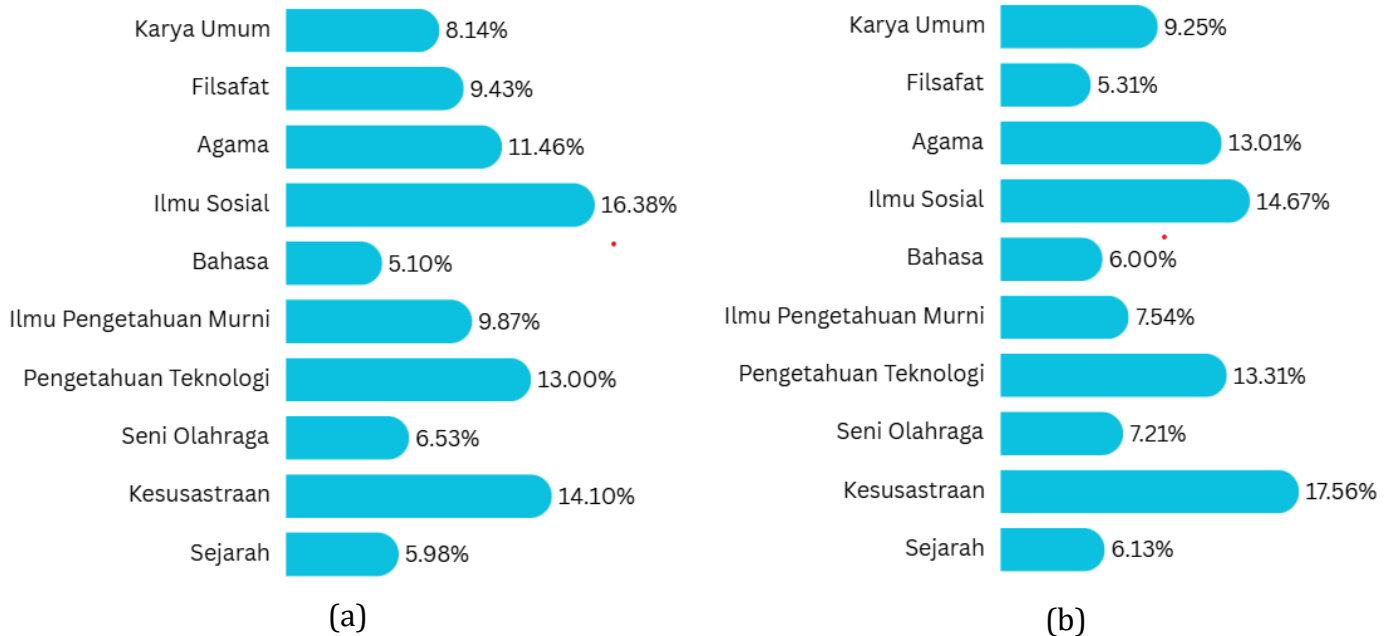
No	Provinsi	Tingkat Pemanfaatan Koleksi	Keterangan
31	Maluku	16,85%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 16,85% dari total koleksi
32	Maluku Utara	45,16%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 45,16% dari total koleksi
33	Papua	3,17%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 3,17% dari total koleksi
34	Papua Barat Daya	18,44%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 18,44% dari total koleksi
35	Papua Pegunungan	0,77%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 0,77% dari total koleksi
36	Papua Barat	0,03%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 0,03% dari total koleksi
37	Papua Tengah	40,70%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 40,70% dari total koleksi
38	Papua Selatan	3,41%	Persentase buku yang dipinjam sebesar 3,41% dari total koleksi
Nasional		17,42%	Rata-rata persentase buku yang dipinjam sebesar 17,42% dari total koleksi

*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

Secara nasional, **rata-rata persentase buku yang dipinjam sebesar 17,42% dari total koleksi perpustakaan**. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan. Berdasarkan sebaran tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan di setiap provinsi, diketahui bahwa DKI Jakarta dan Sumatera Selatan sebagai provinsi dengan tingkat pemanfaatan koleksi tertinggi dan Papua Barat sebagai provinsi dengan tingkat pemanfaatan koleksi terendah.

Setiap perpustakaan diharapkan memiliki koleksi dengan kategori buku yang beragam sehingga pemustaka memiliki banyak pilihan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Kategori buku yang paling banyak dipinjam memperlihatkan kategori yang paling diminati oleh pemustaka sehingga sebagai bahan pertimbangan perpustakaan dalam mengembangkan koleksinya. Gambar 48 memperlihatkan kategori buku yang dipinjam di setiap jenis perpustakaan di Indonesia.

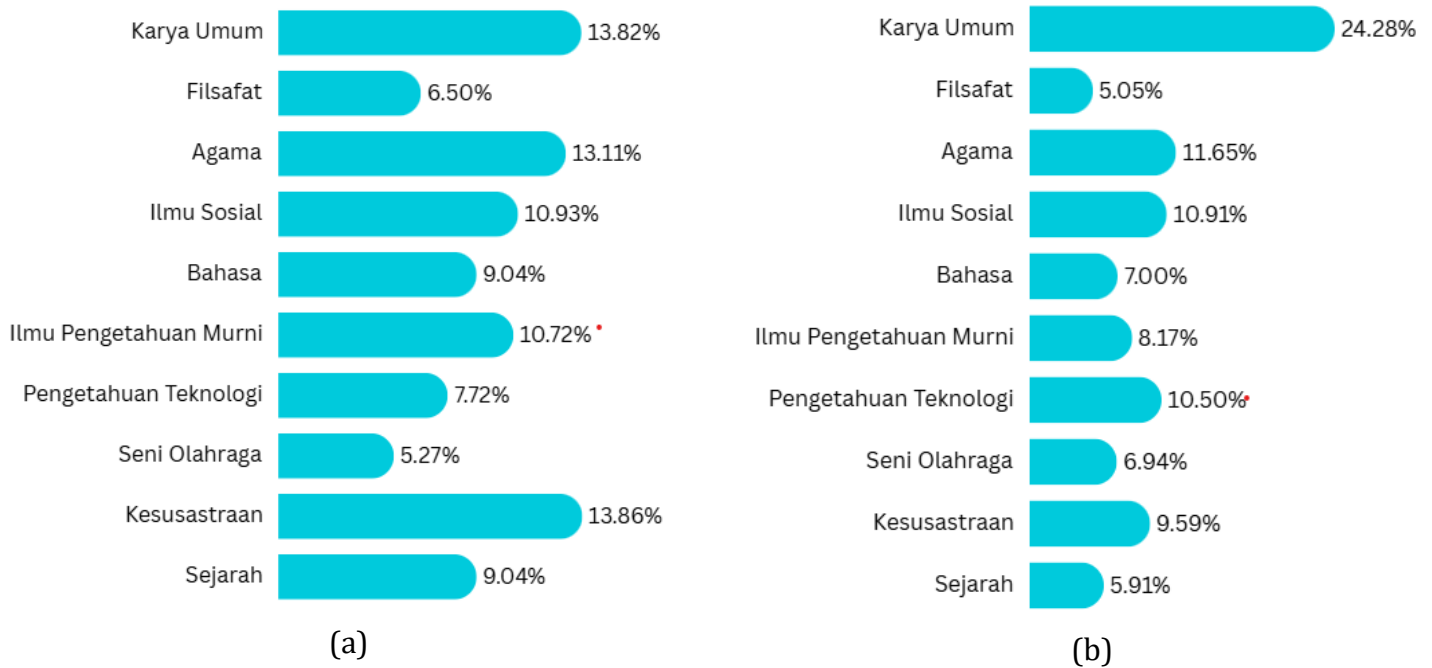
Gambar 48 menunjukkan berbagai kategori koleksi buku yang paling banyak dipinjam oleh pemustaka pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada Perpustakaan Umum Provinsi, kategori buku ilmu sosial menjadi koleksi buku yang paling banyak diminati oleh pemustaka, sedangkan kategori sastra menjadi kategori koleksi buku yang paling banyak diminati di Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota.



*Survei kepada 528 perpustakaan umum provinsi dan kab/kota di Indonesia

Gambar 48. Kategori koleksi yang dipinjam pada Perpustakaan Umum Provinsi (a) dan Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (b)

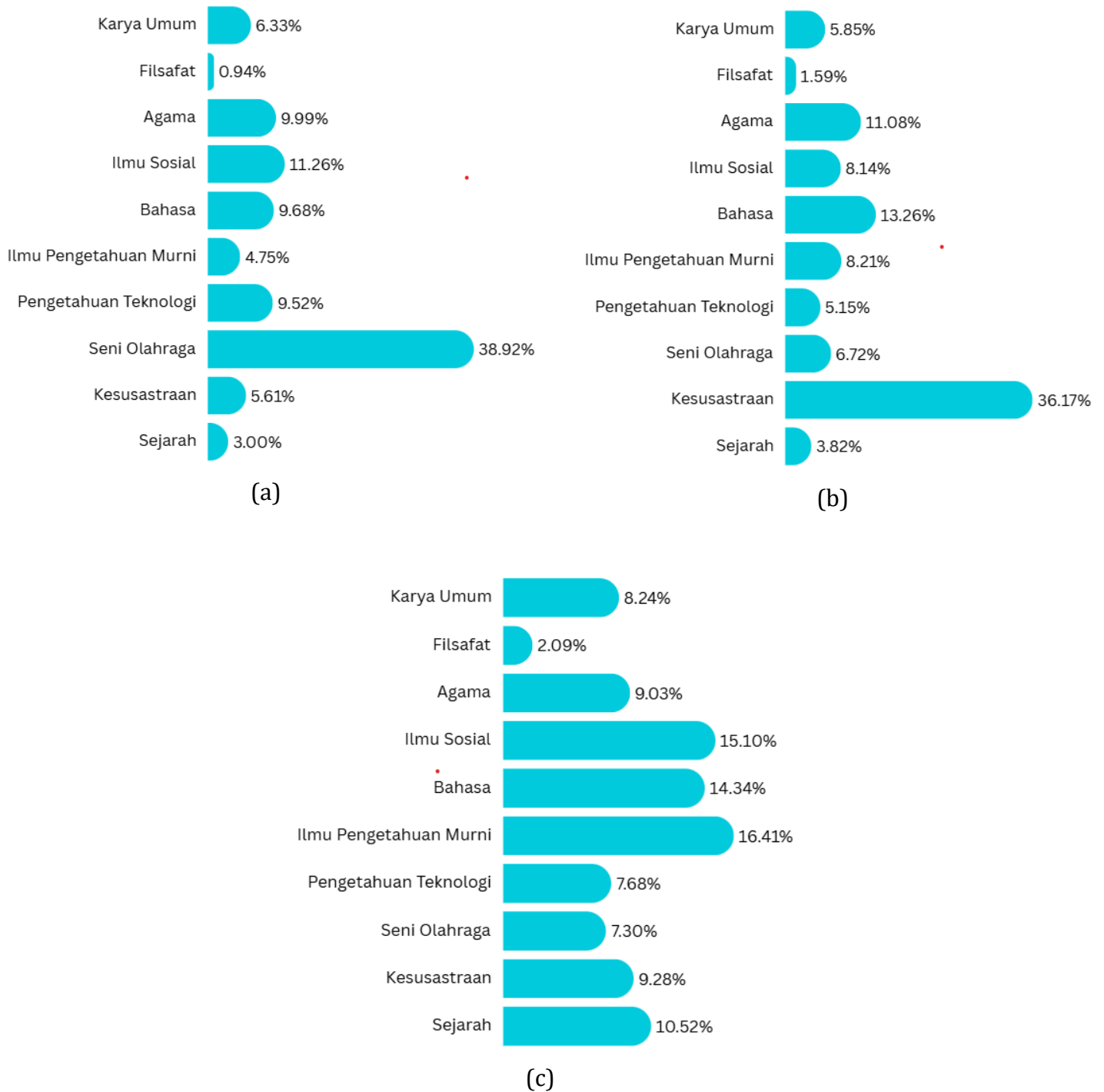
Sementara itu, Gambar 49 menunjukkan kategori buku yang paling banyak dipinjam dan diminati oleh pemustaka pada Perpustakaan Umum Kecamatan adalah karya umum dan kesusastaan. Namun, pada Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, kategori buku yang paling banyak dipinjam adalah karya umum. Oleh karena itu, Perpustakaan Umum Kecamatan dan Desa/Kelurahan dapat mengembangkan koleksi buku sesuai dengan kategori yang diminati pemustaka sehingga koleksi perpustakaan dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat.



*Survei kepada 807 perpustakaan umum kecamatan dan desa/kelurahan di Indonesia

Gambar 49. Kategori Koleksi yang Dipinjam pada Perpustakaan Umum Kecamatan (a) dan Desa/Kelurahan (b)

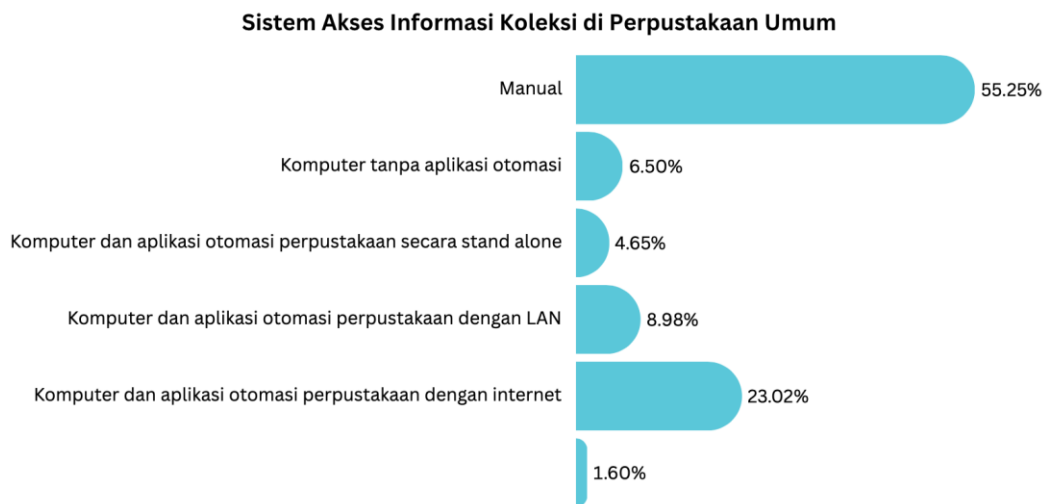
Lain halnya dengan kondisi di Perpustakaan Sekolah, Gambar 50 menunjukkan kategori buku yang paling banyak dipinjam pada Perpustakaan Sekolah. Pada Perpustakaan SD, kategori buku seni dan olahraga menjadi kategori buku yang paling banyak dipinjam oleh siswa SD. Pada Perpustakaan SMP, kategori buku sastra menjadi koleksi buku yang paling banyak dipinjam siswa SMP. Sementara itu, kategori ilmu sosial, bahasa dan ilmu pengetahuan murni menjadi kategori buku yang mayoritas dipinjam oleh siswa SMA di Perpustakaan SMA.



*Sumber: Survei kepada 1725 perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia

Gambar 50. Kategori Koleksi yang Dipinjam pada Perpustakaan Sekolah SD (a) dan SMP (b), dan SMA (c)

Pemanfaatan koleksi perpustakaan akan lebih optimal ketika terdapat kemudahan akses pemustaka dalam memperoleh informasi terkait jenis koleksi yang tersedia. Terdapat beberapa sistem layanan dan akses informasi koleksi perpustakaan umum yang digunakan diantaranya yaitu sistem layanan dan informasi yang dilakukan secara manual oleh tenaga perpustakaan, menggunakan komputer tanpa aplikasi otomasi, menggunakan komputer dan aplikasi perpustakaan secara *stand alone*, menggunakan komputer dan aplikasi otomasi perpustakaan dengan LAN, serta menggunakan komputer dan aplikasi otomasi perpustakaan dengan internet. Sistem layanan dan akses informasi koleksi perpustakaan pada perpustakaan umum ditunjukkan oleh Gambar 51.



*Sumber: Survei kepada 1335 perpustakaan umum di seluruh Indonesia

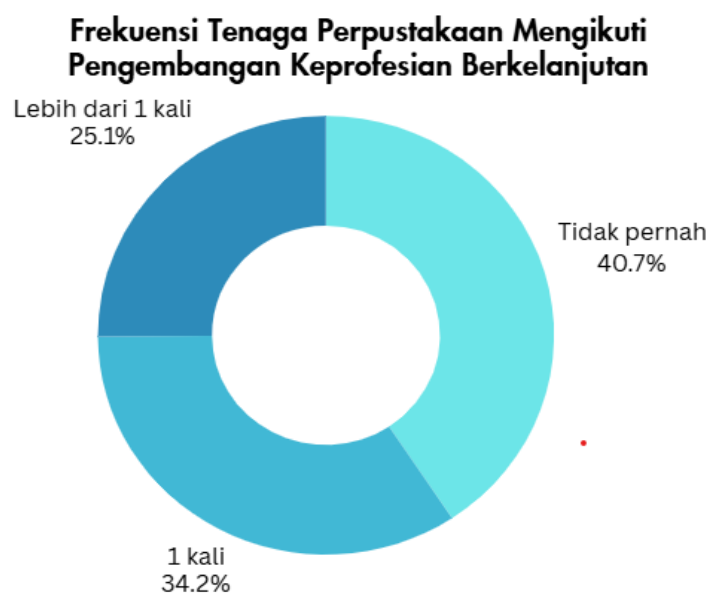
Gambar 51. Sistem Akses Informasi Koleksi di Perpustakaan Umum

Gambar 51 menunjukkan bahwa mayoritas Perpustakaan Umum (55,25%) masih menggunakan sistem akses informasi secara manual dan hanya sedikit Perpustakaan Umum (23,02%) yang menggunakan komputer dan aplikasi otomasi perpustakaan dengan internet. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya program peningkatan sistem akses informasi koleksi di perpustakaan umum sehingga pemustaka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan umum.

6.3. Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Karena itu, tenaga perpustakaan memerlukan peningkatan kapasitas diri

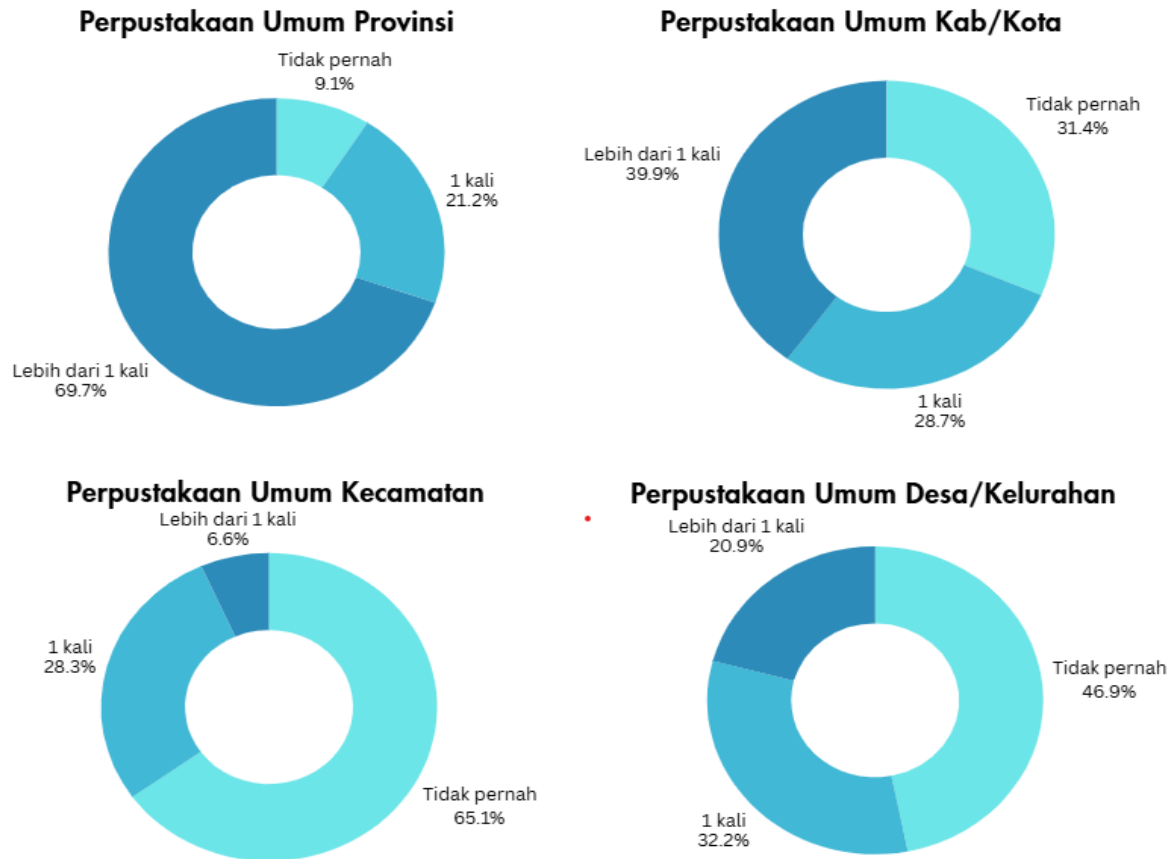
agar dapat memberikan pelayanan yang prima bagi para pemustaka seperti mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), bimtek, *workshop* dan juga tergabung dalam anggota organisasi profesi. Gambar 52 menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan di Indonesia paling banyak tidak pernah mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebesar 40,69%. Sementara itu, frekuensi tenaga perpustakaan yang hanya satu kali mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan lebih banyak dari tenaga perpustakaan yang mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan minimal satu kali.



*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

Gambar 52. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

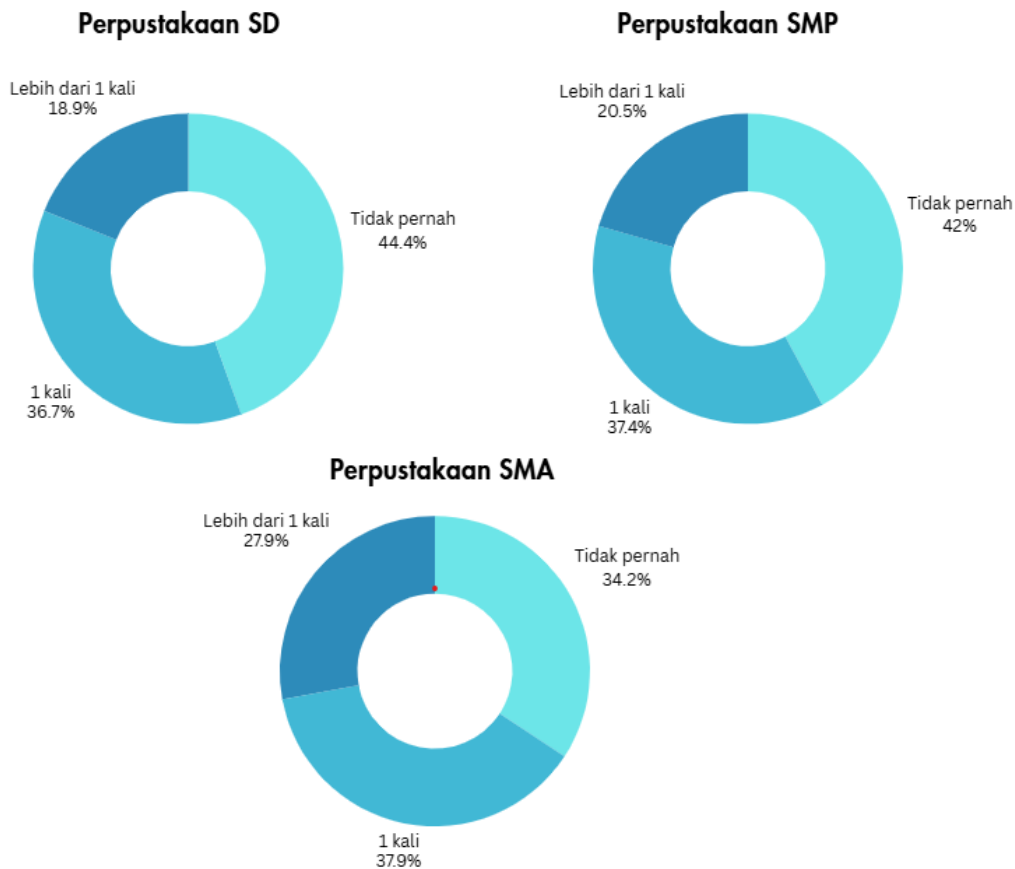
Adapun rincian frekuensi tenaga perpustakaan yang mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di setiap jenis Perpustakaan Umum ditunjukkan oleh Gambar 53.



*Sumber: Survei kepada 1335 perpustakaan umum di seluruh Indonesia

Gambar 53. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Umum Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Gambar 53 menunjukkan bahwa mayoritas tenaga perpustakaan pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota telah mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) lebih dari satu kali. Sementara itu, tenaga perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kecamatan dan Desa/Kelurahan paling banyak tidak pernah mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Gambar 54 menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah paling banyak tidak pernah mengikuti kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Karena itu, tenaga perpustakaan pada Perpustakaan Umum Kecamatan, Desa/Kelurahan serta Perpustakaan Sekolah perlu mendapatkan program pengembangan yang lebih banyak daripada tenaga perpustakaan pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota.



*Sumber: Survei kepada 1725 perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia

Gambar 54. Frekuensi Tenaga Perpustakaan Sekolah Mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Tenaga perpustakaan yang memiliki kapasitas dalam menjalankan tugasnya akan mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada para pemustaka sehingga pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan pengembangan diri pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan perlu dipenuhi oleh perpustakaan dan pemerintah agar perpustakaan dapat bermanfaat secara optimal dan berperan dalam pengembangan literasi di masyarakat. Terdapat beberapa kebutuhan tenaga perpustakaan untuk peningkatan kapasitas diri yang teridentifikasi dalam kajian ini, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal bidang perpustakaan (D3, S1, S2 maupun S3).
2. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan nonformal bidang kepustakawan (seminar/pelatihan/bimtek/workshop/diklat).

3. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan nonformal dalam hal manajemen, komunikasi dan teknologi (seminar/pelatihan/bimtek/workshop/diklat).
4. Pemberian penghargaan bagi tenaga perpustakaan berprestasi.
5. Kegiatan perpustakaan seperti survei kepuasan pemustaka dan studi banding.
6. Sertifikasi tenaga perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat juga perlu melakukan survei kepuasan masyarakat sebagai bahan evaluasi terhadap layanan yang telah dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Hal tersebut dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pengembangan kinerja tenaga perpustakaan.

Tenaga perpustakaan juga diharapkan dapat terlibat aktif dalam organisasi profesi pustakawan. Organisasi profesi pustakawan merupakan wadah bagi tenaga perpustakaan untuk meningkatkan profesionalitas dan mengembangkan ilmu perpustakaan. Organisasi profesi yang dapat diikuti ditingkat daerah maupun nasional, diantaranya IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), ATPUSI (Asosiasi Tenaga Perpustakaan Seluruh Indonesia), ISIPPI (Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia) dan HIMPUSMA (Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah).

Berdasarkan hasil survei, secara nasional terdapat **30,27% tenaga perpustakaan yang ikut serta dalam organisasi profesi**. Hal ini menunjukkan **masih rendahnya tenaga perpustakaan yang terlibat dalam organisasi profesi**. Tenaga perpustakaan pada Perpustakaan Umum Provinsi menjadi tenaga perpustakaan yang paling banyak mengikuti organisasi profesi pustakawan dibandingkan tenaga perpustakaan pada jenis perpustakaan lainnya. Rincian persentase tenaga perpustakaan yang mengikuti organisasi profesi pustakawan di setiap jenis perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 69.

Tabel 69. Persentase Tenaga Perpustakaan yang Mengikuti Organisasi Profesi

Jenis Perpustakaan	Persentase Tenaga Perpustakaan yang Ikut Serta dalam Organisasi Profesi
Perpustakaan Provinsi	37,24%
Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota	29,51%
Perpustakaan Umum Kecamatan	23,58%
Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	29,47%

Jenis Perpustakaan	Persentase Tenaga Perpustakaan yang Ikut Serta dalam Organisasi Profesi
Perpustakaan SD	23,66%
Perpustakaan SMP	28,25%
Perpustakaan SMA	33,30%
Jenis Perpustakaan	Persentase Tenaga Perpustakaan yang Ikut Serta dalam Organisasi Profesi
Perpustakaan Umum	30,72%
Perpustakaan Sekolah	28,91%
Nasional	30,27%

*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

6.4. Pembinaan Perpustakaan

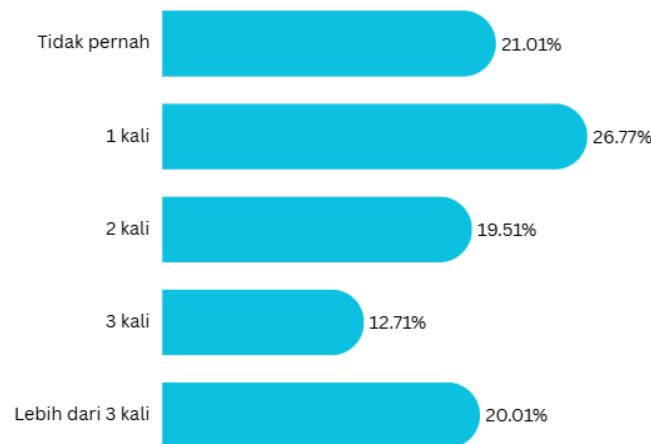
Dinas perpustakaan provinsi dan kabupaten/kota memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap perpustakaan-perpustakaan yang berada di dalam cakupan wilayahnya. Pembinaan terhadap unit perpustakaan dilakukan dengan tujuan agar setiap perpustakaan dapat menyelenggarakan dan mengelola perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Adapun bentuk pembinaan yang diperoleh unit perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 70.

Tabel 70. Bentuk Pembinaan Perpustakaan

No.	Jenis Pembinaan	Contoh Pembinaan
1.	Pengembangan perpustakaan berstandar nasional perpustakaan (SNP)	Sosialisasi, diklat, bimtek, pelatihan, workshop, dan pendampingan.
2.	Pengembangan sumber daya manusia (SDM) perpustakaan	Kegiatan pengembangan keprofesian keberlanjutan (seminar, workshop, pelatihan). Kegiatan tersebut mendorong tenaga perpustakaan melanjutkan pendidikan formal bidang perpustakaan (D3/S1/S2/S3).
3.	Transformasi layanan berbasis inklusi sosial (SDGs)	<ul style="list-style-type: none"> • Program penyediaan koleksi untuk semua kalangan, terutama koleksi ilmu terapan. • Pemerataan program bantuan pengembangan perpustakaan di daerah. • Program/layanan/sarana prasarana perpustakaan berbasis inklusi.
4.	Pembinaan literasi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Program <i>Training of Trainer</i> (TOT) layanan literasi di perpustakaan.

No.	Jenis Pembinaan	Contoh Pembinaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Seminar/workshop/pelatihan peningkatan literasi. • Pelatihan penyusunan program kegiatan pengembangan literasi.
5.	Sosialisasi budaya baca	<ul style="list-style-type: none"> • Program kampanye membaca melalui berbagai media di perpustakaan (<i>podcast, storytelling, audio book, dll</i>). • Optimalisasi perpustakaan keliling di daerah. • Seminar/workshop peningkatan budaya baca masyarakat.

Gambar 55 menunjukkan hasil survei terhadap 3.060 perpustakaan di Indonesia mengenai frekuensi perpustakaan mengikuti pembinaan. Perpustakaan paling banyak mengikuti pembinaan satu kali yaitu 26,77% dari total perpustakaan. Selain itu, terdapat juga 19,51% perpustakaan mengikuti pembinaan sebanyak dua kali, 12,71% perpustakaan mengikuti pembinaan sebanyak 3 kali, dan 20,01% perpustakaan mengikuti pembinaan lebih dari tiga kali. Sementara itu, masih terdapat 21,01% perpustakaan yang tidak pernah mengikuti pembinaan.



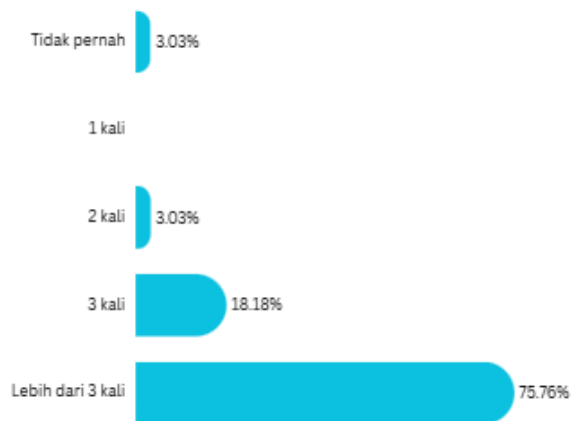
*Survei kepada 3060 perpustakaan di Indonesia

Gambar 55. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan di Indonesia

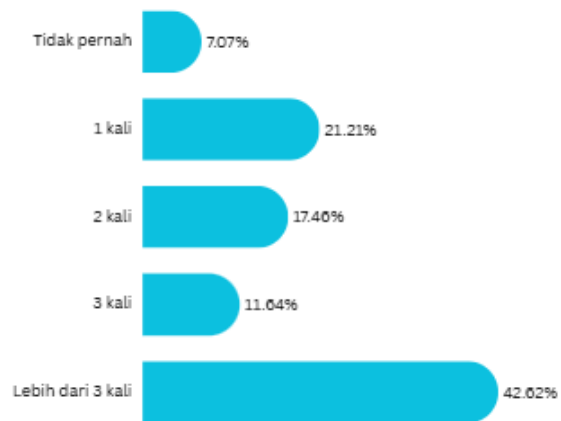
Gambar 56 di bawah ini menunjukkan frekuensi pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Umum. Pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota, mayoritas perpustakaan mengikuti pembinaan lebih dari tiga kali dalam satu tahun. Namun, pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Umum Kecamatan dan Desa/Kelurahan tidak memiliki kecenderungan frekuensi yang mayoritas dilakukan.

Hasil survei menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kecamatan paling banyak tidak mengikuti pembinaan dibandingkan Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan. Sementara itu, pada Perpustakaan Desa/Kelurahan paling banyak mengikuti satu kali pembinaan.

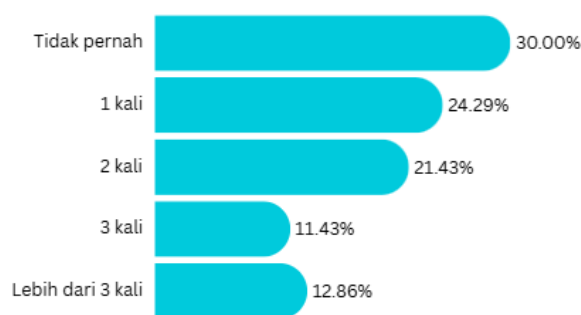
Perpustakaan Umum Provinsi



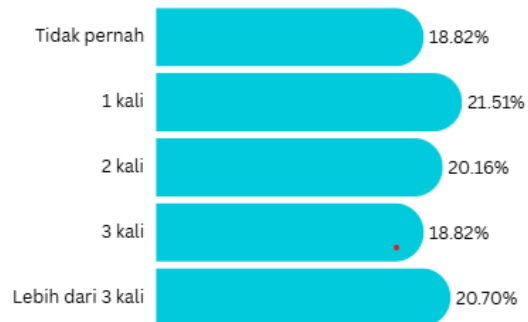
Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota



Perpustakaan Umum Kecamatan



Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan

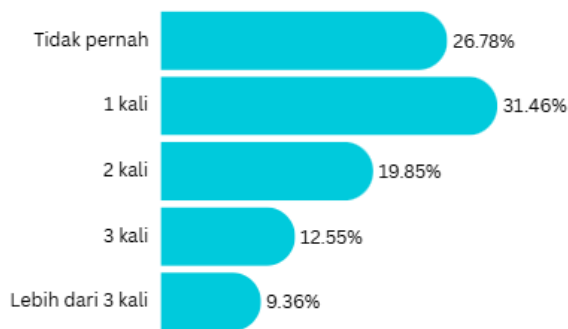


*Sumber: Survei kepada 1332 perpustakaan umum di seluruh Indonesia

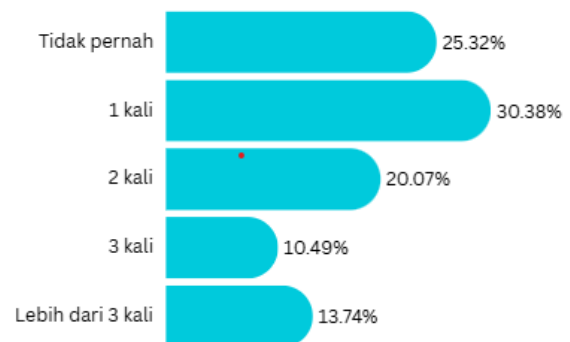
Gambar 56. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan Umum

Gambar 57 menunjukkan frekuensi pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Sekolah. Frekuensi pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Sekolah mirip dengan pola frekuensi pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Umum Kecamatan dan Desa/Kelurahan, yaitu tidak memiliki kecenderungan frekuensi yang mayoritas dilakukan. Hasil survei menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah paling banyak mengikuti pembinaan dalam satu tahun hanya satu kali.

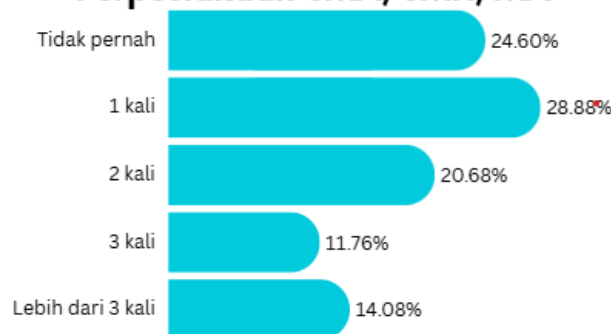
Perpustakaan SD/MI



Perpustakaan SMP/MTs



Perpustakaan SMA/SMK/MA



*Sumber: Survei kepada 1725 perpustakaan sekolah di seluruh Indonesia

Gambar 57. Frekuensi Pembinaan yang Diikuti Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga terus berupaya melakukan intervensi melalui pembinaan langsung kepada unit perpustakaan melalui beberapa program sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
2. Peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan melalui Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan.
3. Bimtek Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

6.5. Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki kegiatan sosialisasi perpustakaan untuk menarik minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan. Beberapa jenis kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan oleh perpustakaan ditunjukkan pada Tabel 71.

Tabel 71. Bentuk Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan

No.	Jenis Kegiatan	Contoh kegiatan	Tujuan
1.	Promosi layanan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pameran keunggulan perpustakaan. • Sosialisasi layanan perpustakaan melalui kegiatan pekan literasi, workshop, seminar, dan pelatihan. • Publikasi melalui website dan kampanye di media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang berbagai layanan dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. • Meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan dan menarik perhatian pengunjung baru. • Memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan informasi di lingkungan masyarakat.
2.	Program pengembangan budaya baca dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar/workshop/pelatihan peningkatan budaya baca dan literasi. • Membuat/tergabung dalam komunitas pegiat literasi: klub buku, lingkaran pena, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dan melestarikan budaya gemar membaca dan literasi masyarakat. • Menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada buku dan pengetahuan.
3.	Transformasi layanan berbasis inklusi sosial (SDGs)	Pelatihan/workshop pemberdayaan masyarakat.	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui literasi.
3.	Lomba atau kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba menulis, misalnya menulis cerpen, puisi, esai, dan lain-lain. • Lomba <i>storytelling</i>/mendongeng. • Lomba resensi buku. • Lomba membuat video/vlog literasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi. • Menyebarkan antusias minat membaca ke masyarakat lainnya. • Memberikan wadah bagi masyarakat untuk berkembang di bidang literasi
4.	Pendayagunaan koleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi buku. • Bedah buku. • <i>Storytelling</i>. • Memberikan apresiasi bagi peminjam/pembaca buku terbanyak (<i>library award</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh masyarakat. • Meningkatkan minat baca masyarakat. • Menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan.

BAB 7
KESIMPULAN DAN
REKOMENDASI

7.1. Kesimpulan

Kajian indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2024 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah perpustakaan yang tersedia belum merata di seluruh kelembagaan di Indonesia. Hal ini terlihat dari rasio antara jumlah perpustakaan dengan jumlah kelembagaan yaitu sebesar 45,31%, artinya jumlah perpustakaan yang tersedia sebesar 45,31% dari total jumlah kelembagaan yang ada di Indonesia. Namun, terdapat peningkatan jumlah perpustakaan tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7540 unit perpustakaan. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya kebijakan Dana Alokasi Khusus serta pembinaan terhadap perpustakaan penerima bantuan Program Bahan Bacaan Bermutu yang diterapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Jumlah koleksi perpustakaan di Indonesia belum mencukupi kebutuhan masyarakat sesuai standar IFLA, yaitu jumlah koleksi perpustakaan adalah dua kali populasi penduduk. Hal ini terlihat dari nilai UPLM 2 sebesar 0,3793, artinya pencapaian koleksi perpustakaan sebesar 37,93% dari standar. Namun, tingkat ketercukupan koleksi perpustakaan umum sudah mencapai target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu 1:7, artinya satu judul buku dapat diakses oleh 7 orang penduduk (target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebesar 1:13). Selain itu, terdapat peningkatan jumlah koleksi perpustakaan tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 35.936.814 koleksi. Adanya peningkatan koleksi tersebut merupakan hasil dari beberapa program yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia seperti program Bahan Bacaan Bermutu, Buku Siap Layan, TPBIS dan Titik Baca. Dinas Perpustakaan Daerah juga ikut berupaya menambah jumlah koleksi dengan melakukan pembelian, hibah, tukar menukar dan terbitan sendiri.
3. Jumlah tenaga perpustakaan di Indonesia belum mencukupi kebutuhan masyarakat sesuai standar IFLA, yaitu satu tenaga perpustakaan untuk 2500 penduduk. Hal ini terlihat dari nilai UPLM 3 sebesar 0,7811, artinya pencapaian tenaga perpustakaan sebesar 78,11% dari standar. Namun, tingkat ketercukupan tenaga perpustakaan umum sudah mencapai target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu 1:11.128, artinya satu tenaga perpustakaan melayani 11.128 penduduk (target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebesar 1:16.000). Selain itu,

terdapat peningkatan jumlah tenaga perpustakaan tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 15.756 tenaga perpustakaan. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari adanya pembinaan tenaga perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Daerah.

4. Jumlah kunjungan perpustakaan/hari di Indonesia belum mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 2% dari populasi penduduk. Hal ini terlihat dari nilai UPLM 4 sebesar 0,5327, artinya pencapaian kunjungan perpustakaan sebesar 53,27% dari standar. Namun, terdapat peningkatan jumlah kunjungan tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 492.544 kunjungan. Kenaikan tersebut merupakan dampak dari beberapa upaya yang dilakukan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui program DAK, kegiatan pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca serta layanan perpustakaan digital
5. Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP (UPLM 5) sudah mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 22,39% dari total perpustakaan yang ada di Indonesia. Hal ini terlihat dari persentase jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP yaitu 55,24% dari total kelembagaan perpustakaan yang ada di Indonesia. Selain itu, terdapat kenaikan jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 25.955 unit perpustakaan. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya program pembinaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Daerah berupa Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Bimtek Tenaga Perpustakaan, dan Bimtek Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Namun, masih terdapat perpustakaan yang tidak pernah mendapatkan pembinaan, terutama pada Perpustakaan Umum Kecamatan. Oleh karena itu, perlu adanya program peningkatan pembinaan pada perpustakaan yang belum pernah mendapatkan pembinaan.
6. Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan (UPLM 6) sudah mencapai standar yang ditetapkan, yaitu 2% dari populasi penduduk. Hal ini terlihat dari persentase masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan yaitu 13,80% dari populasi penduduk, artinya terdapat 13,80% masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan. Pencapaian ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Dinas Perpustakaan Daerah melalui kegiatan perpustakaan meliputi Promosi

Perpustakaan, Program Pengembangan Budaya Baca dan Literasi, serta Transformasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial dan Pendayagunaan Koleksi.

7. Jumlah anggota perpustakaan (UPLM 7) sudah mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase anggota perpustakaan sebesar 19,73% dari populasi penduduk, artinya terdapat 19,73% masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan di Indonesia. Pencapaian ini merupakan dampak dari adanya intervensi program pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca yang mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan perpustakaan dan menjadi anggota perpustakaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh anggota perpustakaan. Hasil survei menunjukkan hanya 58,58% anggota perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan selama setahun terakhir. Oleh karena itu, perlu adanya program yang dapat meningkatkan partisipasi anggota perpustakaan untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan.
8. Tingkat kemanfaatan perpustakaan di Indonesia sebesar 2,22% dan sudah mencapai target Renstra Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2%). Adapun jenis layanan yang paling banyak dimanfaatkan adalah layanan baca di tempat. Namun, tingkat pemanfaatan koleksi masih cukup rendah yaitu rata-rata persentase koleksi yang dipinjam sebesar 17,42% dari total koleksi. Oleh karena itu, perlu adanya program untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.
9. Penilaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Nasional tahun 2024 memperoleh nilai 73,52 atau jika dikonversi menjadi 15,44 dan termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Nilai tersebut telah mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Perpustakaan Republik Indonesia yaitu sebesar 15,00 pada tahun 2024. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 5,9% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 69,42 (14,58). Kenaikan nilai IPLM tahun 2024 diakibatkan adanya intervensi yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui berbagai program peningkatan sarana dan prasarana layanan, peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan dan pembudayaan minat baca serta kolaborasi dan Kerjasama dengan para pemangku kepentingan di tingkat nasional dan daerah.

7.2. Rekomendasi

Kajian indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2024 menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Tabel 72. Rekomendasi Hasil Kajian IPLM 2024

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
1.	Jumlah perpustakaan yang belum merata di seluruh Indonesia.	Penyusunan kebijakan terkait kewajiban pengadaan perpustakaan di setiap kecamatan, desa/kelurahan, sekolah, perguruan tinggi, dan instansi daerah.	Setiap kelembagaan memiliki unit perpustakaan sehingga layanan perpustakaan lebih merata ke seluruh wilayah.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pemerintah daerah, Kemendagri, Kemdikdasmen, Kemdiktisaintek
		Program pendataan perpustakaan ke dalam aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dilakukan oleh unit perpustakaan.	Seluruh unit perpustakaan dapat tercatat di dalam aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.	Dinas perpustakaan daerah dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
		Program pendampingan kepada perpustakaan baru.	Perpustakaan baru dapat segera mengelola dan menyelenggarakan layanan perpustakaan.	Dinas perpustakaan daerah
2.	Tingkat ketercukupan koleksi perpustakaan masih rendah dan belum memenuhi standar.	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan pihak swasta untuk penerapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dalam peningkatan koleksi perpustakaan. • Meningkatkan pengadaan koleksi di setiap perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. • Program hibah koleksi buku dari perpustakaan/komunitas/lembaga 	Peningkatan jumlah koleksi perpustakaan sehingga dapat mencukupi kebutuhan masyarakat.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dinas perpustakaan daerah, pihak swasta, dan Masyarakat

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
		kepada unit perpustakaan yang membutuhkan. <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah alokasi anggaran untuk pengembangan koleksi di setiap perpustakaan. 		
3.	Tingkat kemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka masih rendah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebarluaskan program sistem informasi koleksi untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses koleksi perpustakaan secara optimal. • Publikasi dan promosi koleksi buku perpustakaan kepada masyarakat dengan berbagai media dan metode, seperti sosialisasi rutin di media sosial, melibatkan influencer untuk mereview koleksi buku, mengoptimalkan peran duta baca untuk menyebarluaskan informasi koleksi perpustakaan. • Meningkatkan layanan perpustakaan keliling ke area strategis. • Pengadaan koleksi buku sesuai kebutuhan dan minat masyarakat. • Kolaborasi dengan komunitas, relawan, dan pihak swasta untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan yang lebih luas. • Mengoptimalkan Katalog Bersama. 	Peningkatan kemanfaatan koleksi perpustakaan oleh masyarakat.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dinas perpustakaan daerah, pihak swasta, dan masyarakat

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
4.	Tenaga perpustakaan yang belum mencukupi kebutuhan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong Kemendikdasmen, Kemenag, dan Kemendesa untuk memberikan perhatian terhadap ketercukupan tenaga Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan. • Program pemberian insentif, apresiasi, dan penghargaan untuk tenaga perpustakaan. • Program pendataan tenaga perpustakaan ke dalam aplikasi pendataan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 	Peningkatan jumlah tenaga perpustakaan sehingga dapat mencukupi kebutuhan tenaga perpustakaan.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dinas perpustakaan daerah, Kemendikdasmen, Kemenag, dan Kemendesa
5.	Kebutuhan tenaga perpustakaan terhadap peningkatan kapasitas diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Program Keprofesional Berkelanjutan untuk tenaga perpustakaan, terutama Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, dan Perpustakaan Sekolah. • Mendorong tenaga perpustakaan untuk terlibat aktif dalam organisasi profesi tenaga perpustakaan/pustakawan. • Program pelatihan peningkatan kapasitas diri baik formal dan nonformal untuk tenaga perpustakaan (workshop, bimtek, seminar, dll). • Memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan. 	Peningkatan kapasitas diri tenaga perpustakaan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima bagi pemustaka.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan dinas perpustakaan daerah

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
6.	Tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan per hari masih rendah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk semua kalangan masyarakat. • Perbaiki dan penambahan fasilitas perpustakaan yang inklusif dengan mengedepankan kenyamanan pemustaka. • Meningkatkan sosialisasi layanan digital perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum tanpa batas. • Kolaborasi dengan komunitas, relawan, dan pihak swasta untuk meningkatkan kegiatan yang menarik dan edukatif dengan melibatkan masyarakat di perpustakaan. • Pengelolaan perpustakaan harus mengedepankan aspek kenyamanan, kemudahan, dan berbasis kebutuhan pemustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan memiliki citra yang menyenangkan bagi masyarakat sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. • Perpustakaan menjadi sarana hiburan yang edukatif bagi masyarakat. • Meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan dan kemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat luas. 	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, pemerintah daerah, dinas perpustakaan daerah, pihak swasta, dan masyarakat
7.	Paling banyak frekuensi pembinaan yang diikuti oleh Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, dan Perpustakaan Sekolah tidak lebih dari satu kali.	Peningkatan program pembinaan perpustakaan yang berkelanjutan pada Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan, dan Perpustakaan Sekolah.	Seluruh unit perpustakaan memperoleh pembinaan perpustakaan secara rutin dan berkala sehingga dapat menyelenggarakan perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP).	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan dinas perpustakaan daerah

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
8.	Tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh anggota perpustakaan masih rendah terutama pada Perpustakaan Umum.	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi dengan komunitas, relawan, dan pihak swasta untuk mengadakan kegiatan khusus bagi anggota perpustakaan. • Menerapkan <i>member relationship management</i>. • Kemudahan prosedur pendaftaran anggota perpustakaan bagi masyarakat. 	Meningkatkan tingkat kemanfaatan perpustakaan oleh anggota perpustakaan.	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dinas perpustakaan daerah, pihak swasta, dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (ALA). (2010). Standards for Libraries in Higher Education. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>
- American Library Association (ALA). (2017). Library Professional Standards. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <http://www.ala.org/tools/standards/guidelines>
- American Library Association (ALA). (2018). Libraries Transforming Communities: Facilitation Skills for Small and Rural Libraries. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <https://www.ala.org/tools/libraries-transforming-communities/facilitation-skills>.
- Anjali, M. E. C., & Istiqomah, Z. (2021). Diseminasi Informasi Local Content Melalui Pelayanan Batuan Kars Di Dpk Gunung Kidul. Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi, 42(1), Article 1. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.737>
- Eskha, A. (2018). Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2(1), 12-18.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2015). IFLA/UNESCO Public Library Manifesto. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <https://www.ifla.org/publications/node/9682>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2018). IFLA Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices. Diakses pada 20 Juli 2024, dari <https://www.ifla.org/publications/node/11921>
- Johnson, P. (2018). Fundamentals of Collection Development and Management. Chicago: American Library Association.
- ODLIS, R. J. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. SI: Libraries Unlimited.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020–2024.
- Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Reitz, J. M. (2004). Online Dictionary for Library and Information Science. In ABC-CLIO. Libraries Unlimited.

- Rohmansyah, M. S., & Hanafi, H. (2022). Analisis Implementasi Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SNP 12: 2017). *Studia Manageria*, 4(2), 121-134.
- Rubin, R. E. (2010). *Foundations of Library and Information Science*. Chicago: Neal-Schuman Publishers.
- Samidjo, G. S., Hs, L., Winata, A. P., & Nurjanah, A. (2020). Peningkatan Tata Kelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Berstandar Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Sulistyo-Basuki. (2013). Literasi Informasi dan Literasi Digital. <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan	:	6.569	
a. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi & pemanfaatan perpustakaan	:	3,32%	Terdapat 3,32 persen masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan
b. Kekurangan masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan
7 Anggota Perpustakaan (UPLM7)			
Jumlah anggota perpustakaan	:	42.131	
a. Persentase anggota perpustakaan	:	21,32%	Terdapat 21,32 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
b. Kekurangan anggota perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah anggota perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

Rekapan Nilai IPLM Kota Balikpapan

Jumlah Penduduk (BPS 2022)	710.040
Jumlah Civitas Sekolah (BPS 2022)	143.233
Jumlah Civitas Akademika (BPS 2022)	22.314
Jumlah Kelembagaan (BPS 2022)	465

NO	INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN	NILAI	INTERPRETASI
	INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT	72,98	Sedang
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,8366	Pencapaian layanan perpustakaan sebesar 84 persen dari standar
2	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM2)	0,3545	Pencapaian koleksi perpustakaan sebesar 35 persen dari standar
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,8274	Pencapaian tenaga perpustakaan sebesar 83 persen dari standar
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)	0,0904	Pencapaian tingkat kunjungan masyarakat sebesar 9 persen dari standar
5	Perpustakaan yang dibina Sesuai SNP (UPLM5)	1,0000	Pencapaian perpustakaan yang dibina sesuai SNP sebesar 100 persen dari standar
6	Keterlibatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM6)	1,0000	Pencapaian keterlibatan masyarakat sebesar 100 persen dari standar



7	Anggota Perpustakaan (UPLM7)	:	1,0000	Pencapaian jumlah anggota perpustakaan sebesar 100 persen dari standar
Keterangan Standar:				
UPLM1: Jumlah kelembagaan		UPLM5: 22,39% dari jumlah perpustakaan		
UPLM2: 2 x jumlah penduduk		UPLM6: 2% dari jumlah penduduk		
UPLM3: 1 tenaga perpustakaan melayani 2500 penduduk		UPLM7: 2% dari jumlah penduduk		
UPLM4: 2% dari jumlah penduduk				

NO	INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN	NILAI	INTERPRETASI
1	Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)		
	Jumlah perpustakaan	:	408
	a. Rasio ketersediaan perpustakaan umum	:	0,00001 Terdapat 1 perpustakaan per 100.000 penduduk
	b. Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah	:	0,00249 Terdapat 249 perpustakaan per 100.000 civitas sekolah
	c. Rasio ketersediaan perpustakaan Perguruan tinggi	:	0,00072 Terdapat 72 perpustakaan per 100.000 civitas akademika
	d. Kekurangan perpustakaan untuk memenuhi standar	:	76 Kekurangan perpustakaan sebanyak 76 unit
2	Ketercukupan Koleksi Perpustakaan (UPLM2)		
	Jumlah koleksi perpustakaan	:	503.472
	a. Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan	:	1 : 2 Setiap 1 koleksi dapat diakses oleh 16491252 penduduk
	b. Kekurangan koleksi perpustakaan untuk memenuhi standar	:	916.608 Kekurangan koleksi sebanyak 916608 judul
3	Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)		
	Jumlah tenaga perpustakaan	:	235
	a. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan	:	1 : 3022 Setiap 1 pustakawan harus melayani 3022 penduduk
	b. Kekurangan tenaga perpustakaan untuk memenuhi standar	:	50 Kekurangan tenaga perpustakaan sebanyak 50 orang
4	Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari (UPLM4)		
	Jumlah kunjungan masyarakat/hari	:	1.284

a. Persentase kunjungan masyarakat	:	0,18%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,18 persen, belum ideal
b. Kekurangan kunjungan masyarakat per hari untuk memenuhi standar	:	12.917	Kekurangan sebanyak 12917 pengunjung per hari

5 Perpustakaan yang Dibina Sesuai SNP (UPLM5)

Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP : 335

a. Persentase perpustakaan yang dibina sesuai SNP	:	82,11%	Terdapat 82,11 persen perpustakaan yang dibina sesuai SNP
b. Kekurangan perpustakaan yang dibina sesuai SNP untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai SNP sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

6 Keterlibatan Masyarakat dalam Sosialisasi Perpustakaan (UPLM6)

Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan : **35.149**

a. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi & pemanfaatan perpustakaan	:	4,95%	Terdapat 4,95 persen masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan
b. Kekurangan masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

7 Anggota Perpustakaan (UPLM7)

Jumlah anggota perpustakaan : **203.309**

a. Persentase anggota perpustakaan	:	28,63%	Terdapat 28,63 persen masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan
b. Kekurangan anggota perpustakaan untuk memenuhi standar	:	0	Jumlah anggota perpustakaan sudah memenuhi standar dan perlu dipertahankan

Rekapan Nilai IPLM Kota Bontang

Jumlah Penduduk (BPS 2022)	185.850
Jumlah Civitas Sekolah (BPS 2022)	40.837
Jumlah Civitas Akademika (BPS 2022)	1.776
Jumlah Kelembagaan (BPS 2022)	165



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

: Jl. Salemba Raya No. 28A. Jakarta Pusat, Indonesia - 10430
: (62-21) 3922749, 3154864, 31011411 Faksimile. (62-21) 3101472
: www.perpusnas.go.id
: info@perpusnas.go.id